LAPORAN SKRIPSI

RESORT HOTEL
DI BATU
TEMA ARSITEKTUR BERWAWASAN LINGKUNGAN

SKRIPSI – AR. 8324

SEMESTER GENAP 2010-2011

Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Teknik Arsitektur

Disusun Oleh :

MUHAMMAD UBAID AL HAQI
NIM. 06.22.032

Dosen Pembimbing :

Dr.Ir. Lalu Mulyadi, MTA

Ir. Budi Fathony, MTA.

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

2011

LAPORAN PERENCANAAN

RESORT HOTEL

DI BATU

TEMA ARSITEKTUR BERWAWASAN LINGKUNGAN

SEMESTER GENAP 2010-2011

Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Teknik Arsitektur

Disusun Oleh :

ROSMARDIANO DEWI PUTRI AL HAQI
NIM. 08.23.001

Dosen Pembimbing :

Dr.Ir. Lalu Mulyadi, MTA

Ir. Noni Rahmawaty, MTA.

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

2011

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL

RESORT HOTEL DI KOTA BATU

TEMA ARSITEKTUR BERWAWASAN LINGKUNGAN

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur di Program Studi Arsitektur – FTSP ITN Malang

Disusun oleh :

MUHAMMAD UBAID AL HAQI

NIM : 06.22.032

MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I,

(Dr.Ir. Lalu Mulyadi, MTA)
NIP. Y. 1018700153

Dosen Pembimbing II,

(Ir. Budi Fathoni, MT)
NIP. Y.1018700154

Ketua Program Studi Arsitektur

(Ir. Didiek Suharjanto, MT)
NIP.Y. 1039000215

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

Nama	: MUHAMMAD UBAID AL HAQI
NIM	: 06.22.032
Program Studi	: ARSITEKTUR
Judul	: RESORT HOTEL DI KOTA BATU DENGAN TEMA ARSITEKTUR BERWAWASAN LINGKUNGAN

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian jenjang Program Strata Satu (S-1)

Pada Hari	: KAMIS
Tanggal	: 28 JULI 2011
Dengan Nilai	: **C**

PANITIA UJIAN SKRIPSI

KETUA,

(Ir. Didiek Suharjanto, MT)
NIP.Y. 1039000215

SEKERTARIS,

(Ir. Gaguk Sukowiyono, MT)
NIP.Y. 1028500114

ANGGOTA PENGUJI

Dosen Penguji I,

(Ir. Ertin Lestari,MT)
NIP. 195612121986032010

Dosen Penguji II,

(Ir. Soeranto Darsopuspito, MT)
NIP. Y. 1018700147

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

Nama : MUHAMMAD UBAID AL HAQI

NIM : 06.22.032

Program Studi : ARSITEKTUR

Judul : RESORT HOTEL DI KOTA BATU DENGAN TEMA ARSITEKTUR BERWAWASAN LINGKUNGAN

Waktu Pelaksanaan : 24 Maret sampai 20 Juli 2011

Waktu Pengujian : 28 Juli 2011

Hasil Uji : LULUS NILAI " **C** "

No	Tahapan Pelaksanaan	Minggu Ke																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Visualisasi Desain																			
2	Proses Desain																			
3	Drafting																			
4	Penyusunan Laporan																			

Malang , 15 Agustus 2011

Ketua Jurusan
Teknik Arsitektur ,

(Ir. Didiek Suharjanto, MT)
NIP.Y. 1039000215

Mahasiswa

(Muhammad Ubaid Al Haqi)
NIM. 06.22.032

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan hidayah-Nya selama ini serta Sholawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga atas izin dan berkah-Nya penyusunan laporan skripsi dengan judul Resort Hotel Di Kota Batu Dengan Tema Arsitektur Berwawasan Lingkungan dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Institut Teknologi Nasional Malang.

Perancangan ini dilakukan untuk menghadirkan sebuah penginapan berupa hotel dengan tujuan dapat memberikan fasiltas bagi wisatawan yang khususnya ingin berwisata ke kota batu dengan memperhatikan lingkungan sekitar agar tidak terjdai kerusakan alam dengan memberdayakan sumber daya alam yang ada.

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penyusun dengan tulus hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr.Ir. Lalu Mulyadi, MTA selaku Dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing, dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya.
2. Bapak Ir. Budi Fathoni, MT selaku dosen pe*mbimbing II yang* telah banyak memberikan masukan-masukan, perhatian dan arahan yang sangat berguna dalam proses bimbingan.
3. Ir. Soeranto Darsopuspito, MT selaku dosen penguji I.
4. Ir. Ertin Lestari,MT selaku dosen penguji II.
5. Bapak Ir. Didiek Suharjanto selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.
6. Bapak/Ibu dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan.

Juga tidak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya khususnya kepada :

1. Keluarga tercinta Bapak, Ibu, dan Saudara – saudaraku yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa restu, motivasi serta dorongan baik berupa materil maupun non materil.
2. Tri Susanti, Ibu Siswi, Pak sigit, Eyang Siswo, Kicot, Hanafi, Probo, Nanda, Arief Penceng, Dhika, Arul, Eka, Ongko, Budha, Yusuf Lontong.
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moril dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyusunan yang lebih baik. Dan semoga hasil yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang arsitektur, dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Malang, Agustus 2011

Penyusun

RESORT HOTEL DI KOTA BATU DENGAN TEMA ARSITEKTUR BERWAWASAN LINGKUNGAN

Muhammad Ubaid Al Haqi

(Program Studi Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

ABSTRAKSI

Resort Hotel merupakan suatu penginapan yang terdapat diantara tempat wisata yang difungsikan agar para wisatawan tidak merasa kesulitan dalam mencari penginapan setelah berkunjung ke tempat pariwisata dan tempat wisata lainnya. Dengan lokasi yang berada di kota Batu tepatnya di JL. Panglima Sudirman yang merupakan wilayah yang terletak diantara tempat wisata yang ada di Kota Batu.

Dengan adanya fasiltas seperti Resort Hotel yang dapat membantu banyaknya wisatawan yang akan berwisata ke kota batu yang juga diharapkan dapat membantu pendapatan Kota Batu itu sendiri maka salah satu visi dari suatu Kota atau kawasan akan terwujud. Dalam suatu Resort Hotel itu sendiri Juga terdapat fasilitas – fasilitas yang juga menunjang kegiatan wisatawan selama beristirahat di Resort Hotel itu sendiri.

Dengan melihat faktor lingkungan yang ada disekitar kawasan Batu diharapkan tidak terjadi suatu pengrusakan alam yang terjadi akibat adanya Resort Hotel tersebut maka perlu adanya penanganan yang tertentu. Dengan *memberikan* tema Arsitektur Lingkungan, diharapkan lingkungan yang ada disekitar daerah yang akan dirancang Resort Hotel tidak terjadi kerusakan baik dari segi alamnya atau dari lingkungan disekitarnya.

DAFTAR ISI

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari beribu-ribu pulau, baik besar maupun kecil yang mempunyai iklim tropis, dengan sumber daya alam yang indah dan menarik, serta keramahan penduduknya dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin berkunjung untuk menikmati potensi wisatanya. Untuk itu usaha dan pembinaan dalam pengembangan kepariwisataan dalam negeri sangatlah penting agar kualitas dari potensi alam dan kebudayaannya tetap terjaga dan tetap dapat dinikmati oleh wisatawan local maupun mancanegara.

Kota batu merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang sangat potensial terutama untuk pengembangan disektor pariwisata dan pertanian. Berdasarkan kondisi alamnya, Kota Batu merupakan tempat refreshing dan beristirahat yang baik, keadaan ini disebabkan oleh suasana lingkungan yang mendukung. Dilihat dari kondisi topografi Kota Batu yang didominasi pegunungan dan perbukitan memiliki view atau pemandangan yang indah dan merupakan salah satu daya tarik wisata sehingga pengembangan sector pariwisata dan pertanian mempunyai prospek yang baik bila dikembangkan dengan cara berkelanjutan dan terpadu serta berwawasan lingkungan.

(sumber : Pemerintah kota batu, 2003, Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batu tahun 2003-2013, Pemerintah Kota Batu)

Disamping itu Kota Batu juga terkenal dengan Kota wisata, karena mempunyai potensi alam atau potensi wisata, seperti panorama pegunungan, air terjun, pemandian air panas, danau atau bendungan Selorejo, serta peternakan dan lain-lain. Potensi-potensi ini banyak digemari oleh para wisatawan baik local maupun mancanegara yang dating

berkunjung ke Indonesia khususnya Kota Batu yang mendambakan kesejukan udara dan ketenangan alam yang jauh dari hiruk pikuknya suasana kota.

Sebagai kota pariwisata, pengembangan kawasan wisata yang berbasis pada wisata alam, yaitu agro, wisata petualangan, wisata ilmu pengetahuan, wisata olahraga dengan dilengkapi fasilitas dan infrastruktur wisata yang memadai. Untuk mewadahi kegiatan wisatawan luar Kota Batu dan mancanegara tersebut dibutuhkan sebuah penginapan atau hotel. Cukup banyak perhotelan dikota Batu yang didirikan akan tetapi kurang mendukung Agropolitan dari semangat Kota Batu yang berwawasan lingkungan, untuk itu dibutuhkan tempat wisata baru dengan karakter yang berbeda.

Resort Hotel adalah hotel yang menyediakan fasilitas dan menampung pengunjung yang sedang berlibur didaerah wisata / rekreasi tempat peristirahatan diluar kota, tepi pantai atau pegunungan. Untuk hotel resort ini lebih ditekankan pada relaksasi yaitu sebagai tempat beristirahat untuk memperoleh ketenangan jiwa. Wisatawan pengguna Resort Hotel cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra disekitarnya.

Selain itu dalam perencanaan resot hotel ini perlu adanya konsep perencanaan yang baik, terutama dalam penyesuaian antara bangunan dan lingkungan sebagai obyek perancangan yang berada didaerah beriklim tropism aka perancangan bangunan ini harus menyesuaikan dengan kondisi dilapangan. Oleh karena itu perwujudan konsep-konsep tersebut pada setiap pekerjaan perencanaan hendaknya selalu memperhatikan iklim setempat. Melihat hal tersebut dalam pengadaan bangunan harus memperhatikan faktor-faktor dari alam yang bisa mempengaruhi terhadap bangunan.

(Sumber : Frick Heinz, " Arsitektur dan lingkungan", Kanisius, Yokyakarta. 1996)

Arsitektur berwawasan lingkungan yang diterapkan pada perancangan ini digunakan untuk memberikan kenyamanan fisik dan visual wisatawan yang beraktifitas didalamnya. Misalnya bagaimana para pengunjung dapat merasa nyaman secara fisik dari sinar matahari saat mereka piknik diarea terbuka, atau bagaimana kenyamanan wisatawan saat mereka berada didalam ruangan tertutup didalam suatu bangunan, hal ini akan bergantung pada perancangan bangunan sebagai fasilitas dengan memperhatikan bahan yang digunakan, bentuk bangunan dan memperhatikan kondisi sirkulasi udara didalam ruangan agar tidak terasa panas dan tidak terasa dingin. Sedangkan pada ruang terbuka akan lebih diarahkan pada vegetasi yang dapat mengendalikan iklim tropis sehingga pengunjung akan merasa nyaman secara fisik dan visual.

Untuk itu, perancangan Resort Hotel di Kota Batu dengan tema Arsitektur Berwawasan Lingkungan ini menekankan pada nilai-nilai pelestarian lingkungan, keindahaan, kenyamanan, sehingga menjadi tempat yang kondusif untuk beristirahat dan memberikan ketenangan jiwa bagi pengunjung.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 Tujuan

- Menghadirkan tata massa bangunan Resort Hotel yang sesuai dengan karakteristik site.
- Menghadirkan sebuah Resort Hotel di Kota Batu dengan suasana pegunungan yang nyaman dan asri ditengah kota batu dengan memperhatikan kaidah-kaidah lingkungan alam dan lingkungan sekitar sebagai kegiatan peristirahatan didalamnya.
- Menghadirkan karakter bentuk dan tampilan yang sesuai dengan ciri khas lingkungan sekitar pada Resort Hotel.

1.2.2 Sasaran

- Menghadirkan suasana peristirahatan yang tenang sebagai pendukung fungsi Resort Hotel.
- Menghadirkan tempat peristirahatan dengan nuansa pegunungan ditengah kota dengan tidak meninggalkan citra sekitarnya.
- Mengurangi kerusakan lingkungan akibat pembangunan resort hotel dan mengefektifkan penggunaan air dan penanganan limbah dari hotel.

1.3 BATASAN

Perancangan Resort Hotel di Kota Batu hanya terkait pada :

- Wujud visual dan fisik bangunan ditinjau dari lingkungan objek dan iklim
- Pola tata massa bangunan ditinjau dari penyesuaian bangunan terhadap lingkungan dan iklim.

1.4 PERMASALAHAN

1.4.1 Identifikasi masalah

Menghadirkan Resort Hotel dengan suasana peristirahatan yang tenang dengan bentuk dan tampilan bangunan yang tidak meninggalkan pengaruh iklim yang berada di Kota Batu, serta memasukkan kaidah arsitektur lingkungan.

1.4.2 Rumusan masalah

- Bagaimana menghadirkan Resort Hotel bila ditinjau dari sisi kenyamanan fisik dan visual?
- Bagaimana menghadirkan tata massa bangunan Resort Hotel yang sesuai dengan karakteristik site?
- Bentuk seperti apa dan bagaimana yang menghadirkan karakter dan tampilan untuk mengatasi masalah iklim pada Resort Hotel?

BAB II
TINJAUAN OBYEK

II.1 Study Literatur

Perencanaan dan perancangan sebuah Resort sebaiknya sesuai dengan iklim dan lokasi dari pembangunannya. Di Indonesia khususnya di kawasan yang berhawa sejuk dan jauh dari polusi udara serta polusi suara mempunyai iklim tropis, sehingga konsep Arsitektur Berwawasan Lingkungan sangat cocok untuk perencanaan dan perancangan Resort, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk membuat perencanaan dan perancangan Resort dengan ciri arsitektur lainnya.

Keberadaan sebuah Resort diharapkan menjadi salah satu solusi bagi masyarakat kota yang menginginkan kesegaran jiwa dan raga serta kenyamanan yang sulit didapatkan di tengah kota.

II.1.1 Pengertian Resort

- Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara *lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat* ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha lainnya. *(Sumber :Dirjen Pariwisata, Pariwisata Tanah air Indonesia, hal. 13, November; 1988)*
- Resort adalah tempat peristirahatan di musim panas yang terletak ditepi pantai/ di pegunungan yang banyak dikunjungi orang.*(Sumber : Jhon M. Echols, Kamus Inggris-Indonesia, Gramedia, Jakarta, 1987)*

- Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya. *(Sumber : A.S. Hornby, Oxford Leaner's Dictionary of Current English, Oxford University Press, 1974)*
- Resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tennis, golf, spa, tracking, dan jogging, bagian concierge berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resort, bila ada tamu yang mau hitch-hiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resort ini. *(Sumber : Nyoman. S. Pendit. Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999)*
- Resort adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi. *(Sumber : Chuck Y. Gee, Resort Development and Management, Watson-Guptil Publication 1988)*
- Sebuah hotel resort sebaiknya mempunyai lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata, oleh sebab itu sebuah hotel resort berada pada perbukitan, pegunungan, lembah, pulung kecil dan juga pinggiran pantai. *(Sumber : Nyoman. S. Pendit. Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999)*

Kesimpulan Resort

Resort didefinisikan sebagai tempat beristirahat sementara yang terletak dikawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan yang bersifat relaxsasi.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Juga umumnya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari.

II.1.2 Faktor Penyebab Timbulnya Resort

Sesuai dengan tujuan dari keberadaan Resort yaitu selain untuk istirahat yang bersifat relaxsasi tetapi juga sebagai sarana rekreasi. Oleh sebab itu timbulnya resort disebabkan oleh faktor-faktor berikut :

a) Berkurangnya waktu untuk beristirahat.
b) Kebutuhan manusia akan rekreasi yang pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.
c) Kesehatan gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.
d) Keinginan menikmati potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu resort menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna tempat tersebut.

II.1.3 Karakteristik Resort

Ada 4 (empat) karakteristik resort sehingga dapat dibedakan menurut jenisnya, yaitu:

1. Lokasi

Umumnya berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, "Hutan Beton" dan polusi perkotaan. Pada Resort, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan akan berpengaruh pada harganya.
(Sumber : Freed Lawson, Hotel and Resort, Planning, Design and Refubishment, Watson-Guptil,1995,h)

2. Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas rekreasi outdoor meliputi kolam renang, lapangan tennis dan penataan landscape. *(Sumber : Manuel-Bory Boid and Fred Lawson, Tourism and Recreation Development, The Architecture Ltd,London, 1977, h. 1)*

3. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke Resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan pengguna resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

4. Segmen Pasar

Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan / pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan

alam, pantai, gunung dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah.

II.1.4 Macam-macam Resort

Macam-macam resort dibedakan berdasarkan macam rekreasi dan lokasinya antara lain :

- Resort di daerah bersalju (*Sky Resort*)

  Terletak di kawasan bersalju diasanya dilengkapi dengan fasilitas olahraga ski es.
- Resort di daerah pantai (*Sea Side Resort*)

  Terletak di tepi pantai dan biasanya dailengkapi dengan fasilitas olah raga air seperti : berperahu, menyelam, berselancar, dan ski air.
- Resort gunung (*Mountain Resort*)

  Terletak di daerah pegunungan dan menyediakan fasilitas penunjang seperti olah raga seperti bersepeda, berkebun, mendaki, berburu. *(Sumber : Henry End, Interior second Rook of Hotel)*

II.1.5 Kebutuhan Ruang dalam Sebuah Resort

Sebuah Resort harus mempunyai suasana yang tenang yang mana pengunjung dapat beristirahat dengan tenang.

Beberapa ruang selain hunian yang dibutuhkan untuk sebuah Resort antara lain:

- Main enterance (me)
- Resepsionis
- Ruang spa
- Ruang terapi
- Sport hall

- Klub house
- Loundry
- R. medis
- Loker dan ruang ganti
- Fitness center dan aerobik untuk sarana olahraga
- Staff training room
- Perpustakaan
- Swimming pool
- Office management, medis dan staff

II.1.7 Prinsip desain dalam sebuah Resort

- Penekanan perencanaan hunian yang diklasifikasikan sebagai hunian resort dengan tujuan pleasure dan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras.
- Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus.

  Dalam merencanakan sebuah Resort perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut :

a. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.

- Suasana yang tenang dan mendukung untuk istirahat, selain fasilitas olahraga dan hiburan.
- Aloneness (kesendirian) dan privasi, tetapi juga adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain berpartisipasi dalam aktivitas kelompok.
- Berinteraksi dengan lingkungan, dengan budaya baru, dengan negara baru dengan standar kenyamanan rumah sendiri.

b. Pengalaman unik bagi wisatawan.

- *Ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk* relaksasi.
- Kedekatan dengan alam, matahari, laut, hutan, gunung, danau, dan sebagainya.
- Memiliki skala yang manusiawi.
- Dapat melakukan aktivitas yang berbeda seperti olah raga dan rekreasi.
- Keakraban dalam hubungan dengan orang lain diluar lingkungan kerja.

c. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik.

- *Memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan* suatu tempat sebaik mungkin.
- Menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan setempat.
- Pengolahan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim setempat. *(Sumber : Kurniasih, sri. Prinsip-prinsip resort hotel. Laporan penelitian : Universitas Budi Luhur. Hal : 58-59)*

II.2. Study Banding Obyek

1. RESORT PUTRI DUYUNG, ANCOL

Resort ini terletak di kawasan Ancol tepatnya di Jalan Lodan Timur No.7 Jakarta Pusat. Hotel yang berlokasi di tepi pantai ini mempunyai luas lahan ±16 hektar dengan bentuk *"cottage"*. Setiap *cottage* terdiri dari 2 (dua) sampai 9 (sembilan) bangunan yang berbeda tipe kamarnya. Kamar tidur pada Resort Putri Duyung berjumlah 125 kamar dengan spesifikasi sebagai berikut :

- Kamar tipe Standart *(Standard Room)* :
    - *Cottage* Kerang jumlah kamar 10 buah
    - *Cottage* Bawal jumlah kamar 10 buah
    - *Cottage* Hiu jumlah kamar 10 buah
    - *Cottage* Kepiting jumlah kamar 12 buah
    - *Cottage* Penyu jumlah kamar 14 buah
    - *Cottage* Kakap jumlah kamar 10 buah
- Kamar tipe *Deluxe (Unique Deluxe Room)* :
    - *Cottage* Kole-kole jumlah kamar 2 buah
    - *Cottage* Leva-leva jumlah kamar 2 buah
    - *Cottage* Mayang jumlah kamar 2 buah
    - *Cottage* Leti-leti jumlah kamar 2 buah
    - *Cottage* Kuda Laut jumlah kamar 5 buah
- Kamar tipe *Suite (Deluxe Suite Room)* :
    - *Cottage* Kerapu jumlah kamar 3 buah
    - *Cottage* Tongkol jumlah kamar 4 buah
- Kamar tipe Keluarga *(Family Room)* :

Golden Room

- *Cottage* Cucut jumlah kamar 3 buah
- *Cottage* Teripang jumlah kamar 3 buah
- *Cottage* Udang jumlah kamar 3 buah
- *Cottage* Ubur-ubur jumlah kamar 3 buah
- *Cottage* Rajungan jumlah kamar 4 buah
- *Cottage* Tenggiri jumlah kamar 3 buah
- *Cottage* Cakalang jumlah kamar 4 buah
- *Cottage* Lumba-lumba jumlah kamar 9 buah

Duyung Room

- *Cottage* Duyung jumlah kamar 5 buah

Marlin

- *Cottage* Marlin 400 jumlah kamar 1 buah
- *Cottage* Marlin 500 jumlah kamar 1 buah
- *Cottage* Marlin 600 jumlah kamar 1 buah
- *Cottage* Marlin 700 jumlah kamar 1 buah

- *Cottage* Marlin 800 jumlah kamar 1 buah

Paus

- *Cottage* Paus 100 jumlah kamar 1 buah
- *Cottage* Paus 200 jumlah kamar 1 buah
- *Cottage* Paus 300 jumlah kamar 1 buah

Cottage Kerang

- Tipe : Standard Room
- Terdiri dari : 2 (dua) lantai
- 1 lantai terdiri dari 1 kamar standard
- 1 kamar terdiri dari :
  - R. Tamu - R. Tidur
  - Pantry - KM/WC

Cottage Kole-kole

- Tipe : Unique Deluxe Room
- Terdiri dari : 1(satu) lantai
- 1 (satu) kamar terdiri dari :
  - R. Tamu - R. Tidur
  - Pantry - KM / WC
- Luas Bangunan = ± 120 m2

Cottage Kerapu

- Tipe : *Suite Room*
- 1 (satu) kamar terdiri dari :
  - R. Tamu - R. Tidur
  - Pantry - KM / WC
- Luas Bangunan = ± 81m2

Cottage Cakalang

- Tipe : *Family Room*
- 1 (satu) kamar terdiri dari :
  - R. Tamu - R. Tidur
  - Dapur - KM / WC
  - R. Tidur Anak
- Luas Bangunan = ± 88 m2

Gambar 2.1 Macam-macam Cottege dan Spesifikasi Ruang

Fasilitas Penunjang

Ruang Serba Guna

- Fungsi : Ruang Serba Guna
- Luas Bangunan = ± 756 m2

Multi Purpose Hall

- Fungsi : Ruang Serba Guna
- Luas Bangunan = ± 676 m2

Musholah

- Fungsi : Tempat ibadah
- Luas Bangunan = ± 60 m2

- Di dalam Restoran terdapat :
  - Bar - Toilet
  - Dapur - Gudang
- Luas Bangunan = ± 200 m2

Restaurant dan Bar

Kolam Renang

- Kolam renang yang terletak di atas laut, menambah kesan menyatu dengan alam

Lapangan Teniss

- Sebagai Sarana Olah Raga

Gambar 2.2 Fasilitas Penunjang pada Resort putri Duyung

Selain yang tersebut di atas fasilitas penunjang lainnya seperti minishop, kantor pengelola resort, dan lain-lain.

Suasana Pada Resort

Gambar 2.3 Suasana Resort Putri Duyung

Disini terlihat suasana tropis yang didukung dengan adanya vegetasi khas tanaman tropis. Material bangunan dipilih menggunakan

bahan dari alam seperti kayu dan batu alam, menjadikan suasana menjadi asri dan natural mengingat fungsi resort sebagai tempat beristirahat dan relaxsasi.


Gambar 2.4 Suasana Kamar pada Resort Putri Duyung

Pada suasana kamarnya sangat memperhitungkan tingkat kenyamanan penghuni. Bahan material sangat ramah lingkungan ditandai dengan penggunaan kayu. Memaksimalkan bukaan untuk udara dibuat sedemikian rupa sehingga tidak memerlukan AC, sesuai dengan konsep green architecture.

2. Kampung Sampireun resort and spa.

Kampung sampiruen merupakan salah satu dari sekian resort yang menawarkan suasana rustik (pedesaan) yang merupakan ikon pariwisata garut yang mengambil kebudayaan Pasundan. Lokasi sangat jauh dari keramaian dimanfaatkan dalam desain alami dengan mengakomodasikan lingkungan sekitar. Tepatnya di jalan raya Semarang, Garut Jawa Barat.

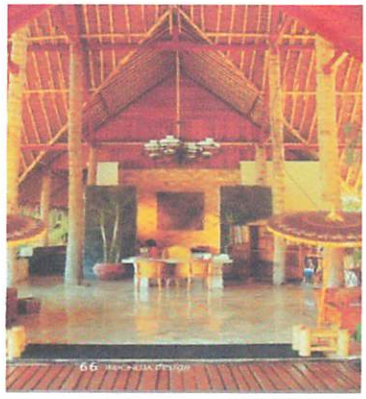
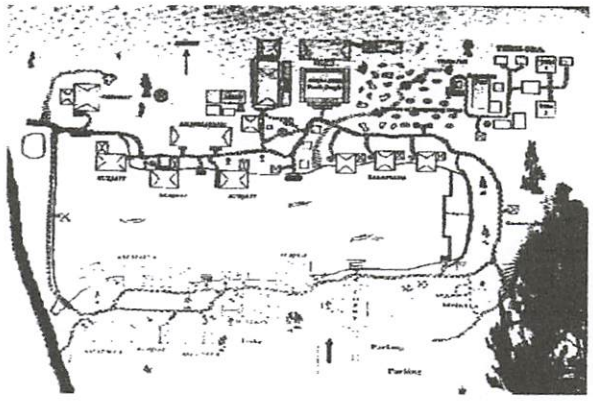

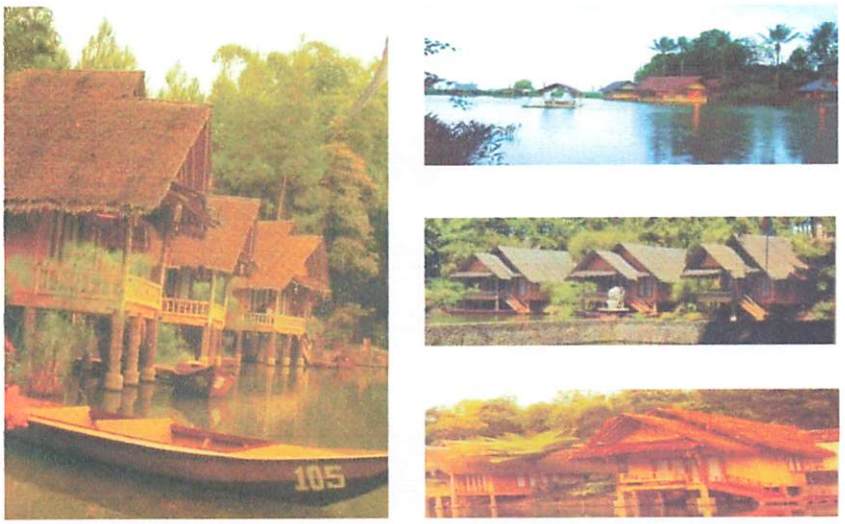

Gambar 2.5 Mapping dan Suasana Kampung Sampiruen resort and spa

Tempat peristirahatan diatas danau buatan terlihat memberikan suasana asri dan alami serta penggunaan materal ramah lingkungan sehingga dapat meminimalisir perusakan lingkungan sekitar. Tempat peristirahatan diatas danau buatan terlihat memberikan kesan ramah lingkungan. Tampak bangunan terkesan tenang karena dikelilingi oleh pepohonan dan danau buatan.

3. Nirwana Resort, Bintan

Resort ini terletak di Pulau Bintan, Kepulauan Riau dapat ditempuh menggunakan high-speed catamaran 50 menit dari Singapura serta dapat ditempuh 30 menit dari Pulau Batam.

Gambar 2.6 Letak dan Suasana Nirwana Resort

Nirwana resort menawarkan keindahan khas pulau tropis dengan adanya kolam renang dan keindahan pantainya.

Gambar 2.7 Kamar Tipe Double Deluxe dan Suit Room

Beberapa fasilitas dalam kamar antara lain:

- Air conditioning
- Baby cots/cribs available
- Coffee and tea maker
- Desk
- Direct dial phone
- Fan
- Individually controlled air conditioning
- Ironing facilities on request
- Mini fridge
- Room garden
- Rooms with sea view
- Rooms with view
- Satellite TV
- Telephone
- TV
- Wireless Internet access

Hotel Facilities

- Air conditioning
- Beach umbrellas and deck loungers
- Credit card accepted
- Gift shop
- Groups welcome
- Laundry service
- Lift/elevator
- Park
- Room service - 24 hour
- Concierge

- Front desk - 24 hour
- Front desk - safety deposit box
- Luggage room
- Multilingual staff
- Newspapers
- Tourist information
- Business Center
- Conference room
- Congress facilities
- Meeting Room
- Aquagym
- Children swimming pool
- Gym
- Jogging track
- Outdoor swimming pool
- Spa/Wellness Centre
- Shuttle service
- Children's play area - outdoor
- Play Area
- Night club
- Bar
- Pool bar
- Restaurants

Restaurant pada resort ini terletak di dermaga manambah kesan natural dengan view pantai dengan air yang tenang.

Gambar 2.8 Suasana Restaurant pada Nirwana Resort

Resort ini dirancang memanjang, yang merupakan view terbaik menghadap pantai. Kesan mediteran yang terkesan kaku diperlunak dengan pemilihan material bangunan, pemilihan material alam seperti kayu dan penentuan lavelling. Unsur-unsur diatas diexpose untuk mempercantik diri sehingga menimbulkan kesan klasik dan lega dengan balutan modern.

Kesimpulan :

Berdasarkan analisa di atas dapat disimpulkan bahwa mendesain sebuah resort selain harus sesuai dengan prinsip desain resort, harus memperhatikan klasifikasi hunian dan juga fasilitas serta potensi alam sekitar. Iklim dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap kenyamanan sebuah resort yang memerlukan tingkat *privacy* yang tinggi, terutama untuk hunian resort. Tak ketinggalan fungsi resort sebagai tempat istirahat yang letaknya harus jauh dari keramaian.

Dari analisa didapat kesimpulan bahwa Resort berkaitan dengan :

1. Lokasi
    - Jauh dari keramaian/ pusat kota
    - Menyatu dengan alam sekitar contohnya pegunungan, hutan, pantai
2. Aktifitas
    - Menenangkan jiwa
    - Perawatan serta kesehatan
    - Rekreasi
3. Bentuk
    - Penggunaan material menyatu dengan alam
    - Bentuknya menunjukkan bangunan ramah lingkungan
4. Fasilitas
    - Main enterance
    - Lobby
    - Resepsionist

- Kamar Resort
- Restaurant
- Coffe bar
- Area spa
- Office management, medis dan staff
- Ruang terapi
- Sport hall
- Klub house
- Loundry
- R. medis
- Loker dan ruang ganti
- Fitness center dan aerobik untuk sarana olahraga
- Staff training room
- Perpustakaan
- Swimming pool
- Fasilitas rekreatif seperti berkebun dan memancing.

BAB III
KAJIAN TEMA

III.1 PEMAHAMAN TEMA

"Arsitektur Berwawasan Lingkungan"

III.1.1 Latar Belakang

Tema didalam arsitektur merupakan interpretasi dari hakekat ciri khusus atau jati diri dari karya arsitektur yang mampu mengekspresikan perannya. Tema dalam sebuah karya arsitektur harus bergantung pada kasus proyek dan konteks lingkungannya, dimana karya arsitektur itu berada untuk diwujudkan atau di bangun.

Letak geografis serta lingkungan yang ada disuatu tempat, keadaan alam, iklim didunia ini, mempengaruhi serta menentukan bentuk-bentuk karya arsitektur, sehingga kita mengenal berbagai gaya arsitektur, salah satunya gaya arsitektur yang dipengaruhi oleh "Alam", sehingga terwujud tampilan arsitektur yang selaras dengan kehidupan manusia dan alamnya, yang dijiwai oleh kondisi alam lingkungan sekitarnya.

Dengan ditanda tanganinya piagam bumi (earth pledge) yang merupakan sebagian dari hasil kesepakatan KTT di Rio De Jenero, Brasil 4 juni 1992, berarti kita semua sepakat, segala upaya kita tidak akan lagi melecehkan lingkungan. Segala upaya diartikan guna mewujudkan bumi ini sebagai suatu tempat yang nyaman dan aman bagi generasi sekarang dan akan dating sesuai dengan aslinya.

Kota Batu yang mempunyai potensi alam dan masih jauh dari keramaian kota, memiliki topografi, klimatologi, dan geologi yang dapat menjadi potensi alam khususnya pada lokasi site yang memiliki aspek-aspek fisik alam dan non fisik alam dimana lingkungan alam menentukan kedua aspek tersebut. Dari suasana lingkungan alam tersebut diharapkan dapat memberikan rasa ketentraman, ketenangan relaksasi, kesegaran sarat kesehatan.

Masyarakat perkotaan, khususnya masyarakat pekerja sosial menengah keatas memiliki aktifitas rutinitas dalam lingkungan perkotaan yang akan mencapai titik jenuh terhadap aktifitas. Hal ini tentu saja memiliki pengaruh terhadap jasmani dan rohani, sehingga adanya keinginan untuk melepaskan diri dari kejenuhan, dan penatnya lingkungan perkotaan.

III.2 PENGERTIAN TEMA

"Arsitektur Berwawasan Lingkungan"

ARSITEKTUR adalah.....

- Proses estetika total, yaitu dampak pengalaman budaya total terhadap kehidupan organis, psikologis, dan social budaya serta menjiwai kehidupan manusia.
- Sarana dan cara berekspresi yang fungsi utamanya adalah intervensi (campur tangan) untuk kepentingan massa dan menghilangkan identitasnya. *(laporan seminar tata lingkungan arsitektur. UI: Arsitektur, Manusia, dan Pengalamannya, JKT.1986).*
- Sarana pengetahuan sebuah seni business, menciptakan ruang dan tempat manusia hidup bahagia.
- Segala sesuatu yang berkaitan dengan rumah dan bangunan.
- Pondok, kulit manusia ketiga, tempat berlindung. *(Sumber Arsitektur dan Lingkungan, Heinz Freick)*

WAWASAN adalah.....

- Suatu pemikiran atau pandangan (paham), tentang suatu hal yang berkaitan dengan hal itu sendiri.

LINGKUNGAN adalah.....

- Segala sesuatu yang berada diluar manusia, dimana ada hubungan saling membutuhkan diantara keduanya.

- Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada disekitar atau disekeliling proyek yang saling mempengaruhi jika yang dimaksud lingkungan hidup manusia maka akan menjadi segala sesuatu disekitar manusia dan sehubungandengan system interaksi yang saling berkaitan. Kalau yang disebut lingkungan adalah lingkungan alam, maka suatu kesatuan areal tertentu dengan segala yang terdapat didalam dan dengan system hubungannya saling berinteraksi dan disini manusia hanya merupakan salah satu komponen yang berada pada areal tersebut. *(Dr. Ir. F. Gunawan Suratmo, Analis Mengenai Lingkungan,IPB, Bogor).*

ARSITEKTUR BERWAWASAN LINGKUNGAN adalah.....

- Pembangunan dengan tinjauan kemampuan menempatkan bangunan dan bentuk bangunan dengan seimbang terhadap lokasi atau kondisi keadaan alami dan potensi lingkungan tapak.
- Suatu konsep perencanaan dan perancangan arsitektur yang selalu memperhatikan keselarasan dan daya tamping lingkungan, dengan cara penyelarasan terhadap lingkungan sekitarnya dan mengelola sumber alam secara rasional dan sebijaksana mungkin untuk menopang secara berkelanjutan pertumbuhan dan perkembangan pembangunan berkesinambungan, tidak hanya untuk masa kini tapi juga untuk masa yang akan dating.
- Pembangunan dan penyesuaian terhadap alam dan lingkungannya, (lokasi, iklim, tumbuh-tumbuhan). Penggunaan dari sumber alam yang terbatas harus diganti dengan bahan yang mudah didapat atau bahan yang ditanam kembali (dibudidayakan), serta mengurangi bahan bangunan yang memboroskan energy dan sumber alam.
- Pembangunan dengan menyediakan kebutuhan dan kemampuan sumber daya alam tanpa merusak lingkungan. *(Emil Salim, Pembangunan Berwawasan Lingkungan, LP3ES).*

- Pembangunan yang menaikkan mutu hidup, sekaligus menjaga dan memperkuat lingkungan, untuk mendukung pembangunan yang berkesinambungan. *(Buku Pedoman Pembangunan Berwawasan Lingkungan, Emil Salim).*

III.3 KESIMPULAN TEMA

" Arsitektur Berwawasan Lingkungan "

Suatu konsep perancangan dan perencanaan arsitektur yang selalu memperhatikan kelestarian dan daya dukung lingkungan, dengan cara pengembangan lingkungan hidup, yaitu menyatukan diri selaras terhadap alam sekitar dan mengelola sumber daya alam secara rasional dan sebijaksana mungkin untuk menopang secara berkelanjutan pendekatan pola alami, pertumbuhan dan perkembangan pembangunan (lingkungan binaan) secara berkesinambungan sebagai cirri khas darah khas arsitektur itu, tidak hanya untuk masa kini, tetapi juga masa mendatang. (sumber: Ir. Heinz Frick. Arsitektur dan Lingkungan).

BAB IV
TINJAUAN LOKASI

IV.1. Gambaran Umum

Kota Batu dengan segala potensinya menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi tuntutan masyarakat yaitu dengan adanya tuntutan masyarakat memperoleh fasilitas peristirahatan yang dapat memberikan fasilitas melakukan hubungan sosial, meningkatkan kesehatan dan kebugaran (jasmani dan rohani), serta meningkatkan potensi alam sekitar. Guna menghadapi era globalisasi serta mengelola sumberdaya alam berbasis pada pertanian dan pariwisata yang berwawasan lingkungan yang sesuai dengan prinsip Arsitektur berwawasan lingkungan.

IV.2. Site

Kota Batu banyak memiliki berbagai tempat peristirahatan seperti villa, hotel, dan losmen. Selain itu juga dilengkapi berbagai tempat-tempat wisata sepeti air terjun Coban Rondo, pemandian air panas Cangar, serta masih banyak lagi fasilitas-fasilitas penunjang. Resort pada dasarnya berfungsi sebagai tempat beristirahat yang mampu memberikan ketenangan yang jauh dari hiruk pikuk kota. Sesuai dengan resort yang membutuhkan ketenangan juga membutuhkan lokasi site yang berpotensi untuk lahan peristirahatan. Maka dipilih lokasi wisata yang yang terdapat dikawasan Jl. Panglima sudirman.

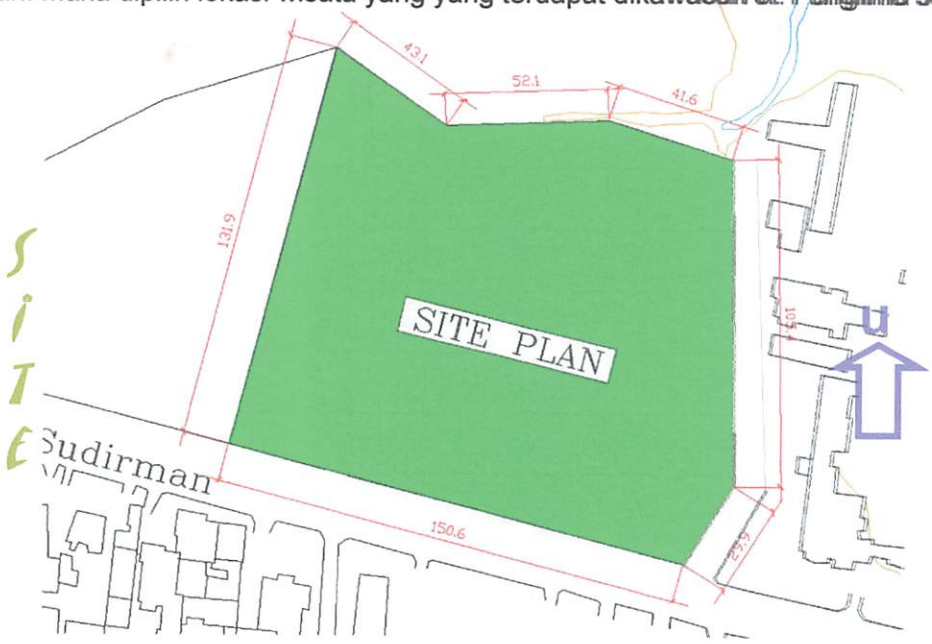

Gambar 4.1 Site

Letak site terhadap pusat kota.

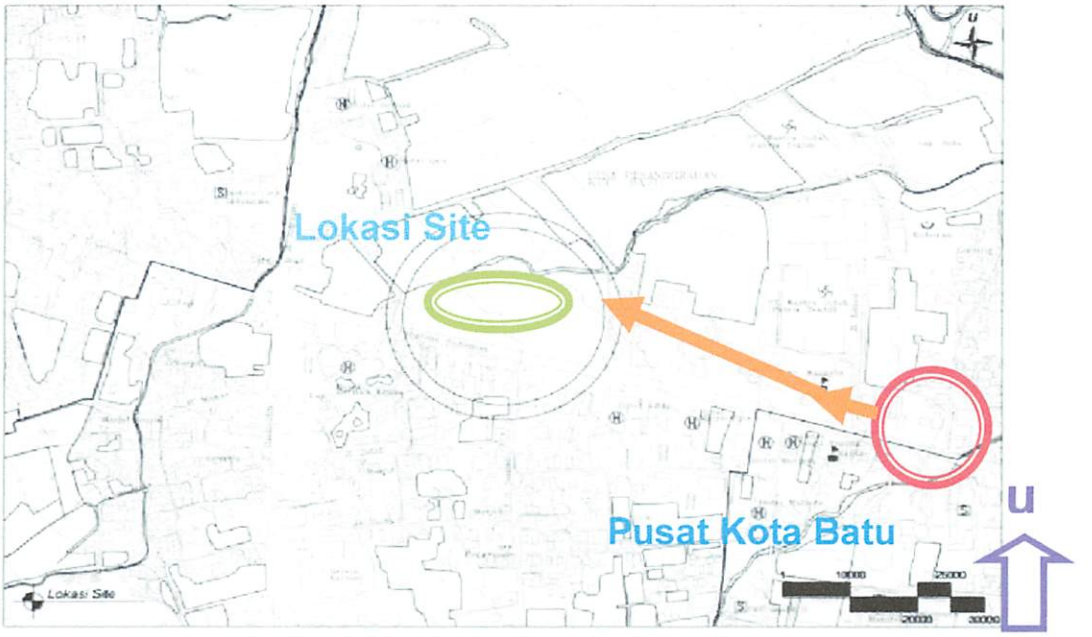

Gambar 4.2 Letak Site Terhadap Pusat Kota

Pada viewnya nampak deretan pegunungan yang masih alami. Site berada pada tanah berkontur.

- Lokasi : Kelurahan Pesanggrahan Kecamatan Batu tepatnya Jl. Panglima Sudirman Kota Batu.

  KDB : 30-60%

  KLB : 0.4 - 2.4

  TLB : 1 - 4 lantai

- Batas Site :

  1. Utara : Sungai Kecil, Perkebunan Sawi

2. Barat : Lahan Kosong

3. Timur : Pervillan PT Panorama Hotel

4. Selatan : Jln. Pangima Sudirman

Gambar 4.3 Suasana Existing Site

Kota Batu berada di ketinggian 600-3000 m DPL dan suhu udara antara 17°C hingga 25.6°C. → Kelembaban .

- Data existing
  - Vegetasi

    Vegetasi pada site berpotensi sebagai elemen penyejuk dan penghijau pada site.

    Macam Vegetasi yang ada di tapak :

    - Pohon peneduh

- Perdu
- Pisang

Gambar 4.4 Vegetasi di Sekitar Site

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

V.1. Esensi Perancangan Resort

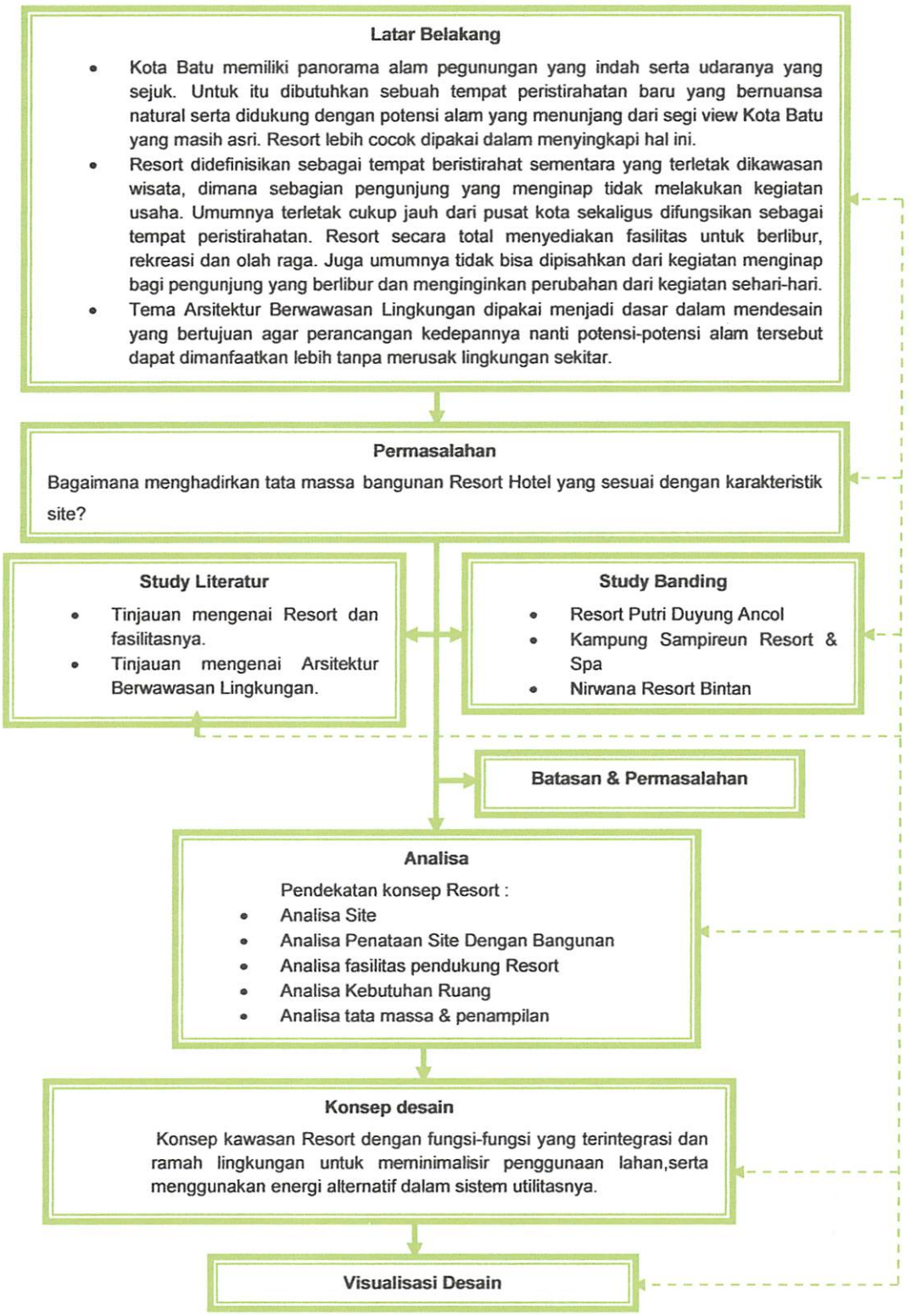

Diagram 5.1 Skema Alur pikir

V.2. Analisa Pendekatan Konsep Resort

V.2.1. Analisa Site

Pada dasarnya tujuan dibangunnya Resort adalah sebagai tempat peristirahatan yang bersifat sementara yang membutuhkan ketenangan, jauh *dari hiruk pikuk keramaian kota. Sesuai dengan resort yang membutuhkan* ketenangan juga membutuhkan lokasi site yang berpotensi untuk lahan peristirahatan. Kota Batu sangat cocok bangunan Resort dengan kondisi alam yang sejuk karena Kota Batu berada di ketinggian 600-3000 m DPL dan suhu udara antara 17°C hingga 25.6°C, serta potensi pemandangan alam yang indah. Maka dipilih lokasi wisata yang yang terdapat dikawasan Kelurahan Pesanggrahan Kecamatan Batu tepatnya Jl. Panglima Sudirman Kota Batu.

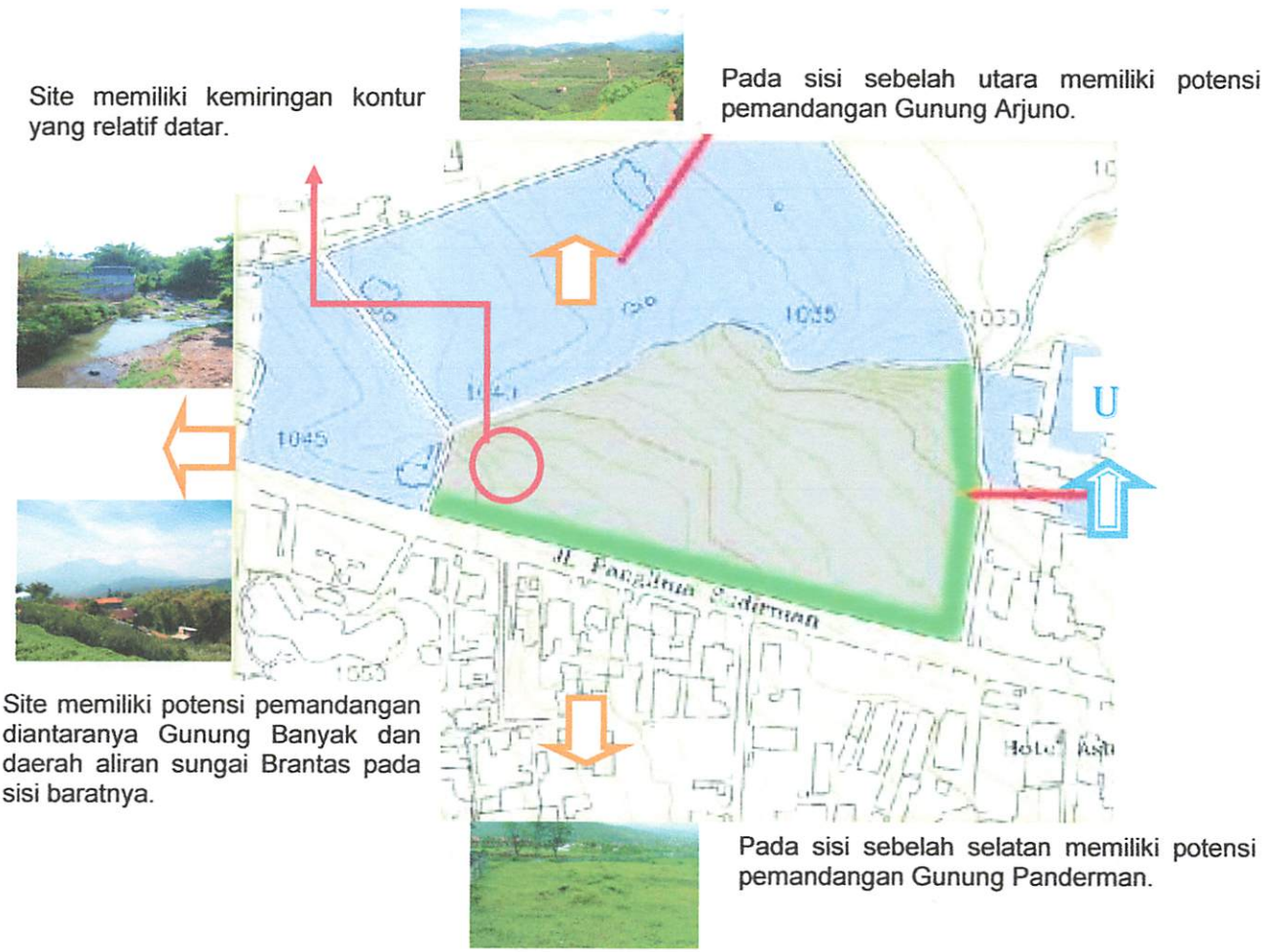

Gambar 5.1 Potensi Site

Analisa Penyelesaian Site Secara Arsitektur Berwawasan Lingkungan

No.	Potensi dan Permasalahan Site	Penyelesaian Secara Arsitektur Berwawasan Lingkungan
1.	Lokasi	Lokasi menjadikan pedoman awal perancangan,mengingat kondisi existing serta iklim berpengaruh pada perancangan Arsitektur Berwawasan Lingkungan.
2.	Enterance/ Akses Masuk	Sebagai area publik yang cenderung ramai dari segi kendaraan. Perlunya perancangan yang baik dari segi kebisingan dan tingkat polusi udara yang berpengaruh pada: • letak tatanan massa. • penambahan vegetasi yang menjadikan filter udara serta sebagai elemen penahan bising. • material bangunan yang ramah lingkungan sebagai elemen penahan kebisingan dan polusi seperti kayu, bambu, atau bahan daur ulang seperti botol.
3.	Kontur/ Topografi	Kontur berpengaruh pada proses minimalisasi perusakan lingkungan akibat bangunan diantaranya : • Merubah kontur yang terlalu terjal menggunakan teori cut and fill sehingga meminimalisasi bahaya longsor. • Memperbanyak vegetasi (pohon penopang tanah) sebagai elemen penahan longsor. • Menggunakan bangunan panggung sehingga dapat meminimalisir pengerasan tanah (merusak ekologi). • Sebagai potensi pengarahan air hujan ke tempat penampungan air sehingga dapat dipakai kembali.
4.	Faktor Sinar Matahari	Untuk faktor penyinaran matahari relatif baik karena sepanjang hari dapat menyinari site. Dalam hal ini menjadi potensi dalam mengurangi emisi untuk siang hari tanpa menggunakan lampu (listrik). Faktor kontur bersangkutan langsung dengan masalah pencahayaan, dimana pada site kontur berpotensi memaksimalkan proses pencahayaan alami tanpa ada penghalang sebuah bangunan.
5.	Faktor Angin	Faktor angin berpengaruh pada perancangan berkelanjutan yang mana penggunaan AC harus ditiadakan mengingat kondisi site yang baik dari segi hembusan angin. Ini menjadi tolak ukur dalam perancangan bangunan resort berkonsep Arsitektur Berwawasan Lingkungan yang pada dasarnya tingkat emisi harus seminimal mungkin.

Tabel 5.1 Analisa Penyelesaian Site

V.2.2. Analisa Penataan Site Dengan Bangunan

V.2.2.1 Analisa Zonifikasi Site

a. Berdasarkan Sifat

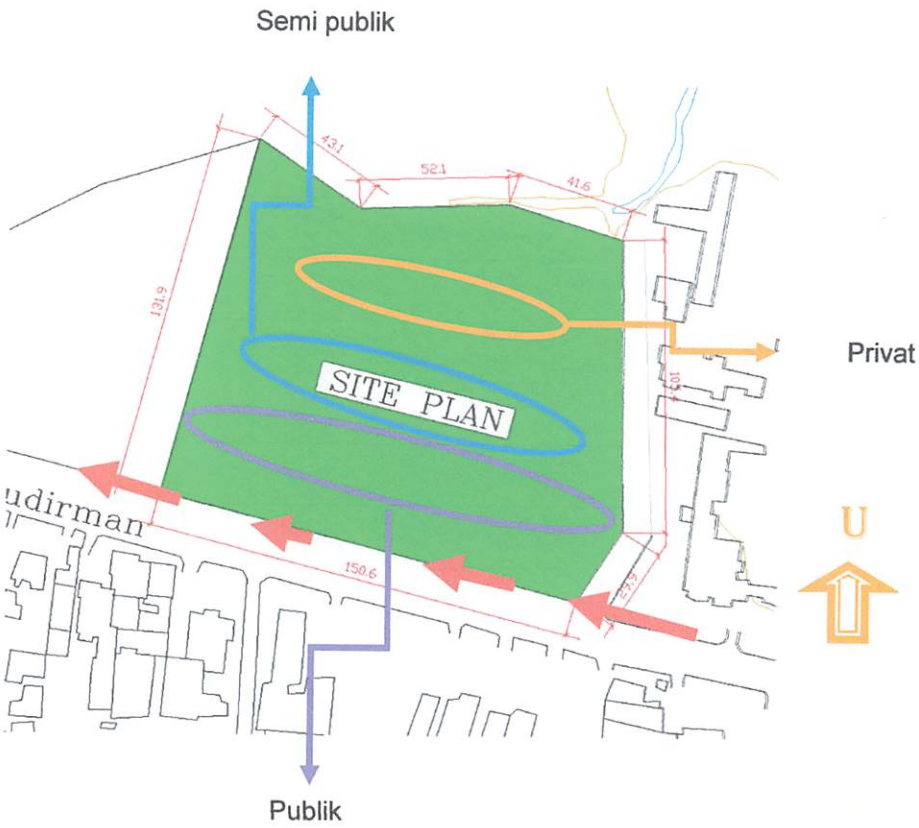

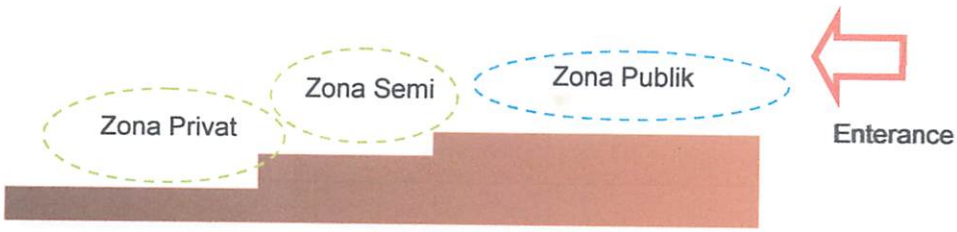

Gambar 5.3 Pendaerahan Berdasarkan Sifat

Dalam analisa penzoningan perlunya pembagaian zona-zona massa bangunan dalam hal ini dibedakan menjadi 3 (tiga) zona berdasarkan kontur yaitu :

1. Zona Atas (berkontur landai yang posisinya paling atas dari site dekat dengan enterance)
2. Zona Tengah (berada di tengah-tengah zona atas dan zona bawah memiliki kontur yang landai, pada posisi ini dapat terbangun bangunan yang relatif besar)
3. Zona Bawah (memiliki kontur yang terjal dekat dengan aliran sungai Brantas dapat terbangun massa bangunan yang relatif kecil)

b. Berdasarkan Fasilitas

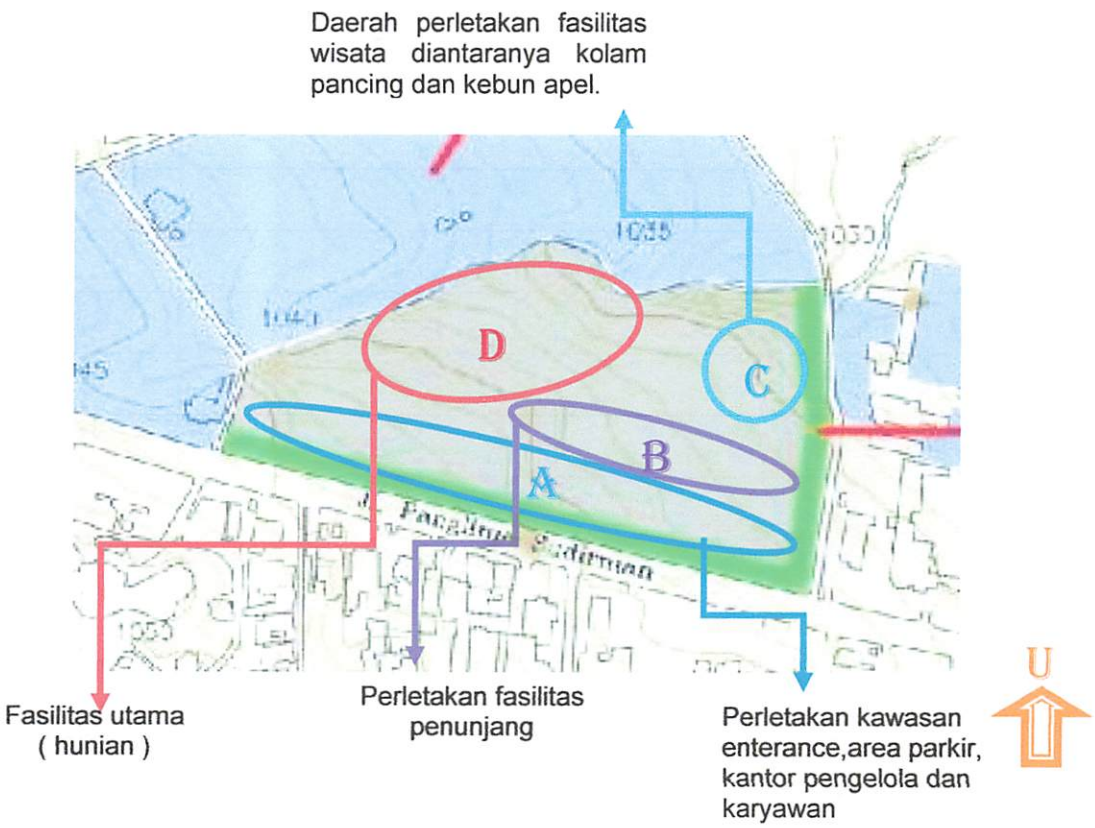

Gambar 5.4 Penzoningan Site

Penzoningan site dibuat berdasarkan fungsi-fungsi ruang disesuaikan dengan kebutuhan sebuah Resort.

Dalam hal ini ruang-ruang Resort dibagi menjadi 4 (empat) bagian dintaranya :

1. Zona A

   Sebagai zona publik seperti enterance, area parkir, dan kantor. Terletak di depan karena mudah dijangkau kendaraan serta area lebih dekat dengan jalan utama.

2. Zona B

   Perletakan fasilitas penunjang sehingga dapat dijangkau baik dari segi pengunjung (dekat dengan hunian) bersebelahan juga dari segi karyawan (kantor staff).

3. Zona C

   Perletakan fasilitas rekreasi seperti tempat pemancingan dan juga kebun apel, selain itu berfungsi sebagai penyejuk dan juga sebagai elemen penahan bising dari area publik.

4. Zona D

   Hunian berupa cottage-cottage, terleftak di paling belakang difungsikan agar mengingat fungsi resort sebagai hunian sementara dan juga sebagai relaxsasi letaknya perlu jauh dari area publik.

V.2.2.3 Analisa Orientasi

Pada konsep orientasi diperlukan penentuan enterance (akses masuk) resort guna mententukan arah pandang hunian atau fasilitas penunjang. Pada site terlihat semakin kedalam semakin rendah, ini berfungsi sebagai potensi arah pandang ke Gunung Banyak tanpa ada penghalang berupa bangunan.

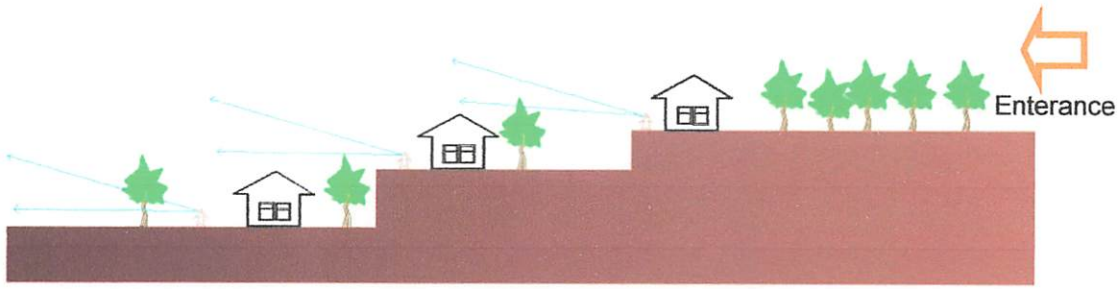

Gambar 5.7 Arah Orientasi Bangunan Terhadap Pemandangan

Tuntutan dari sebuah Resort yaitu sebagai tempat peristirahatan yang membutuhkan ketenangan (relaxasi) maka analisa terhadap orientasi site ini dilakukan berdasarkan konturnya.

Dilokasi terdapat 3 gunung yang mengelilingi yaitu gunung Panderman, gunung Banyak dan gunung Arjuno. Dengan keberadaan ketiga gunung tersebut perlu dianalisa penekanan orientasi akan diarahkan yakni :

- Bila diarahkan pada gunung Panderman arah pandang akan terhalang rumah-rumah penduduk dan juga terhalang oleh kontur disekitar site.
- Bila diarahkan pada gunung Arjuno perlu adanya bukaan yang relatif besar agar pemandangan dapat dinikmati, dikarenakan jarak gunung relatif jauh bila dibandingkan ke gunung Banyak.
- Bila diarahkan pada gunung Banyak perlu adanya bukaan yang relatif besar agar view dapat dinikmati semaksimal mungkin, dikarenakan jarak gunung relatif dekat dan juga tidak terhalang oleh kontur disekitar site.

Gambar 5.8 Arah Orientasi Massa

V.2.2.4 Analisa Penataan Lansekap

Konsep analisa penataan lansekap ini dibutuhkan untuk mendapatkan pola lansekap yang terjadi dalam tapak sebuah resort, lansekap yang sesuai dengan fungsinya dapat menjadi satu ruang penghubung antar massa bangunan, penghubung antar ruang luar. Dalam perancangan Arsitektur Berwawasan Lingkungan perlunya lansekap yang alami sebagai daerah penghijauan dalam suatu kawasan. Arsitektur Berwawasan Lingkungan mempunyai makna desain dengan menggunakan faktor alam (Ken Yeang) dalam hal ini jumlah luasan ruang terbuka hijau harus lebih banyak dibandingkan dengan jumlah besaran ruang yang terbangun.

Faktor vegetasi menjadi peranan penting dalam proses perancangan lansekap sesuai dengan Arsitektur Berwawasan Lingkungan, dimana vegetasi dapat mengurangi polusi serta panas matahari berlebih. Dalam hal ini analisa vegetasi mana saja yang baik dalam proses penataan lansekap pada perancangan Arsitektur Berwawasan Lingkungan.

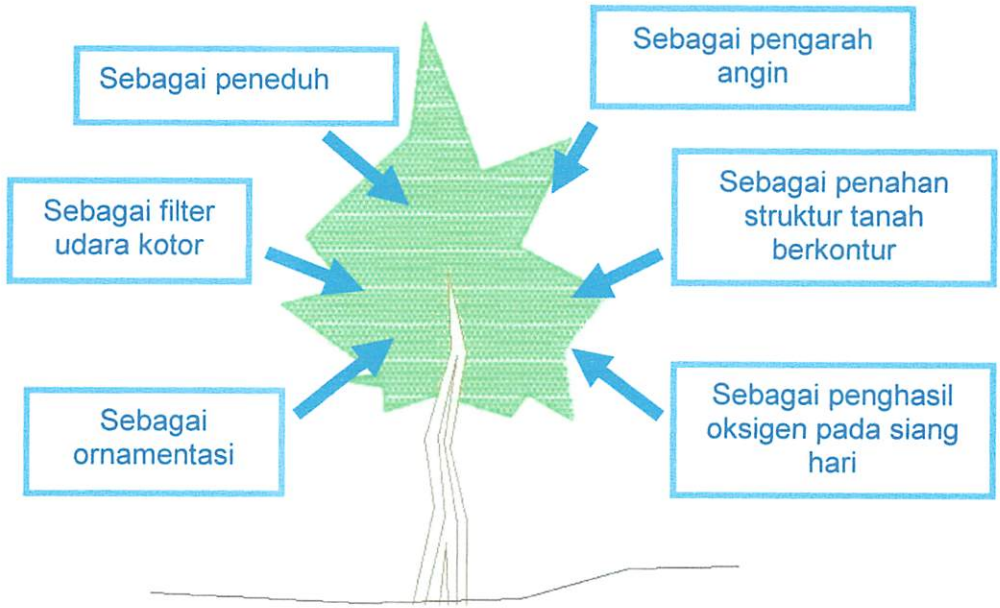

Gambar 5.9 Fungsi Vegetasi

Fungsi Resort yaitu sebagai tempat peristirahatan sementara sehingga faktor vegetasi menjadi sangat penting.

Dalam hal vegetasi perlunya penambahan vegetasi baru pada site yang fungsinya bukan hanya sebagai elemen penghijauan namun mempertimbangkan dari segi keindahan dan keselarasan pada bangunan, mengingat fungsi dari bagunan yaitu sebagai resort.

V.2.3. Analisa Penentuan dan Pengelompokan Fasilitas Dalam Resort

V.2.3.1 Analisa Penentuan Fasilitas

Resort yaitu sebagai tempat beristirahat sementara yang terletak dikawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan.

Dari definisi diatas bahwa resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Dalam hal ini faktor fasilitas menjadi pertimbangan pengunjung dalam memilih resort.

Pada site tidak terdapat di kawasan wisata, dan pada umumya keberadaan resort berada pada kawasan wisata. Untuk itu perancangan resort ini memunculkan berbagai fasilitas penunjang baru yang dapat memenuhi tuntutan perancangan sebuah resort.

Fasilitas-fasilitas yang terdapat pada resort diantaranya :

Fasilitas Penunjang	Fungsi
Spa dan treatment	Sebagai sarana penyegaran dan relaxsasi setelah melakukan kegiatan-kegiatan rutin sesuai dengan fungsi resort sebagai tempat beristirahat.
Salon	Sarana salon diperlukan untuk perawatan.
Kolam air panas dan sauna	Sarana ini penting sebagai penyempurna sarana spa dan treadment sebagai fasilitas relaxsasi.
Ruang medis dan konsultasi	Fasilitas ini sebagai proses penyembuhan bersifat penyakit yang berhubungan dengan psikologi.
Perpustakaan	Sarana ini diperlukan karena masih bersifat relaxsasi
Fasilitas olahraga	Sebagai sarana kebugaran karena rutinitas bekerja.
Fasilitas kolam pemancingan	Sarana wisata yang diusung dalam resort ini dan masih bersifat relaxsasi karena tidak membutuhkan banyak gerakan tubuh.
Fasilitas berkebun	Potensi kota batu yang cocok untuk berkebun dijadikan fasilitas rekreasi.
Kolam renang	Sebagai fasilitas baru untuk kebugaran.
Musholla	Sebagai sarana peribadatan.
Ruang serba guna	Berfungsi apabila pengunjung mengadakan pesta

	atau pertemuan.
Restaurant	Sarana yang sangat penting untuk suplai makanan, restaurant harus mampu menampilkan suasana yang berbeda.
Fasilitas bekerja untuk karyawan dan pengelola	Sangat perlunya fasilitas ini untuk memenuhi pengunjung dalam pelayanan.
Hunian	Perlunya sarana untuk menginap.

Tabel 5.4 Fasilitas Penunjang dan Fungsinya

V.2.3.2 Analisa Pengelompokan Fasilitas

Fasilitas-fasilitas dikelompokkan menjadi massa bangunan, dimana pengelompokannya didasari atas fungsi yang relatif sama memudahkan dalam penempatan suatu massa bangunan agar saling berhubungan. Dalam hal ini fasilitas dibagi menjadi 4 (empat) bagian antara lain :

1. Fasilitas perawatan tubuh dan relaxsasi
2. Fasilitas menginap
3. Fasilitas wisata
4. Fasilitas lain-lain

Kelompok Fasilitas	Nama Fasilitas	Keterangan
Fasilitas perawatan tubuh & relaxsasi	• Spa dan treadment • Salon • Kolam air panas & sauna • Ruang medis & konsultasi	Menjadi 1 (satu) massa bangunan, karena fungsinya sama.
Fasilitas menginap	• Hunian berupa cottage-cottage dengan 2 tipe yaitu 1 kamar tidur dan 2 kamar tidur	Massa banyak namun berdekatan dan menjadi satu kawasan.

Fasilitas wisata	• Fasilitas pemancingan • Kolam renang • Fasilitas berkebun (petik apel & strawberry)	Dijadikan satu kawasan yang saling berdekatan.
Fasilitas lain-lain	• Area bekerja untuk karyawan dan pengelola • Musholla • Restaurant • Ruang serba guna	Massanya terpisah-pisah sesuai dengan sirkulasi dan kebutuhan.

Tabel 5.5 Pengelompokan Fasilitas

V.2.4. Analisa Konsep Ruang

V.2.4.1 Analisa Aktifitas

Resort memiliki aktifitas utama yakni sebagai tempat peristirahatan, khususnya :

- Menginap
- Relaxasi (perawatan/spa dan kesehatan)
- Rekreasi

Dari aktifitas tersebut, sebuah Resort juga memiliki beberapa aktifitas lain yang mendukung aktifitas utama. Aktifitas ini terbagi menjadi 3 (tiga) berdasarkan pengguna Resort antara lain :

1. Pengunjung
2. Pengelola
3. Karyawan

- **Aktivitas Pengunjung**

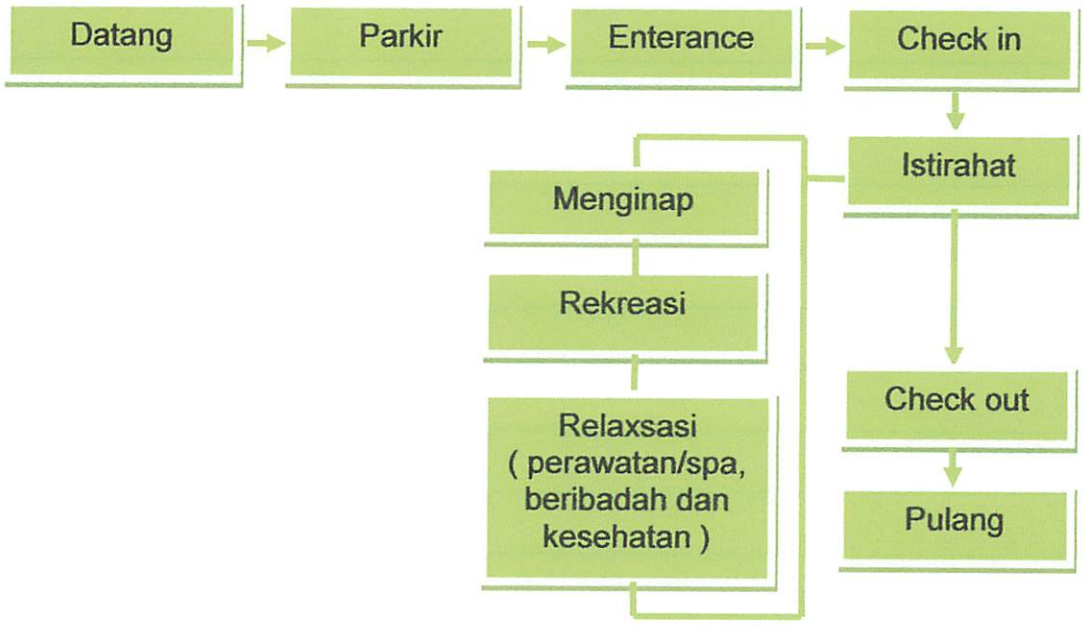

Diagram 5.2 Aktifitas Pengunjung

Untuk pengunjung Resort hanya dikhususkan untuk yang menginap saja, mengingat dari fungsi Resort yang mementingkan tingkat privasi serta difungsikan sebagai relaxsasi/ kesegaran jiwa setelah beraktivitas secara rutin seperti bekerja. Untuk itu dibutuhkan suasana yang berbeda dari kesehariannya. Dibutuhkan ketenangan bagi pengunjung, sehingga hanya dibatasi sesuai jumlah hunian (cottage).

- **Aktifitas Pengelola**

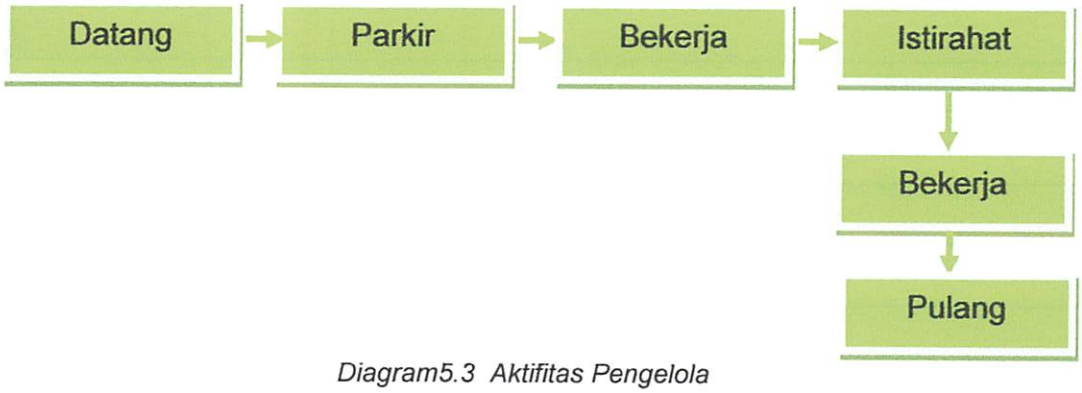

Diagram5.3 Aktifitas Pengelola

Pelaku pengelola seperti direktur utama, wakil direktur, manager, sekretaris dan pembantu pengelola (karyawan HRD).

Aktifitas bekerja diantaranya mengelola dan menjalankan proses operasional pengelolaan resort, seperti mengawasi jalannya pekerjaan karyawan serta sosialisasi dengan karyawan.

Untuk istirahat hanya bersifat sementara setelah bekerja seperti makan, beribadah, sekedar duduk-duduk melepas lelah setelah bekerja.

- **Aktifitas Karyawan**

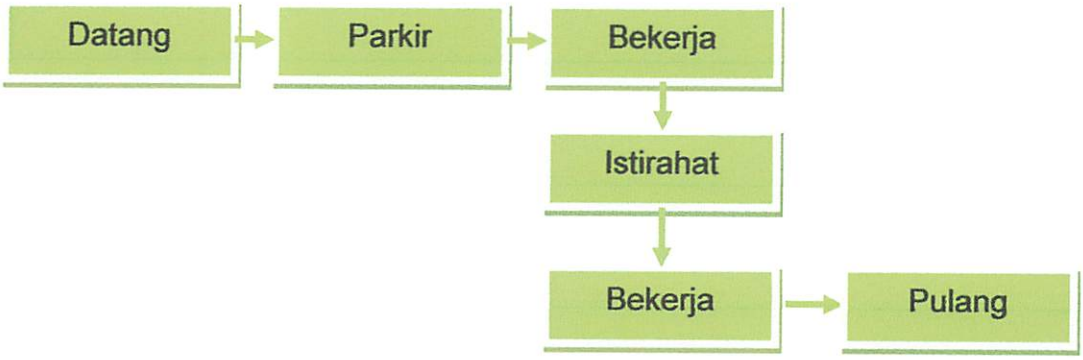

Diagram 5.4 Aktifitas Karyawan

Aktifitas karyawan meliputi kegiatan administratif, kegiatan pelayanan resort serta perawatan pada bangunan Resort.

Pada ruang erat kaitanya dengan aktivitas apa saja didalamya. Dalam hal ini pada arti pembangunan berkelanjutan sebenarnya yaitu hemat energi. Ruang tidak hanya dirancang untuk menghemat energi semaksimal mungkin dari perancangan interiornya (bukaan, penghawaan alami, pencahayaan alami), tetapi dari penggunanya dalam hal ini manusia (pasif). Ruang mampu mengubah, mengatur, bahkan mendikte perilaku manusia dalam beraktivitas, dengan begitu ruang dapat pula mengatur aktivitas manusia agar pola aktivitasnya tidak membutuhkan banyak energi (konsumtif) sesuai dengan tema Arsitektur Berwawasan Lingkungan.

Analisa Ruang, Aktivitas, dan Pengaruhnya Terhadap Perancangan Arsitektur Berwawasan Lingkungan

No	Ruang	Aktivitas	Pengaruh Perancangan Arsitektur Berwawasan Lingkungan
1	Area parkir	Memarkir kendaraan	Merupakan area publik serta dekat dengan sumber polusi udara perlunya vegetasi yang mampu menyaring udara kotor juga mampu menahan bising, untuk kawasan ini diperlukan paving beton (agar tidak terjadi pelupasan tanah) yang diberi lubang-lubang yang ditumbuhi rumput (sebagai resapan air hujan dan tidak terjadi genangan air).
2	Pos keamanan	Mengawasi kendaraan	Perlunya bukaan yang lebar untuk penghawaan alami serta cahaya alami (mengurangi emisi listrik di siang hari).
3	Lobby	Sebagi area publik, seperti area keluar masuk pengunjung dan karyawan dan juga terdapat area tunggu	Perlunya cahaya alami dan juga penghawaan alami mengingat banyaknya orang dapat menjadikan panas (manusia) dan cenderung sesak.
4	Reseptionist	Melayani pengunjung	Pada area ini dibutuhkan pencahayaan yang lebih, sehingga cahaya alami diharapka masuk namun dibutuhkan perancangan yang estetik pada ruangnya.
5	Hunian	Segala macam aktivitas istirahat	Pada hunian perlunya bukaan yang besar agar menyatu dengan alam serta disesuailkan dengan pencahayaan serta

			penghawaan alami, sehingga dapat memunculkan kenyamanan.
6	Ruang bekerja karyawan & pengelola	Bekerja	Dibutuhkan pencahayaan alami yang besar mengingat sebagai area bekerja, selain itu juga penghawaan alami dengan diberikan vegetasi yang mampu menyegarkan ruang dan sebagai elemen penghijauan sehingga ruang tidak terkesan jenuh.
7	Restaurant	Makan-minum, memasak	Untuk area dapur dibutuhkan bukaan yang lebar sehingga panas kompor dapat keluar,untuk pencahayaan dan penghawaan dari alam (sehingga dapat mengurangi emisi pada dapur)mengingat dapur menggunakan emisi yang lebih seperti pemakaian lemari es, mixer, blender,dll. Untuk area restaurant dibutuhkan area vegetasi yang estetik untuk menyegarkan suasana.
8	Ruang spa & treatment	Memijat, merawat tubuh, relaxsasi	Dibutuhkan tempat yang tenang jauh dari keramaian sehingga dibutuhkan tempat yang tertutup namun ruang harus mampu menampilkan suasana alam dengan diberikan vegetasi serta bukaan (cross ventilasi) untuk penghawaan alami.
9	Kolam air panas	Mandi, merendam tubuh, relaxsasi	Dibutuhkan suasana yang tenang untuk partisi antar kolam menggunakan marerial bambu supaya menyatu dengan alam juga dapat meredam bunyi serta untuk air padas didapat dari sumber matahari (solar cell).
10	R. medis & konsultasi	Konsultasi psikologi	Dibutuhkan tempat yang sunyi dan tenang disekitar dan dibutuhkan pula vegetasi juga material penahan bising, untuk penghawaan dibutuhkan penghawaan yang sejuk dari alam.
11	Salon	Menata rambut	Dibutuhkan pencahayaan alami dan juga bukaan untuk penghawaan alami.
12	Perpustakaan	Membaca	Pencahayaan alami perlu disesuaikan dengan ruang baca, perlunya ketenangan sehingga dibutuhkan material penahan bising dan penghawaan alami perlu disesuaikan dengan ruang.
13	Area tennis	Olahraga tennis	Pada area terbuka dengan alam yang di sisi-sisi lapangan perlunya vegetasi namin tidak menimbulkan suasana

			gelap.
14	Ruang yoga	Relaxsasi	Diperlukan bukaan yang lebar agar menyatu dengan alam, mersifat publik namun perlunya ketenangan. Untuk mengurangi panas dibutuhkan atap tanaman.
15	Ruang fitness	Olahraga	Membutukkan bukaan yang lebar agar kesejukan dapat masuk kedalam ruang, juga perlunya view yang menghadap ke alam.
16	Kolam renang	Berenang	Perlunya suasana menyatu dengan alam dengan ditumbuhinya vegetasi pada sisi kolam, kolam menggunakan material batu alam.
17	Area pemancingan	Memancing	Dibutuhkan area yang sejuk dengan atap tumbuhan.
18	Ruang serbaguna	Dapat dilalui orang dengan mudah namun terbatas	Bersifat tertutup namun perlunya bukaan yang lebar agar menyatu dengan alam. Sistem penghawaan dengan cross ventilasi serta pencahayaan alami dari atap gedung.
19	Berkebun	Berkebun	Pada area terbuka, menyatu dengan alam.
20	Mushola	Beribadah	Perlunya ketenangan dengan elemen bising seperti material bambu.

Tabel 5.6 Analisa Ruang, Aktivitas, dan Pengaruhnya Terhadap Perancangan Arsitektur Berwawasan Lingkungan

V.2.4.2 Analisa Penataan Sirkulasi

Konsep penataan sirkulasi dipakai untuk memudahkan dalam menentukan fasilitas-fasilitas di dalam Resort.

a. Sirkulasi Secara Makro

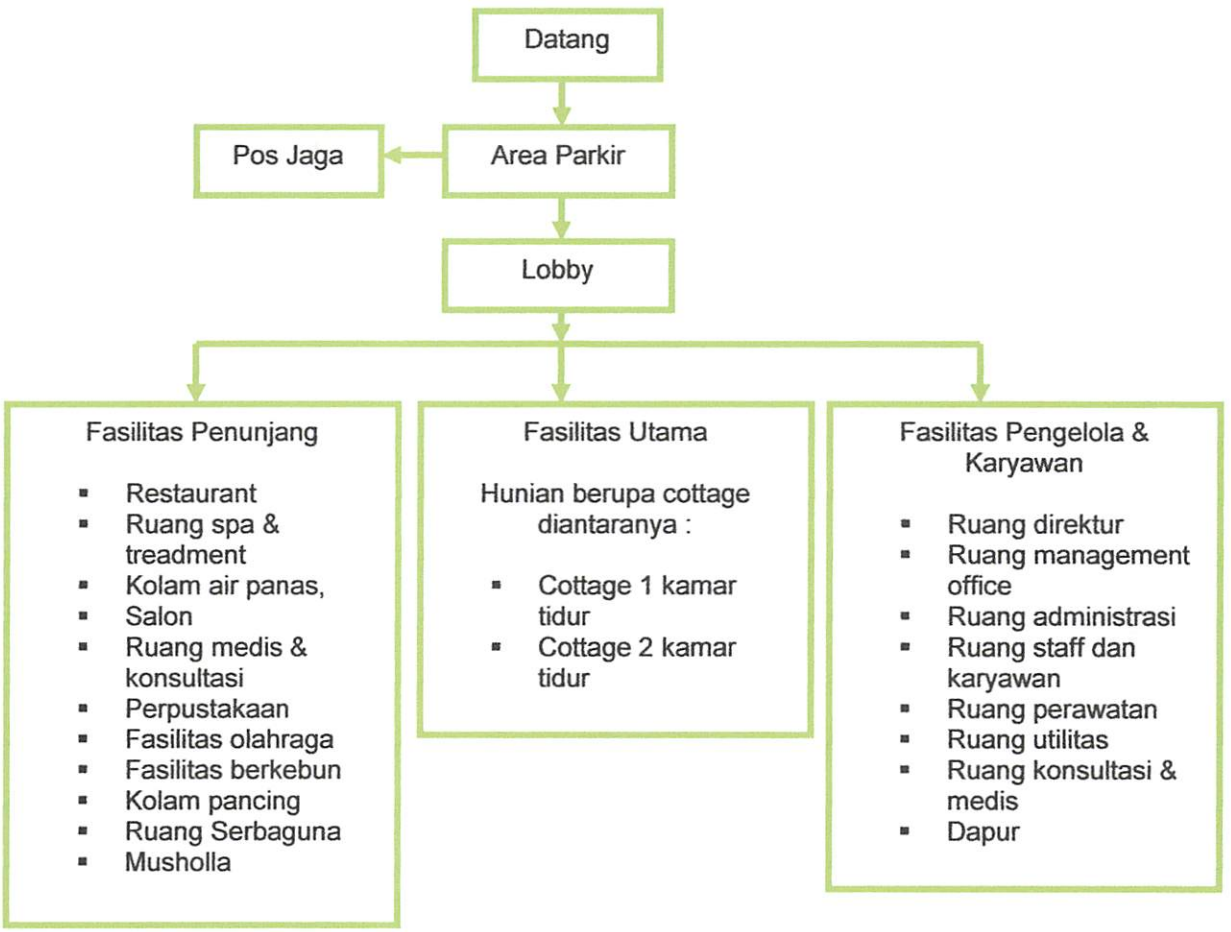

Diagram 5.5 Sirkulasi Secara Makro

Sirkulasi makro menunjukkan sirkulasi antar fasilitas yang ada menunjukkan bagaimana pencapaian antar fasilitas. Sirkulasi dalam sebuah resort sangat penting agar ruang-ruang dalam resort dapat disesuaikan dengan kebutuhannya. Pola sirkulasi antar fasilitas perlu dirancang agar seimbang dan tidak menimbulkan keramaian, dimana posisi ruang publik dengan ruang privat terdapat space. Disamping itu juga memudahkan kontrol serta pengawasan operasional sebuah resort.

b. Sirkulasi Secara Mikro

- Pengunjung

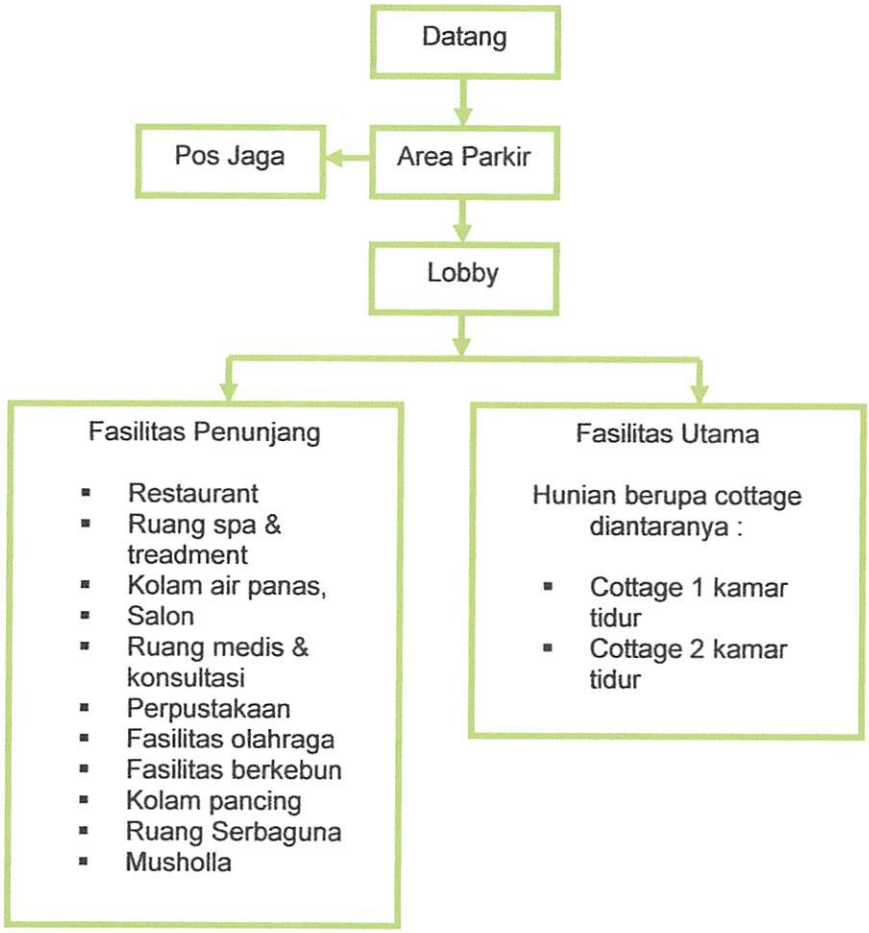

Diagram 5.6 Sirkulasi Pengunjung Secara Mikro

- Pengelola

Diagram 5.7 Sirkulasi Pengelola Secara Mikro

- Karyawan

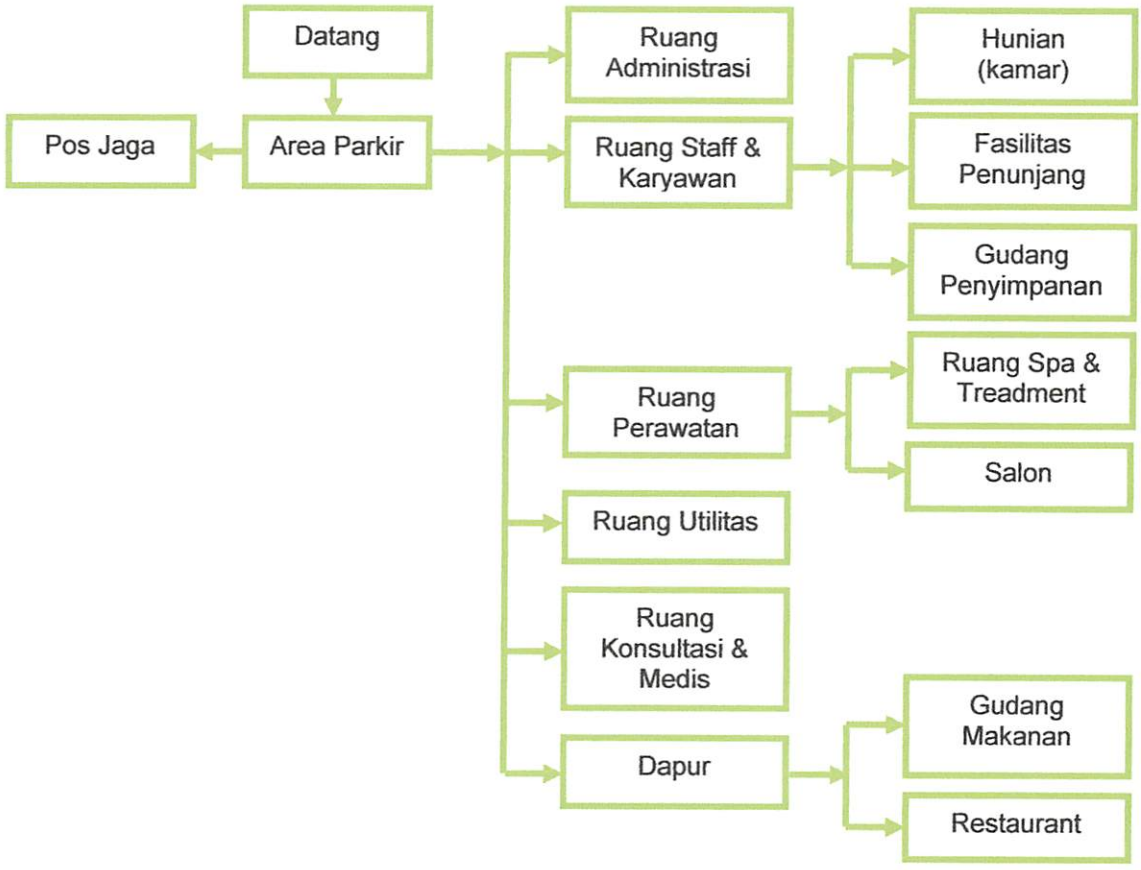

Diagram 5.8 Sirkulasi Karyawan Secara Mikro

V.2.4.3 Analisa Sifat Ruang

Pada tahap ini perlunya perbedaan fungsi bangunan berdasarkan sifat-sifat ruang, sehingga diperoleh pola tatanan massa yang baik dari segi sirkulasi maupun arsitektural.

Dalam hal ini sifat ruang terbagi menjadi 3(tiga) yaitu :

1. Private
2. Semi Private
3. Publik

Analisa Sifat Ruang

No	Nama Ruang	Keterangan	Sifat
1	Area parkir	Dapat dilalui orang dengan mudah	Publik
2	Pos keamanan	Dapat dilalui orang dengan mudah	Publik
3	Lobby	Dapat dilalui orang dengan mudah,area transisi	Publik
4	Reseptionist	Dapat dilalui orang dengan mudah	Publik
5	Hunian	Hanya orang-orang tertentu yang dapat melalui.	Privat
6	Ruang bekerja karyawan & pengelola	Dapat dilalui orang namun relatif terbatas.	Semi Privat
7	Restaurant	Dapat dilalui dengan mudah,sebagai tempat untuk makan dan menjamu tamu	Publik
8	Ruang spa & treatment	Dapat dilalui orang namun terbatas	Semi Privat
9	Kolam air panas	Dapat dilalui orang namun terbatas	Semi Privat
10	R. medis & konsultasi	Tidak dapat dilalui orang dengan mudah, dimana orang tidak dapat keluar masuk dengan seenaknnya dan cenderung tertutup (tamu, pengelola, dan karyawan)	Semi Privat
11	Salon	Dapat dilalui orang namun terbatas	Semi Privat
12	Perpustakaan	Dapat dilalui orang namun terbatas	Semi Privat
13	Area tennis	Dapat dilalui orang namun terbatas	Semi Privat
14	Ruang yoga	Dapat dilalui orang namun terbatas	Semi Privat
15	Ruang fitness	Dapat dilalui orang namun terbatas	Semi Privat
16	Kolam renang	Dapat dilalui orang namun terbatas	Semi Privat
17	Area pemancingan	Dapat dilalui orang dengan mudah	Publik
18	Ruang serbaguna	Dapat dilalui orang dengan mudah namun terbatas	Semi privat
19	Berkebun	Dapat dilalui orang dengan mudah	Publik
20	Mushola	Dapat dilalui orang namun terbatas	Semi Privat

Tabel 5.7 Keterangan dan Sifat Ruang

VII.2.4.4 Analisa Kebutuhan Ruang

Resort pada dasarnya sebagai tempat peristirahatan, tetapi Resort dikawasan kota Batu ini lebih bukan dari sekedar istirahat namun lebih kerelaxsasi yang ditinjau dari fasilitas penunjang. Relaxsasi yang ditunjang dari segi potensi alamnya yang *dirancang sealami mungkin sesuai potensi dari segi view maupun* tapak menjadikan tema Arsitektur Berwawasan Lingkungan dipakai pada proses pembentukan ruang-ruang yang berkelanjutan.

Analisa dibawah ini akan menjadi dasar perancangan ruang-ruang untuk kebutuhan Resort. Dalam proses ini didapat dari literatur serta studi banding kebutuhan ruang yang dapat ditambahkan atau dikurangi sesuai kebutuhan sebuah Resort.

Dalam menentukan jenis-jenis kebutuhan ruang, diperlukan jenis-jenis aktifitas pengguna yang ada di dalam bangunan. Berdasarkan analisa aktifitas, maka jenis-jenis aktifitas dan kebutuhan ruangnya adalah sebagai berikut:

AKTIFITAS		KEBUTUHAN RUANG
Pengunjung		
Check - In		Receptionist dan kasir
Mendapatkan Informasi		
Istirahat	Menginap	Cottage
	Rekreasi	Kolam air panas
	Relaksasi	Ruang spa dan treatment
Makan dan Minum		Restaurant
Olahraga		Ruang fitness dan yoga
Wisata Kebun		Kebun apel dan strawberry
Wisata Pancing		Kolam pancing
Perawatan		Salon
Konsultasi		Ruang konsultasi medis
Membaca		Pepustakaan
Pengelola dan Karyawan		
Bekerja		Ruang direktur
		Ruang manager
		Ruang administrasi

	Ruang personalia
	Ruang Rapat
	Ruang Staff dan Karyawan
	Ruang Utilitas
	Dapur dan Pantry
Penunjang	
Service	Parkir
	Pos keamanan
	Toilet Umum
	Gudang perlengkapan

Tabel 5.8 Keterangan Kebutuhan Ruang

Untuk menambah fasilitas bagi pengunjung maupun pengelola, maka diperlukan ruang-ruang yang dapat mewadahi aktifitas yang bersangkutan.

AKTIFITAS	KEBUTUHAN RUANG
Serbaguna (misalnya: resepsi pernikahan)	Ruang serbaguna
Peribadahan	Mushala
Penjualan souvenir	Toko souvenir

Tabel 5.9 Keterangan Kebutuhan Ruang Pendukung

V.2.4.5 Analisa Besaran Ruang

Sesuai dengan KDB kota Batu menggunakan 30% hingga 60%, sehingga dalam perancangan Resort perlunya lahan lansekap yang lebih banyak menjadikan 30% dijadikan dasar dalam perancangan Resort di kawasan kota Batu.

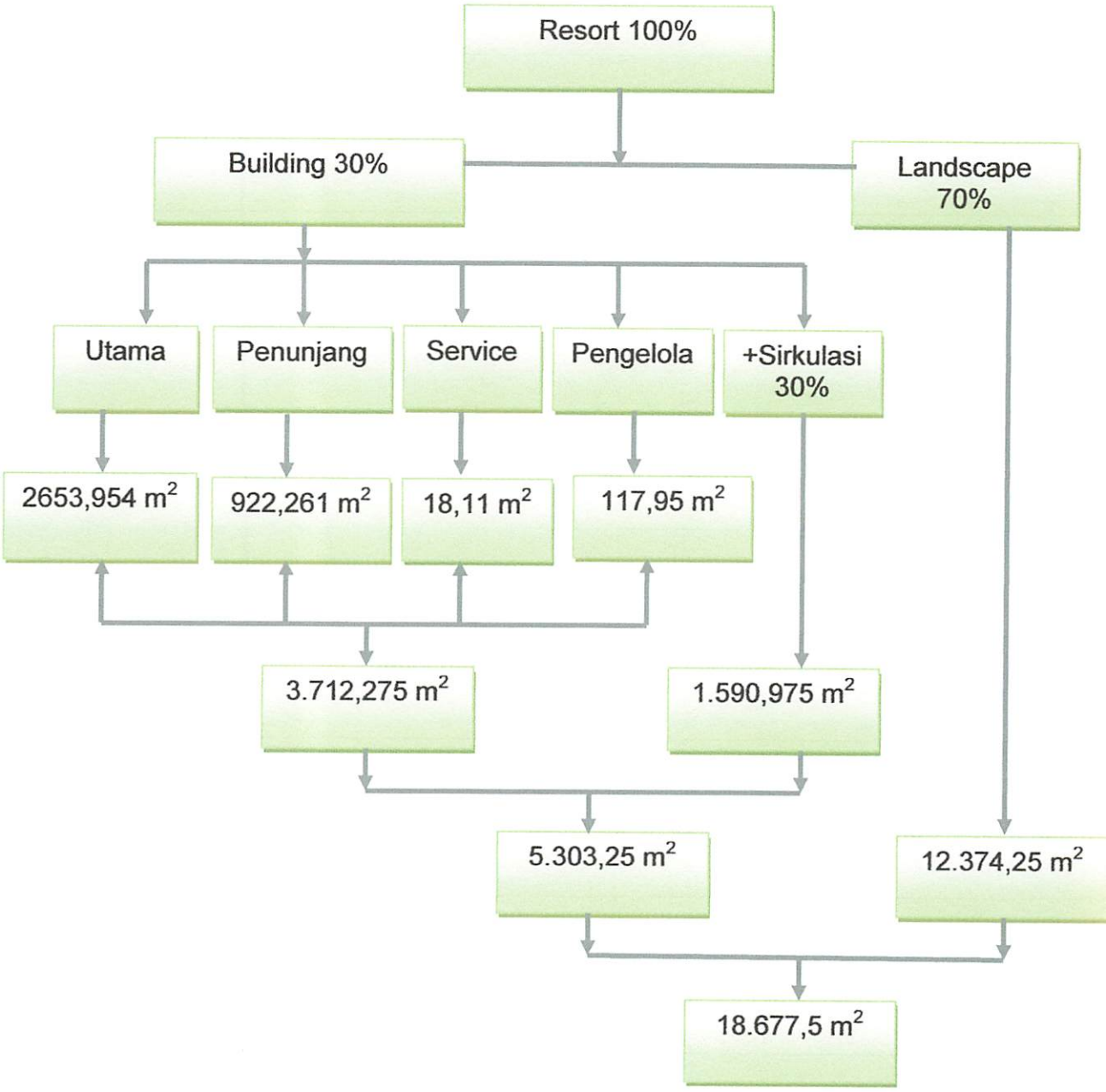

Diagram 5.9 Analisa Besaran Ruang

Pengunjung

✓ **Ruang Lobby**

Ruang Tunggu Kapasitas: 25 orang

Ruang gerak manusia: 1,5 m^2

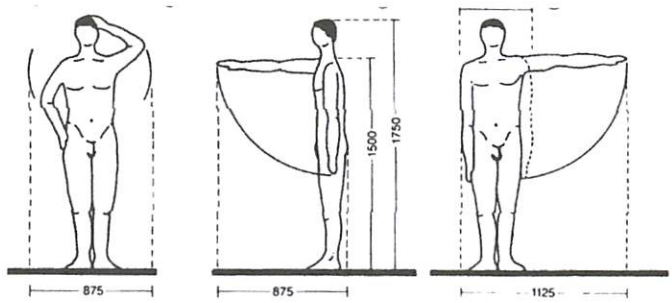

Luasan = 25 x 1,5 m^2 = 37,5 m^2

- Kursi

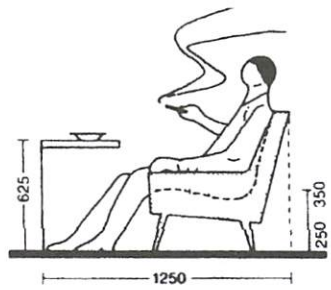

Luasan duduk sofá per orang: 1,2 m^2

Luasan = 25 x 1,2 m^2 = 30 m^2

- Meja (1 meja untuk 5 orang)

Luasan meja: 0,7 m^2

Luasan = 5 x 0,7 m^2 = 3,5 m^2

Luasan perabot + manusia = 37,5 m^2 + 30 m^2 + 3,5 m^2 = 71 m^2

Luasan Ruang Tunggu = 71 m^2 + (71 m^2 x 30%) = **92,3 m^2**

Receptionist

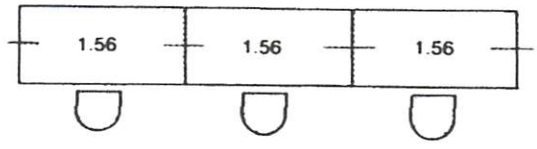

- Meja

  Luasan meja: 1,092 m^2

  Luasan total = 1,092 m^2 x 3 = 3,276 m^2

- Kursi

  Luasan kursi: 0,25 m^2 (asumsi)

  Luasan total = 0,25 m^2 x 3 = 0,75 m^2

- Lemari dokumen

  Luasan: 0,455m^2 (asumsi)

  Luasan total = 0,455 m^2 x 1 = 0,455 m^2

  Luasan Perabot = 3,276 m^2 + 0,75 m^2 + 0,455 m^2 = 4,481 m^2

  Luasan Total Area Receptionist = 4,481 m^2 + (4,481 m^2 x 30%) = **5,8253 m^2**

  Kasir kapasitas 2 orang

- Meja

  Luasan meja: 1,092 m^2

  Luasan total = 1,092 m^2 x 2 = 2,184 m^2

- Kursi

  Luasan kursi: 0,25 m^2 (asumsi)

  Luasan total = 0,25 m^2 x 2 = 0,5 m^2

  Luasan Perabot = 2,184 m^2 + 0,5 m^2 = 2,684 m^2

  Luasan Kasir = 2,684 m^2 + (2,684 m^2 x 30%) = **3,4892 m^2**

  Toilet (Data Arsitek, kapasitas 40 orang)

- Toilet Pria

  2 WC, 3 Urinoir, 2 Wastafel, Sirkulasi 30% = 7,42 m^2

- Toilet Wanita

  3 WC, 4 Wastafel, Sirkulasi 30% = 9,83 m^2

  Luasan Toilet = 7,42 m^2 + 9,83 m^2 = **17,25 m^2**

Luasan Lobby = 92,3m^2 + 5,8253m^2 + 3,4892m^2 + 17,25m^2 = 118,8645m^2

✓ **Restaurant**

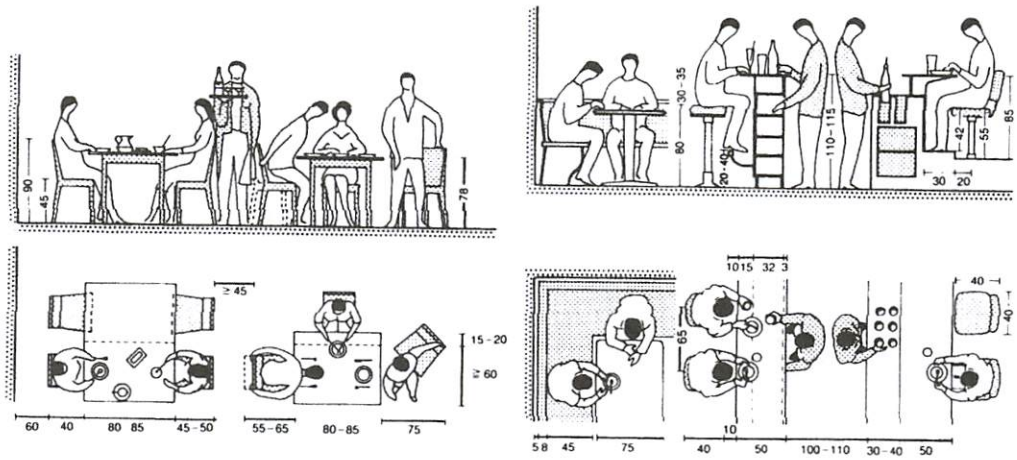

Area Makan

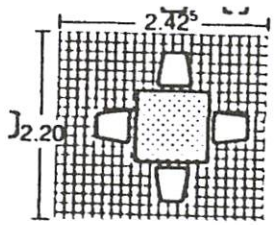

Kebutuhan per meja: 5,324 m^2

Kapasitas 50 meja

Luasan area makan = 50 x 5,324 m^2 = **266,2 m^2**

Dapur (Data Arsitek)

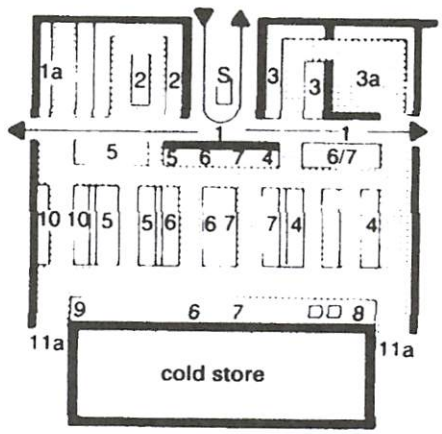

1	waiters' walkway
1a	garden service counter
2	dish-washing area
3	drinks counter
3a	drinks cellar
4	pastry counter
5	cold dishes
6	hot dishes and sauces
6/7	table with hot store
8	pot and pan washer
9	vegetable preparation
10	meat preparation
11a	deliveries, and access to stores, offices, staff cloakrooms and toilets
S	service accessories and tills

Kapasitas restaurant 200 orang, ukuran dapur: 0,50 – 0,70 dari luas area makan.

Luasan dapur = 0,60 x 266,2 m^2 = **159,72 m^2**

Kasir (kapasitas 4 orang)

- Meja

  Luasan meja: 1,092 m^2

  Luasan total = 1,092 m^2 x 4 = 4,368 m^2

- Kursi

  Luasan kursi: 0,25 m^2 (asumsi)

  Luasan total = 0,25 m^2 x 4 = 1 m^2

  Luasan Perabot = 4,368 m^2 + 1 m^2 = 5,368 m^2

  Luasan Kasir = 5,368 m^2 + (5,368 m^2 x 30%) = **6,9784 m^2**

Toilet (Data Arsitek, kapasitas 40 orang)

- Toilet Pria

  2 WC, 3 Urinoir, 2 Wastafel, Sirkulasi 30% = 7,42 m^2

- Toilet Wanita

  3 WC, 4 Wastafel, Sirkulasi 30% = 9,83 m^2

  Luasan Toilet = 7,42 m^2 + 9,83 m^2 = **17,25 m^2**

Luasan Restaurant = 266,2 m^2 + 159,72 m^2 + 6,9784 m^2 + 17,25 m^2 = 450,1484 m^2

✓ **Ruang Fitness dan Yoga**

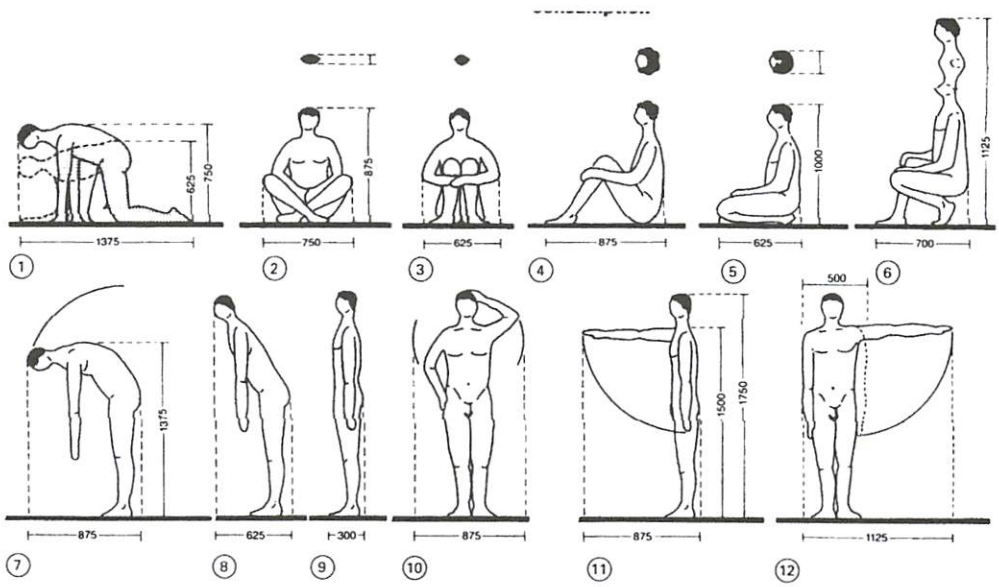

Area Fitness

Luasan manusia maksimal: 2 m^2

Kapsitas 25 orang = 25 x 2 m^2 = 50 m^2

Luasan total = 50 m^2 + (50 m^2 x 30%) = **65 m^2**

Area Yoga

Luasan manusia maksimal: 2 m^2

Kapsitas 25 orang = 25 x 2 m^2 = 50 m^2

Luasan total = 50 m^2 + (50 m^2 x 30%) = **65 m^2**

Kamar Mandi (Data Arsitek)

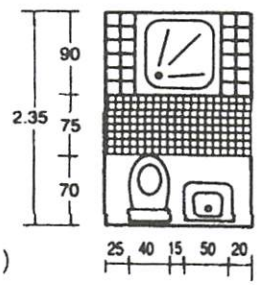

)

Kapasitas untuk 1 orang (jumlah kamar mandi 3 untuk laki-laki dan 3 untuk wanita)

Luasan kamar mandi = 1,50 x 2,35 m^2 = 3,525 m^2

Luasan total = 3,525 m^2 x 6 = **21,15 m^2**

Kasir

- Meja

Luasan meja: 1,092 m^2

Luasan total = 1,092 m^2 x 2 = 2,184 m^2

- Kursi

Luasan kursi: 0,25 m^2 (asumsi)

Luasan total = 0,25 m^2 x 2 = 0,5 m^2

Luasan Perabot = 2,184 m^2 + 0,5 m^2 = 2,684 m^2

Luasan Kasir = 2,684 m^2 + (2,684 m^2 x 30%) = **3,4892 m^2**

Luasan Ruang Fitness dan Yoga = 65 m^2 + 65 m^2 + 21,15 m^2 + 3,489 m^2 = 154,639 m^2

✓ Salon

Ruang Perawatan

Kapasitas untuk 4 orang

- Meja

Luasan meja: 1,092 m^2

Luasan total = 1,092 m^2 x 4 = 4,368 m^2

- Kursi

Luasan kursi: 0,25 m^2 (asumsi)

Luasan total = 0,25 m^2 x 4 = 1 m^2

Luasan Perabot = 4,368 m^2 + 1 m^2 = 5,368 m^2

Luasan Ruang Perawatan = 5,368 m^2 + (5,368 m^2 x 30%) = **6,9784 m^2**

Kasir

- Meja

Luasan meja: 1,092 m^2

Luasan total = 1,092 m^2 x 2 = 2,184 m^2

- Kursi

Luasan kursi: 0,25 m^2 (asumsi)

Luasan total = 0,25 m^2 x 2 = 0,5 m^2

Luasan Perabot = 2,184 m^2 + 0,5 m^2 = 2,684 m^2

Luasan Kasir = 2,684 m^2 + (2,684 m^2 x 30%) = **3,4892 m^2**

Ruang Tunggu

Luasan duduk sofá per orang: 1,2 m^2

Luasan = 25 x 1,2 m^2 = 30 m^2

- Meja (1 meja untuk 5 orang)

Luasan meja: 0,7 m^2

Luasan = 5 x 0,7 m^2 = 3,5 m^2

Luasan perabot + manusia = 37,5 m^2 + 30 m^2 + 3,5 m^2 = 71 m^2

Luasan Ruang Tunggu = 71 m^2 + (71 m^2 x 30%) = **92,3 m^2**

Luasan Ruang Salon = 6,97 m^2 + 3,48 m^2 + 92,3 m^2 = 102,75 m^2

✓ **Ruang Konsultasi Medis**

Kapasitas untuk 2 orang

- Meja

  Luasan meja: 1,092 m^2

  Luasan total = 1,092 m^2 x 2 = 2,184 m^2

- Kursi

  Luasan kursi: 0,25 m^2 (asumsi)

  Luasan total = 0,25 m^2 x 2 = 0,5 m^2

- Lemari dokumen

  Luasan: 0,455m^2 (asumsi)

  Luasan total = 0,455 m^2 x 1 = 0,455 m^2

- Tempat tidur

  Luasan: 2 m^2

  Luasan total = 2 m^2 x 1 = 2 m^2

  Luasan Perabot = 2,184 m^2 + 0,5 m^2 + 0,455 m^2 + 2 m^2 = 5,139 m^2

  Luasan Ruang Konsultasi Medis = 5,139 m^2 + (5,139 m^2 x 30%) = 6,68 m^2

✓ **Area Spa dan Treatment**

Area Spa Kering

Ruang Pijat

- Tempat tidur

  Kapasitas untuk 5 orang

  Luasan: 2 m^2

  Luasan total = 2 m^2 x 5 = 10 m^2

  Luasan Ruang Pijat = 10 m^2 + (10 m^2 x 30%) = **13 m^2**

  Kamar Mandi (Data Arsitek)

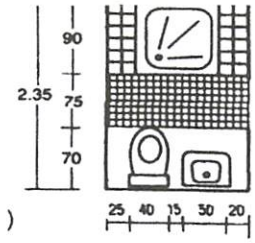

Kapasitas untuk 1 orang (jumlah kamar mandi 3)

Luasan kamar mandi = 1,50 x 2,35 m^2 = 3,525 m^2

Luasan total = 3,525 m^2 x 3 = **10,575 m^2**

Area Spa Basah

Ruang Sauna (Data Arsitek)

Kapasitas untuk 4 orang

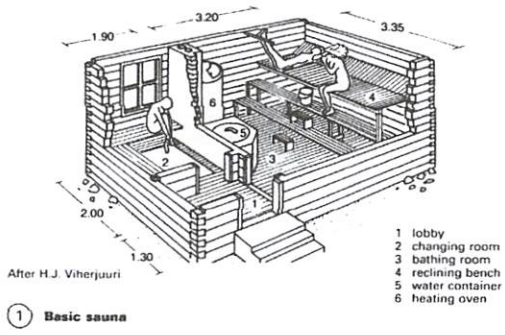

Luasan total = ***17,085 m^2***

Ruang Berendam

Kapasitas untuk 4 orang (jumlah kolam 4)

Luasan kolam = 4 m^2 (asumsi)

Luasan total = 4 m^2 x 4 = 16 m^2

Luasan Berendam = 16 m^2 + (16 m^2 x 30%) = **20,8 m^2**

Kamar Mandi (Data Arsitek)

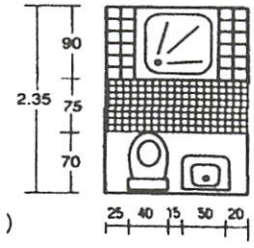

Kapasitas untuk 1 orang (jumlah kamar mandi 3)

Luasan kamar mandi = 1,50 x 2,35 m^2 = 3,525 m^2

Luasan total = 3,525 m^2 x 3 = **10,575 m^2**

Kasir

- Meja

Luasan meja: 1,092 m^2

Luasan total = 1,092 m^2 x 2 = 2,184 m^2

- Kursi

Luasan kursi: 0,25 m^2 (asumsi)

Luasan total = 0,25 m^2 x 2 = 0,5 m^2

Luasan Perabot = 2,184 m^2 + 0,5 m^2 = 2,684 m^2

Luasan Kasir = 2,684 m^2 + (2,684 m^2 x 30%) = **3,4892 m^2**

Luasan Area Spa = 13 m^2 + 10,57 m^2 + 17,08 m^2 + 20,8 m^2 + 10,57 m^2 + 3,48 m^2 = 75,5 m^2

✓ Perpustakaan (Data Arsitek)

Kapasitas untuk 20 orang

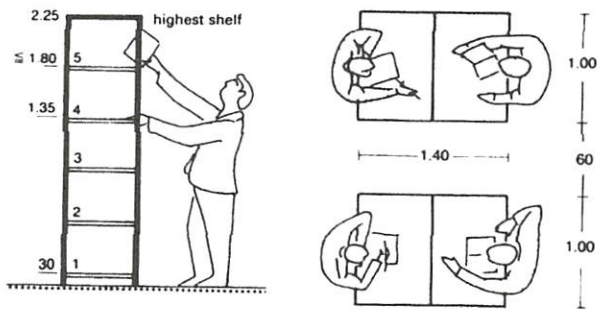

- Kursi

Luasan kursi: 0,25 m^2 (asumsi)

Luasan total = 0,25 m^2 x 20 = 5 m^2

- Meja

Luasan meja: 1,40 m^2

Luasan total = 1,40 m^2 x 10 (satu meja 2 orang) = 14 m^2

- Lemari buku

Luasan lemari: 1,5 m^2

Luasan total: 1,5 m^2 x 10 = 15 m^2

Luasan Perabot = 5 m^2 + 14 m^2 + 15 m^2 = 34 m^2

Luasan Ruang Baca = 34 m^2 + (34 m^2 x 30%) = **10,2 m^2**

Bagian Konsultasi Buku

- Meja

Luasan meja: 1,092 m^2

Luasan total = 1,092 m^2 x 2 = 2,184 m^2

- Kursi

  Luasan kursi: 0,25 m^2 (asumsi)

  Luasan total = 0,25 m^2 x 2 = 0,5 m^2

  Luasan Perabot = 2,184 m^2 + 0,5 m^2 = 2,684 m^2

  Luasan Bagian Konsultasi Buku = 2,684 m^2 + (2,684 m^2 x 30%) = **3,4892 m^2**

  Luasan Perpustakaan = 10,2m^2 + 3,48 m^2 = 13,68 m^2

  LUASAN TOTAL PENUNJANG

  = (118,864 m^2 + 450,148 m^2 + 154,639 m^2 + 102,75 m^2 + 6,68 m^2 + 75,5 m^2 + 13,68 m^2)

  = 922,261 m^2

Pengelola

✓ **Ruang Direktur**

Berdasarkan Data Arsitek standart besaran ruang untuk direktur adalah **13,40 m^2**

✓ **Ruang Manager**

Berdasarkan Data Arsitek standart besaran ruang untuk manager adalah **9,30 m^2**

✓ **Ruang Administrasi** (Data Arsitek)

Kapasitas 4 orang (4,5 m^2 / orang)

Luasan total: 4,5 m^2 x 4 = **18 m^2**

✓ **Ruang Personalia** (Data Arsitek)

Kapasitas 4 orang (4,5 m^2 / orang)

Luasan total: 4,5 m^2 x 4 = **18 m^2**

✓ Ruang Rapat (Data Arsitek)

Kapaitas 10 orang (5 m^2 / orang)
Luasan total: 5 m^2 x 10 = **50 m^2**

✓ Toilet (Data Arsitek)

Untuk melayani 20 orang

- Toilet pria: 1 WC, 2 Urinoir, 1 Wastafel, sirkulasi 30% = ± 4,25 m^2
- Toilet wanita: 2 WC, 2 Wastafel, sirkulasi 30% = ± 5 m^2

Luasan Toilet untuk 20 orang: **± 9,25 m^2**

LUASAN TOTAL PENGELOLA
= (13,40 m^2 + 9,30 m^2 + 18 m^2 + 18 m^2 + 50 m^2 + 9,25 m^2)
= 117,95 m^2

Karyawan dan Staff

✓ Ruang Staff dan Karyawan (kapaitas 50 orang)

Ruang gerak manusia: 1,50 m^2
Luasan = 1,50 m^2 x 50 = **75 m^2**

- Kursi

Luasan duduk: 0,20 m^2 (asumsi)
Luasan total = 0,20 m^2 x 50 = **10 m^2**

- Meja (terdapat 5 meja, 1 meja untuk 10 orang)

Luasan meja: 2,5 m^2 (asumsi)
Luasan total = 2,5 m^2 x 5 = **12,5 m^2**

- Locker

Luasan locker: 0,8 m^2 / locker
Luasan total = 0,8 m^2 x 50 = **40 m^2**

✓ **Dapur dan pantry** (Data Arsitek)

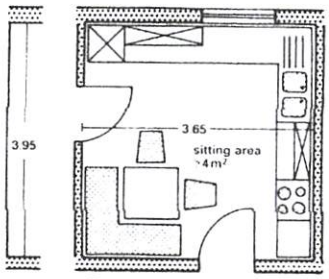

⑦ **L-shaped kitchen with dining area**

Luasan total = 3,95 m^2 x 3,65 = **14,41 m^2**

Toilet (Data Arsitek)

Untuk melayani 20 orang

- Toilet pria: 1 WC, 2 Urinoir, 1 Wastafel, sirkulasi 30% = ± 4,25 m^2
- Toilet wanita: 2 WC, 2 Wastafel, sirkulasi 30% = ± 5 m^2

Luasan Toilet untuk 20 orang: **± 9,25 m^2**

Luasan Total Ruang Karyawan

= (75 + 10 + 12,5 + 40) m^2 + {(75 + 10 + 12,5 + 40) m^2 x 30%} = 178,75 m^2 + 14,41 m^2 + 9,25 m^2 = 202,41 m^2

✓ **Ruang Serbaguna**

Kapasitas 100 orang (per orang: 1,50 m^2)

Luasan orang = 100 x 1,50 m^2 = 150 m^2

Luasan gedung = 150 m^2 + (150 m^2 x 30%) = **195 m^2**

✓ **Mushola**

Kapasitas 20 orang (per orang: 1,50 m^2)

Luasan orang = 20 x 1,50 m^2 = 30 m^2

Luasan mushola = 30 m^2 + (30 m^2 x 30%) = **39 m^2**

✓ **Toko Penjualan Souvenir**

Kapasitas 20 orang (per orang: 1,50 m^2)

Luasan orang = 20 x 1,50 m^2 = **30 m^2**

Terdapat 4 lemari (per lemari: 1 m^2)

Luasan lemari = 4 x 1 m^2 = **4 m^2**

Terdapat 1 meja kasir (per meja: 0,72 m^2)

Luasan meja kasir = 1 x 0.72 m^2 = **0,72 m^2**

Terdapat 1 kursi kasir (per kursi: 0,20 m^2)

Luasan kursi kasir = 1 x 0.20 m^2 = **0,20 m^2**

Luasan Total Toko Souvenir

= (30 + 4 + 0,72 + 0,20) m^2 + {(30 + 4 + 0,72 + 0,20) m^2 x 30%} = 45,396 m^2

Service

✓ **Parkir** (Data Arsitek)

Kapasitas Kendaraan

Pengunjung (jumlah cottage) = 24 buah

Karyawan Staff dan Pengelola = 55 buah (asumsi)

Jumlah Kendaraan = 79 buah x 11,5 m^2 = 908,5 m^2

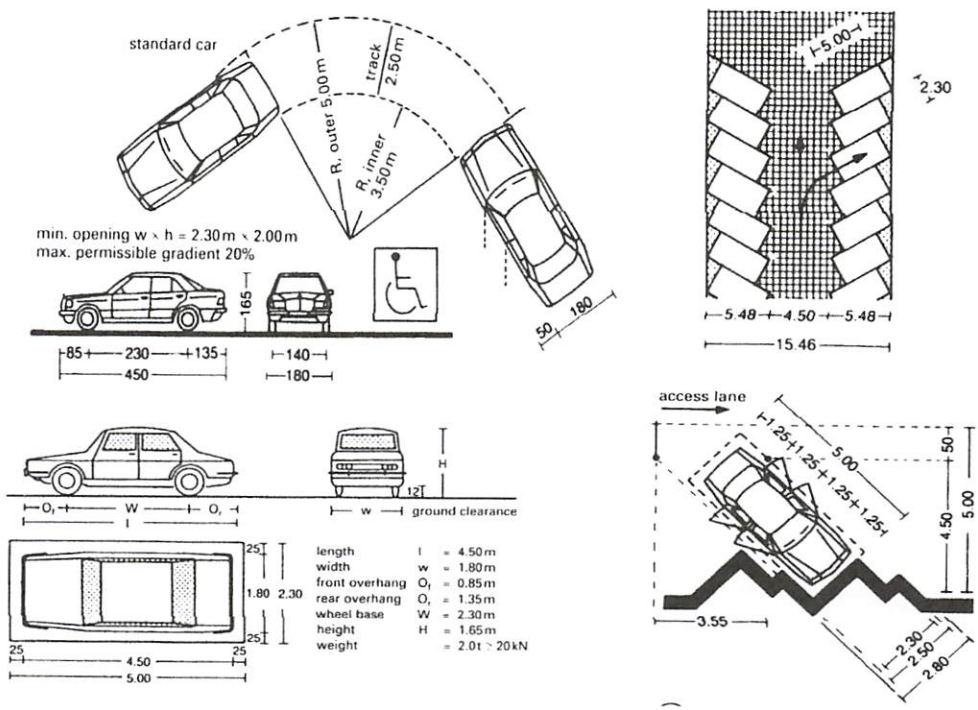

Luasan total = 908,5 m^2 + (908,5 m^2 x 30%) = **1.181,05 m^2**

✓ **Pos keamanan**

Kapasitas 3 orang (per orang: 1,50 m^2)

Luasan orang = 3 x 1,50 m^2 = **4,5 m^2**

Terdapat 1 lemari (per lemari: 1 m^2)

Luasan lemari = 1 x 1 m^2 = **1 m^2**

Terdapat 1 meja (per meja: 0,72 m^2)

Luasan meja = 1 x 0.72 m^2 = **0,72 m^2**

Terdapat 3 kursi (per kursi: 0,20 m^2)

Luasan kursi = 3 x 0.20 m^2 = **0,60 m^2**

Luasan Total Pos Keamanan

= (4,5 + 1 + 0,72 + 0,60) m^2 = 6,82 m^2

= 6,82 m^2 + (6,82 m^2 x 30%) = 8,86 m^2

✓ **Toilet Umum** (Data Arsitek)

Untuk melayani 20 orang

- Toilet pria: 1 WC, 2 Urinoir, 1 Wastafel, sirkulasi 30% = ± 4,25 m^2
- Toilet wanita: 2 WC, 2 Wastafel, sirkulasi 30% = ± 5 m^2

Luasan Toilet untuk 20 orang: **± 9,25 m^2**

LUASAN TOTAL SERVICE (tidak termasuk area parkir)

= (8,86 m^2 + 9,25 m^2)

= 18,11 m^2

Hunian

Studi berdasarkan bintang : Pada resort dikawasan wisata kota Batu memakai standart bintang 5 sesuai dengan ***keputusan mentri kebudayaan dan pariwisata No. KM 3/HK001/MKP 02*** yaitu memiliki jumlah kamar standart 100, luasan minimal 26 m², memiliki jumlah kamar suite 4, luasan

minimal 52 m². Akan tetapi jumlah kamar tidak diharuskan sesuai dengan golongan kelas asalkan seimbang dengan fasilitaspenunjang. Hal ini didasarkan atas **keputusan mentri kebudayaan dan pariwisata No. KM 3/HK 001/MKP 02**.

✓ **Cottage dengan 1 kamar tidur**

Luasan cottage = 90 m^2

Luasan total = 15 x 90 m^2 = 1.350 m^2

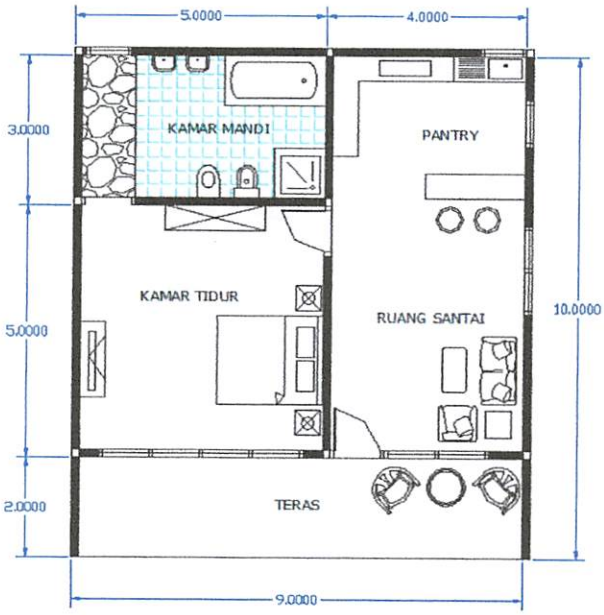

✓ **Cottage dengan 2 kamar tidur**

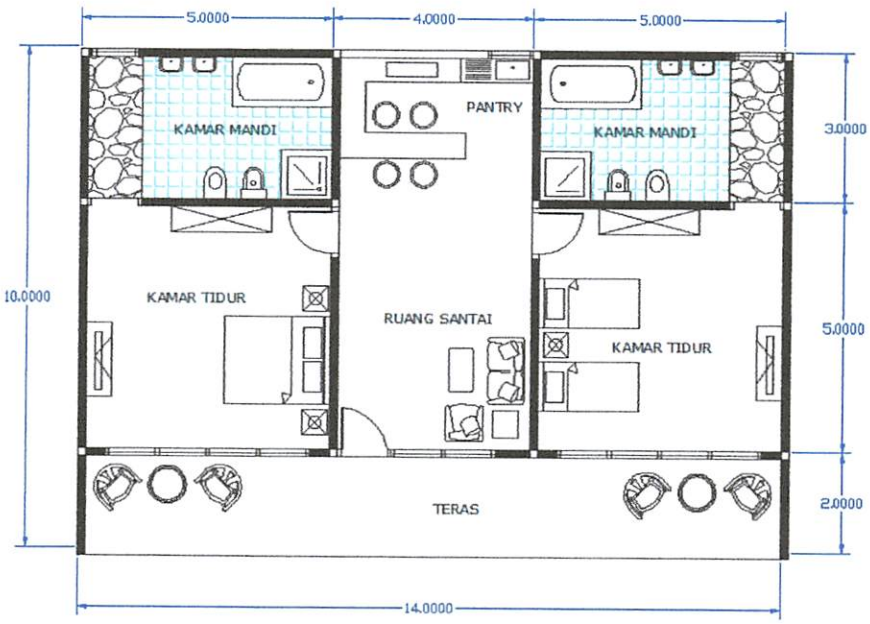

Kamar Tidur (Asumsi)

Luasan cottage = 140 m^2

Luasan total = 9 x 140 m^2 = 1.260 m^2

Luasan Total Hunian

= 1.260 m^2 + 1.350 m^2 = 2.610 m^2

VII.2.5. Analisa Tata Massa dan Bentuk

VII.2.5.1 Analisa Tatanan Massa

Untuk tatanan massa perlunya space antar bangunan agar udara maupun sinar matahari dapat masuk ke dalam bangunan tanpa ada penghalang.

Tatanan massa juga mengikuti garis kontur mengingat konsep Arsitektur Berwawasan Lingkungan harus dapat meminimalisasi perusakan lingkungan.

- **Pola tatanan massa menyebar (berkelompok)**

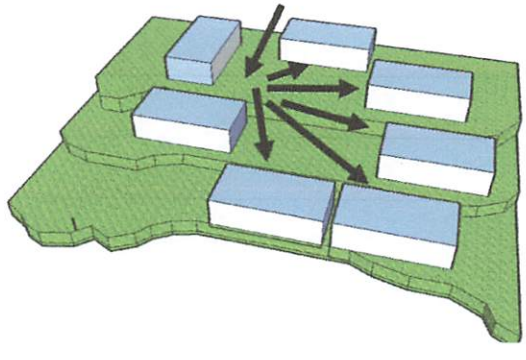

Gambar 7.11 Gambar Tatanan Massa Menyebar

Untuk pola menyebar dibutuhkan penataan lansekap yang seimbang baik dari segi tatanan massa maupun kontur. Bentuk pula mempengaruhi keseimbangan estetika pola tatanan massa.

- **Pola tatanan massa beraturan (sengkedan)**

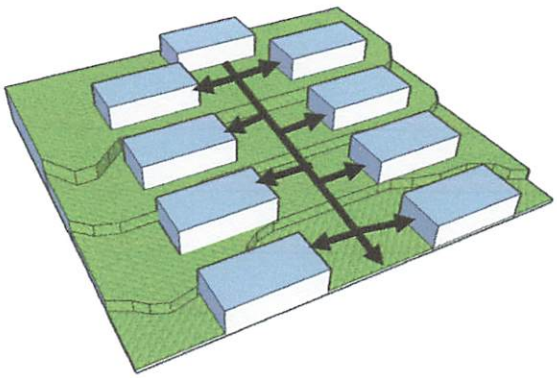

Gambar 7.12 Gambar Tatanan Massa Beraturan

Untuk pola beraturan sangat baik pada daerah berkontur, dimana dari segi keseimbangan dan juga mudah dalam hal penataan lansekapnya. Namun dalam hal sirkulasi perlunya penataan yang baik menurut aktifitas dan letaknya harus mudah dijangkau.

VII.2.5.2 Analisa Bentuk

Sesuai dengan Resort, bentuk harus ditinjau dari segala aspek salah satunya sesuai dengan alam sekitar. Secara Arsitektur Berwawasan lingkungan bentuk dipengaruhi oleh iklim setempat,serta menyatu dengan alam.

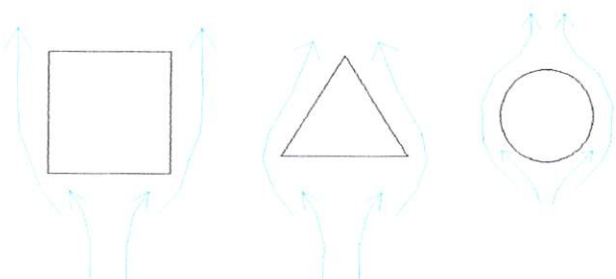

Gambar 7.13 Gambar Bentuk Dipengaruhi Oleh Angin

VII.2.6. Analisa Sistem Struktur

Untuk penggunaan sistem struktur banyak diambil dari alam seperti penggunaan material bambu,kayu,dsb. Namun untuk menjamin tingkat tahan lama serta dari segi kekuatan dibutuhkan pula penggunaan beton dan aluminium, mengingat jumlah kayu yang semakin sedikit serta perlu bertahun-tahun untuk menghasilkannya.

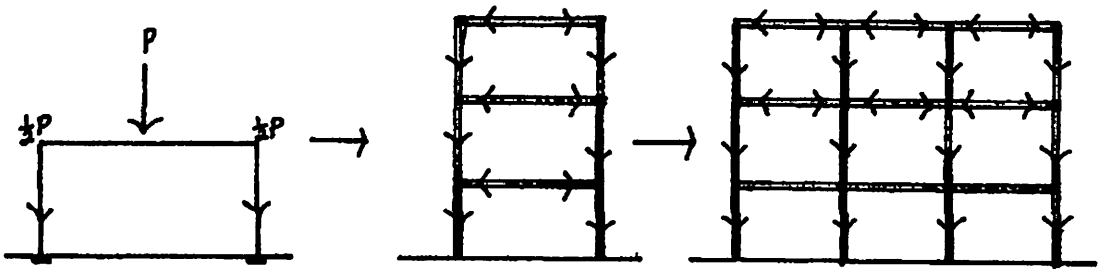

Gambar 7.15 Sistem Struktur Rangka

Penggunaan sistem struktur rangka selain mudah juga fleksibel dari segi perancangan maupun bentuk, mengingat Resort terdiri atas bangunan massa banyak dan hanya memiliki satu lantai.

VII.2.7. Analisa Sistem Utilitas

VII.2.7.1 Analisa Sistem Penghawaan

Dari data yang ada lokasi berada dikelilingi oleh gunung, ketinggian 600-3000 m DPL, suhu17 °C-25.6 °C yang mana intensitas hembusan angin cukup tinggi. Ditinjau dari resort yang mana membutuhkan suasana tenang sangat perlu adanya kualitas udara yang baik serta cepatnya penukaran udara dalam ruang maupun diluar ruang, dengan kondisi tersebut hembusan angin sangat berpengaruh pada perancangan resort.

Dalam konsep Arsitektur Berwawasan Lingkungan faktor angin berpengaruh pada perancangan berkelanjutan yang mana penggunaan AC harus ditiadakan mengingat kondisi site

yang baik dari segi hembusan angin. Ini menjadi tolak ukur dalam perancangan bangunan resort berkonsep Arsitektur Berwawasan Lingkungan yang pada dasarnya tingkat emisi harus seminimal mungkin.

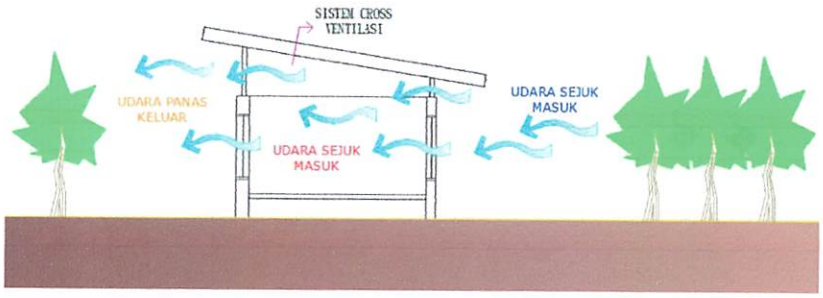

Gambar 7.16 Pengaplikasian Bangunan Terhadap Arah Pergerakan Udara

Pada prinsip dasar Arsitektur Berwawasan Lingkungan adalah terbuka tanpa sekat. Dikarenakan prinsip Arsitektur Berwawasan Lingkungan harus menyatu dengan alam sekitar. Akan tetapi pada Resort dikawasan wisata kota Batu, bangunan banyak tertutup karena pengaruh dari alam (angin dan suhu). Akan tetapi bisa disiasati dengan penggunaan material kaca yang sifatnya tetap terbuka tetapi bisa melindungi dari iklim pegunungan. Digunakan pula material daur ulang seperti botol dan material dari alam seperti bambu.

VII.2.7.2 Analisa Sistem Pencahayaan

Untuk sistem pencahayaan faktor penyinaran matahari relatif baik karena sepanjang hari dapat menyinari site. Dalam hal ini menjadi potensi dalam mengurangi emisi untuk siang hari tanpa menggunakan lampu, sesuai dengan konsep Arsitektur Berwawasan Lingkungan.

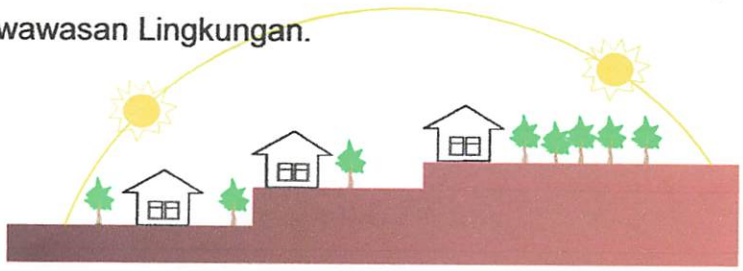

Gambar 7.17 Arah Pergerakan Matahari

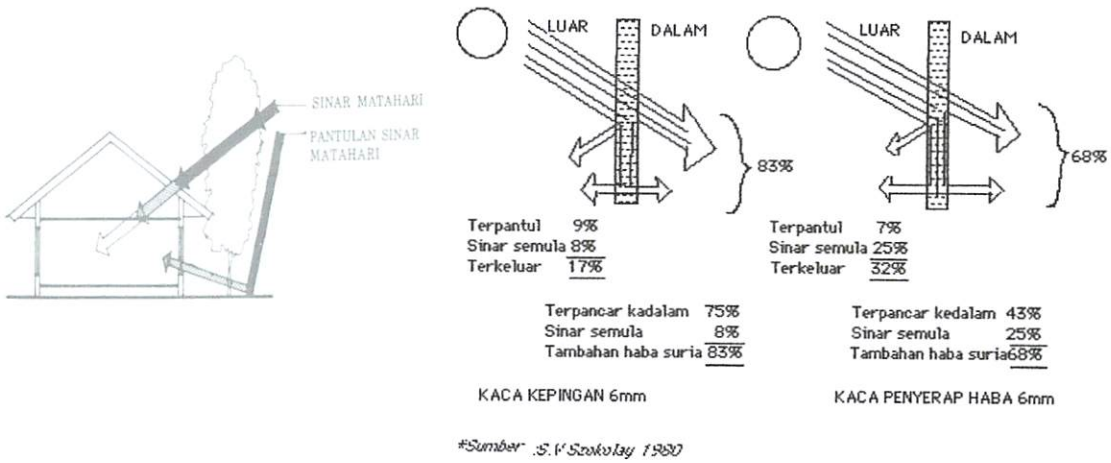

Gambar 7.18 Sistem Pencahayaan Alami dan Penggunaan Material

VII.2.7.3 Analisa Sistem Pengolahan Air

- **Air bersih**

Kebutuhan air pada Resort didapat dari saluran PDAM, air ditampung dalam bak penampungan baru kemudian didistribusikan ke ruangan (km wc, tempat wudhu/musholla, swimming pool, area spa) maupun ruang luar yang membutuhkan air.

- **Air panas**

Air panas didapat menggunakan energi panas matahari untuk memenuhi tuntutan fasilitas kolam air panas. Penggunaan sistem teknologi solar water heater dapat mengurangi emisi penggunaan pemanas listrik.

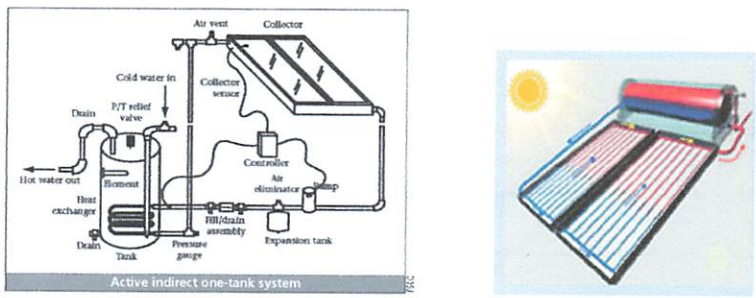

Gambar 7.19 Sistem Air Panas

- **Air hujan**

Untuk pengolahan air hujan menggunakan sistem filter air agar dapat digunakan kembali untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini lebih menghemat dalam penggunaan air.

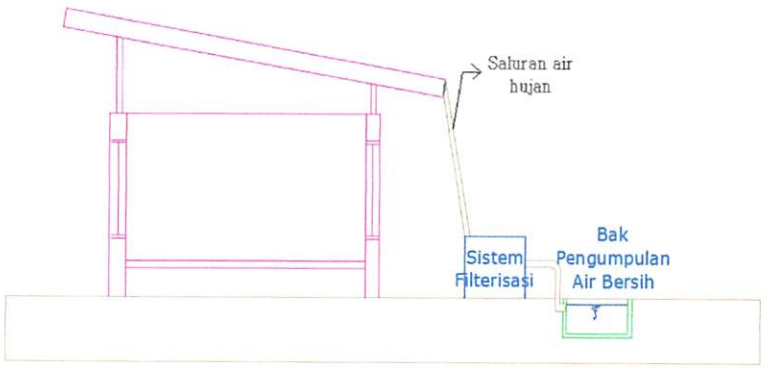

Gambar 7.20 Sistem Daur Ulang Air Hujan

- **Air kotor**

Air kotor disini mengarah pada limbah rumah tangga (seperti limbah bekas mencuci, memasak, mandi), sebelum dibuang ke draenase kota atau sungai diperlukan proses filterisasi agar lingkungan tidak tercemar. Namun untuk tempat penampungan tinja menggunakan septictank biotech dari bahan fiber,sehingga mengurangi pencemaran lingkungan.

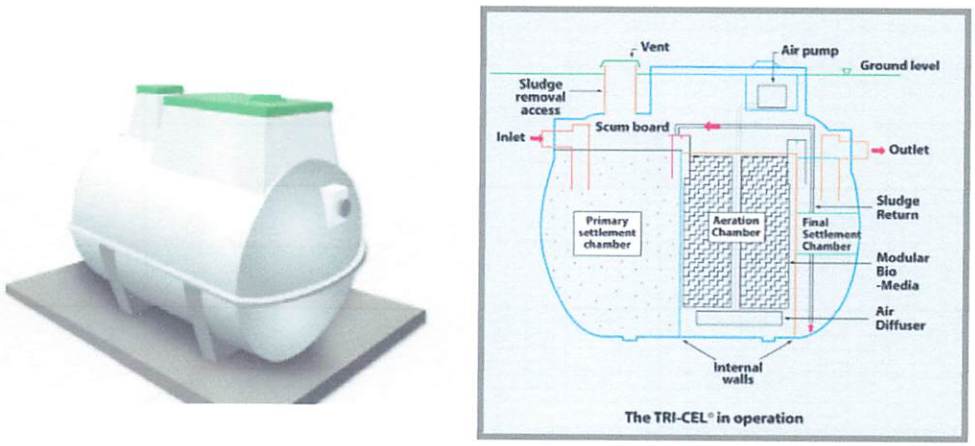

Gambar 7.21 Sistem Pembuangan Limbah

VII.2.7.4 Analisa Sistem Listrik

Penggunaan listrik ini diperlukan di setiap ruang untuk mendukung operasional sebuah resort. Penggunaan listrik digunakan untuk pencahayaan buatan maupun peralatan elektronik yang digunakan seperti tv, lemari es, dsb. Untuk itu listrik alternatif sangat diperlukan guna mengurangi emisi. Dalam hal ini digunakan pembangkit listrik alternatif menggunakan potensi dari angin untuk menggerakkan generator. Selain itu juga dapat dipakai dari sumber tenaga panas matahari dengan menggunakan solar cell.

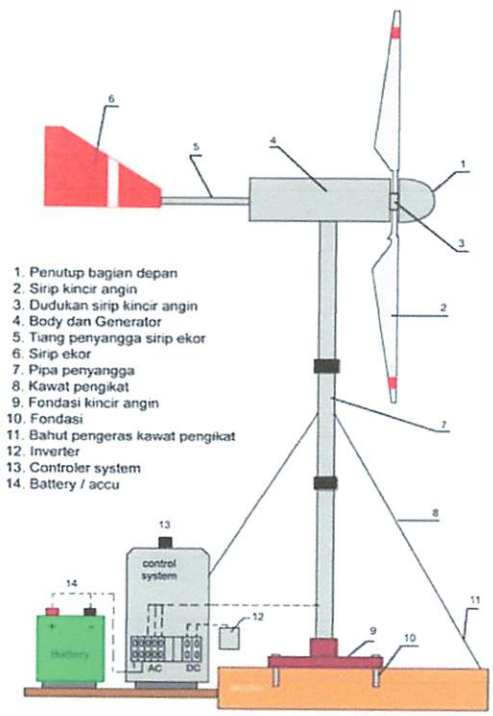

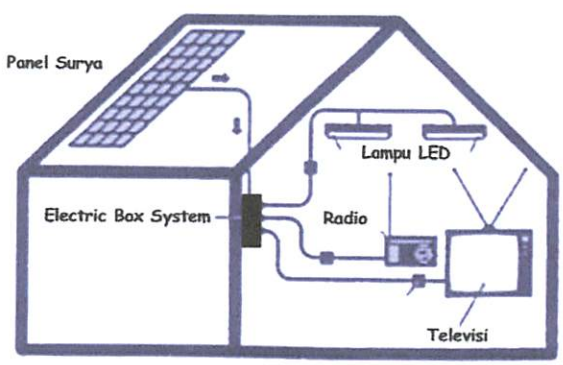

BAB VI
KESIMPULAN DAN KONSEP USULAN DESAIN

Dari tahap analisa yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya bahwa Resort ini merupakan tempat peristirahatan yang menekankan ketenangan jiwa (psikologis) serta relaxsasi, yang bertemakan Arsitektur Berwawasan Lingkungan perancangan desainya.

Konsep desain digunakan sebagai acuan dalam penetapan konsep-konsep perencanaan dan perancangan, antara lain terhadap bentuk, pola penataan masa bangunan, zoning masa bangunan, konsep pola sirkulasi, dan konsep utilitas.

VI.1. Konsep Ruang

- **Organisasi Ruang Makro**

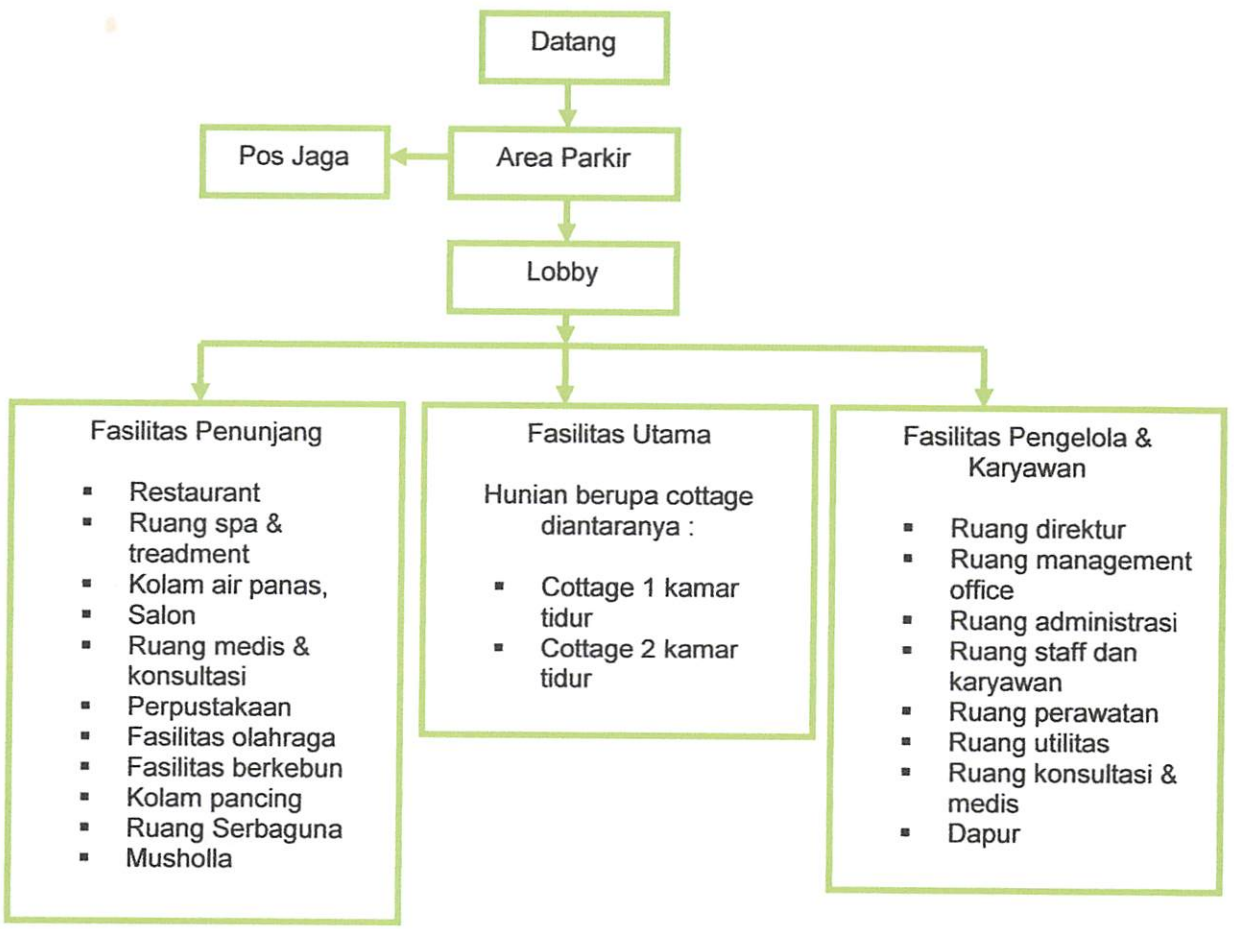

Diagram 6.1 Organisasi Ruang Makro

- **Organisasi Ruang Mikro**

  - Pengunjung

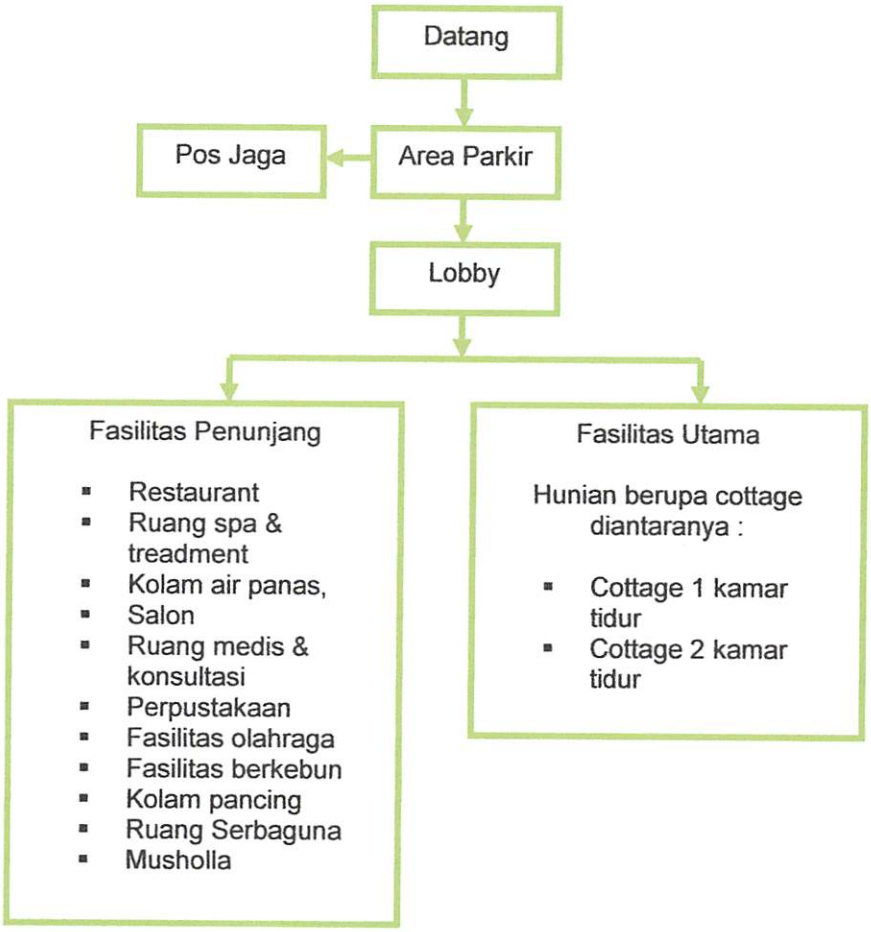

  - Pengelola

- Karyawan

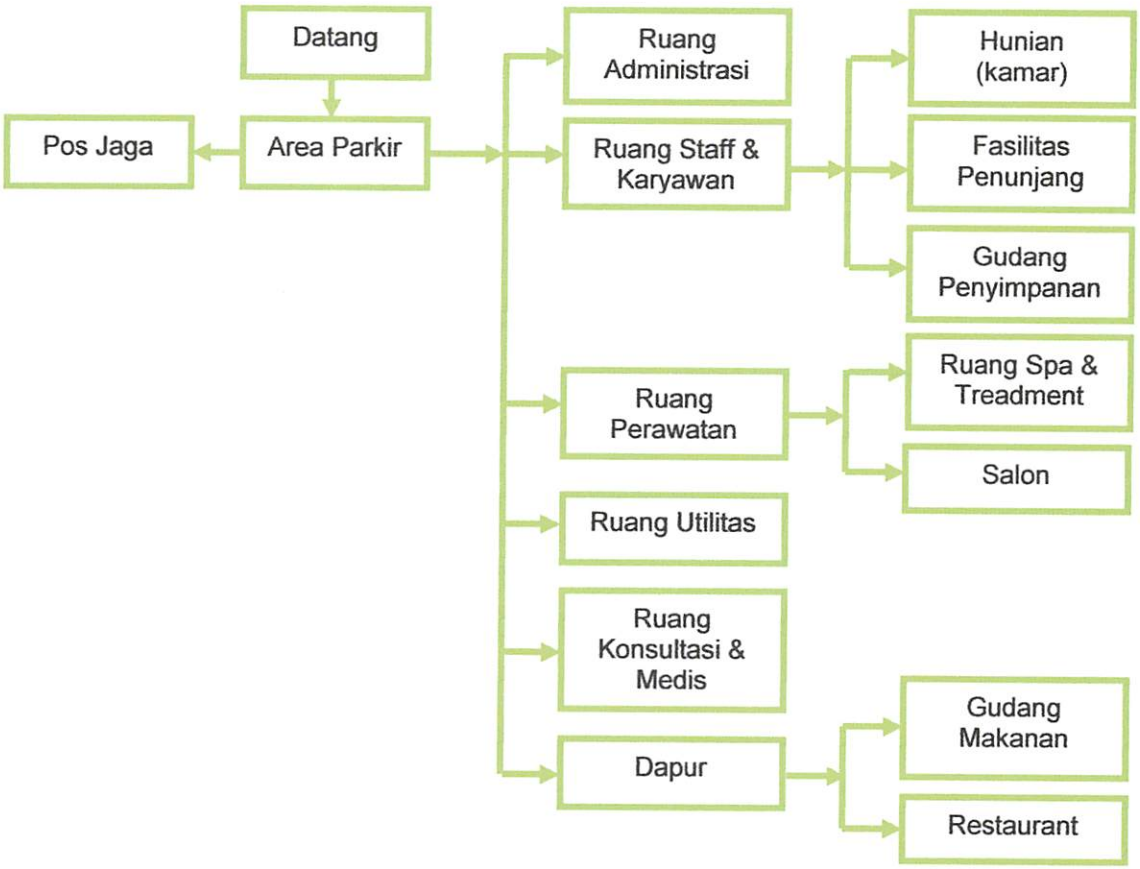

Diagram 6.2 Organisasi Ruang Mikro

VIII.2. Konsep Tapak

- **Konsep Pola Penataan Massa Bangunan**

  - **Pola tatanan massa beraturan (sengkedan)**

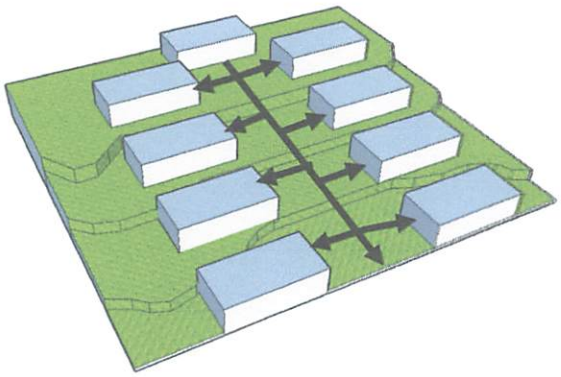

Gambar 8.3 Konsep Tatanan Massa 1

Untuk pola beraturan sangat baik pada daerah berkontur, dimana dari segi keseimbangan dan juga mudah dalam hal penataan lansekapnya. Namun dalam hal sirkulasi perlunya penataan yang baik menurut aktifitas dan letaknya mudah dijangkau.

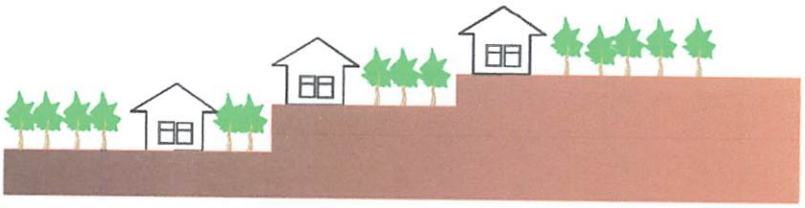

Gambar 8.4 Konsep Tatanan Massa 2

Untuk pola tatanan massa mengikuti garis kontur agar meminimalisasi dampak perusakan lingkungan dan juga bahaya longsor.

- **Konsep Struktur**

Untuk penggunaan sistem struktur banyak diambil dari alam seperti penggunaan material bambu, kayu, dsb. Namun untuk menjamin tingkat tahan lama serta dari segi kekuatan dibutuhkan pula penggunaan beton dan aluminium, mengingat jumlah kayu yang semakin sedikit serta *perlu bertahun-tahun untuk menghasilkannya. Pada perancangannya* menggunakan sistem rumah panggung guna meminimalisasi perusakan lingkungan.

Gambar 6.8 Konsep Struktur Rangka

Penggunaan sistem struktur rangka selain mudah juga fleksibel dari segi perancangan maupun bentuk, mengingat Resort terdiri atas bangunan massa banyak dan hanya memiliki satu lantai.

- **Konsep Utilitas**

Dalam konsep utilitas banyak menggunakan konsep-konsep Arsitektur berwawasan Lingkungan. Seperti pengolahan konsep *pencahayaan, penghawaan, pengolahan air, konsep sistem listrik.*

- **Konsep Pencahayaan**

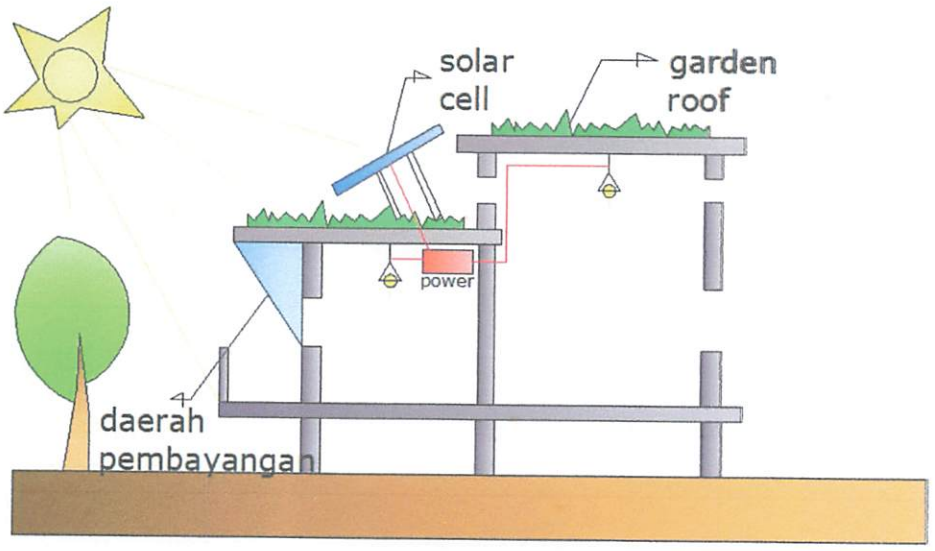

Gambar 8.9 Konsep Pencahayaan

- **Konsep Penghawaan**

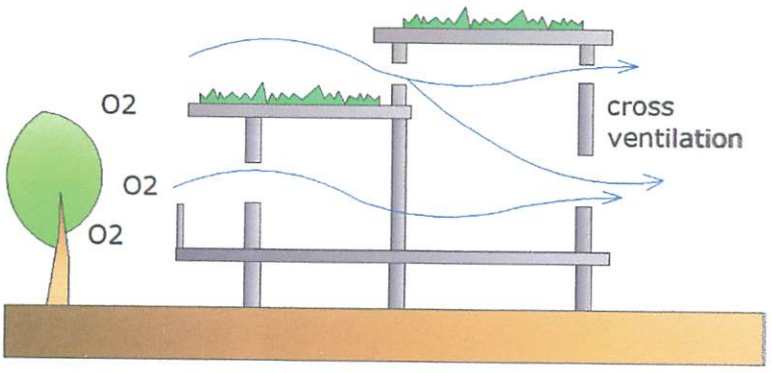

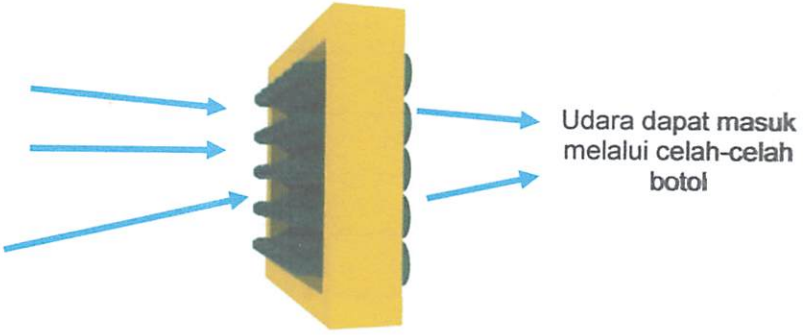

Gambar 8.10 Konsep Penghawaan

- **Konsep Pengolahan Air**

  - **Air bersih**

Kebutuhan air pada Resort didapat dari saluran PDAM, air ditampung dalam bak penampungan baru kemudian didistribusikan ke ruangan (km wc, tempat wudhu/musholla, swimming pool, area spa) maupun ruang luar yang membutuhkan air.

Gambar 6.11 Konsep Kebutuhan Air Bersih

  - **Air panas**

Air panas didapat menggunakan energy panas matahari untuk memenuhi tuntutan fasilitas kolam air panas. Penggunaan sistem teknologi water heater dapat mengurangi emisi penggunaan pemanas listrik.

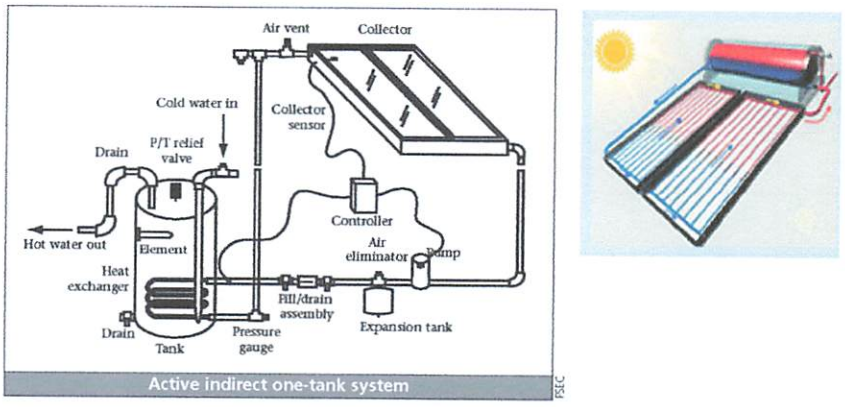

Gambar 6.12 Konsep Kebutuhan Air Panas

- **Air hujan**

Untuk pengolahan air hujan menggunakan sistem filter air agar dapat digunakan kembali untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini lebih menghemat dalam penggunaan air.

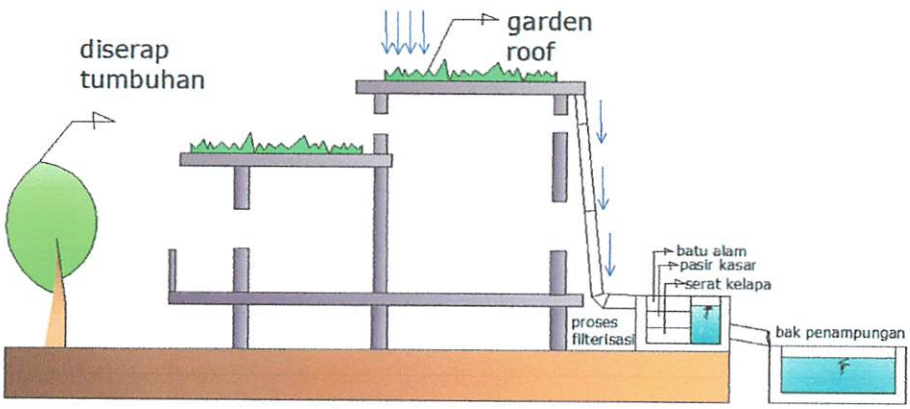

Gambar 6.13 Konsep Daur ulang Air Hujan

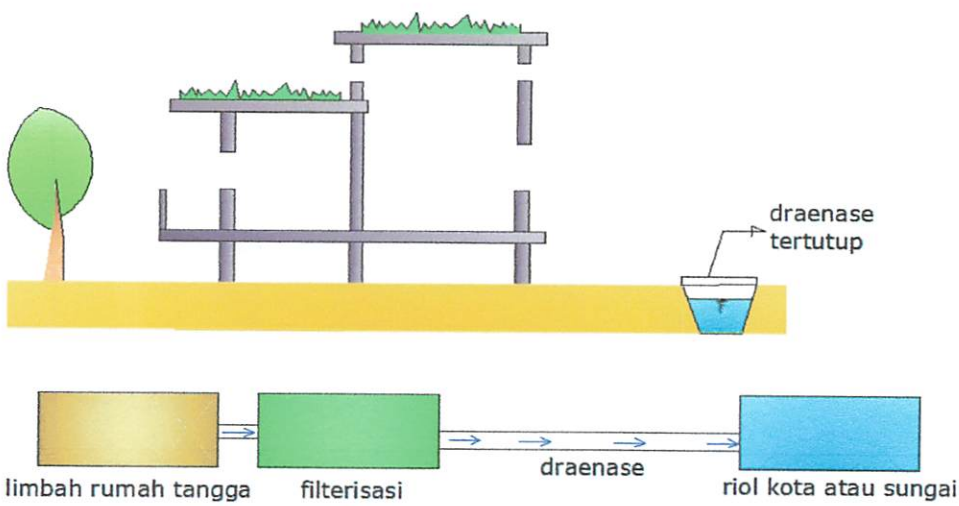

Gambar 6.14 Konsep Draenase

- **Air kotor**

Air kotor disini mengarah pada limbah rumah tangga (seperti limbah bekas mencuci, memasak, mandi), sebelum dibuang ke draenase kota atau sungai diperlukan proses filterisasi agar lingkungan tidak tercemar.

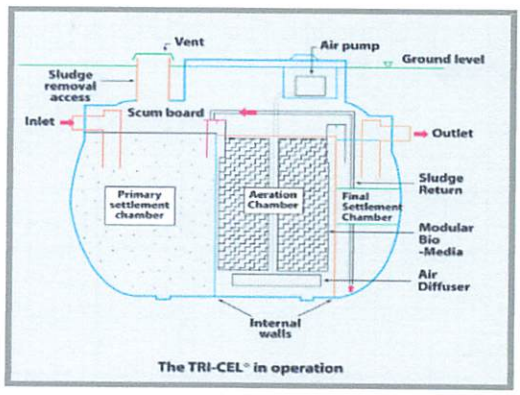

Gambar 6.15 Konsep Septictank

- **Sistem Listrik**

Penggunaan listrik ini diperlukan di setiap ruang untuk mendukung operasional sebuah resort. Penggunaan listrik digunakan untuk pencahayaan buatan maupun peralatan elektronik yang digunakan seperti tv, lemari es, dsb. Untuk itu listrik alternatif sangat diperlukan guna mengurangi emisi. Dalam hal ini digunakan pembangkit listrik alternatif menggunakan potensi dari sinar matahari. Penggunaan solar cell selain minim tempat juga sangat fleksibel.

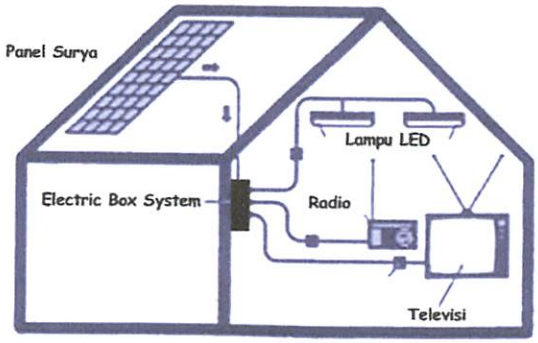

Gambar 6.16 Konsep Listrik Alternatif

BAB VII

KONSEP PERANCANGAN

7.1 Konsep Bentuk

Bentuk Yang di gunakan pada konsep perancangan merupakan bentuk dengan menggunakan metode dasar kombinasi penggabungan dan unsur dekoratif yang mencerminkan budaya disekitarnya dan diterapkan dalan fasade bangunan. maka dengan ini menerepkan bentuk ke banguanan dengan perpaduan antara unsur gaya bangunan tradisional dan modern dan elemen garis-garis yang mendukung penggabungan bentuk bangunan yang telah di modifikasi ke dalam desain yang telah di tentukan. Selain itu juga Mengambil unsur-unsur budaya masyarakat tradisional dimana bangunan itu hadir untuk menerapkan unsur simbolis metaphor pada bangunannya, dimana penerapannya dengan cara melakukan kemiripan/konvensi terhadap bentuk objek yang diambil unsur simbolisnya.

- Ide Dasar Bentuk

  Konsep bentuk yang diambil berupa metode dasar kombinasi dan penggabungan unsure simbolis yang mencerminkan budaya sekitar dan di terapkan dalam fasade bangunan.

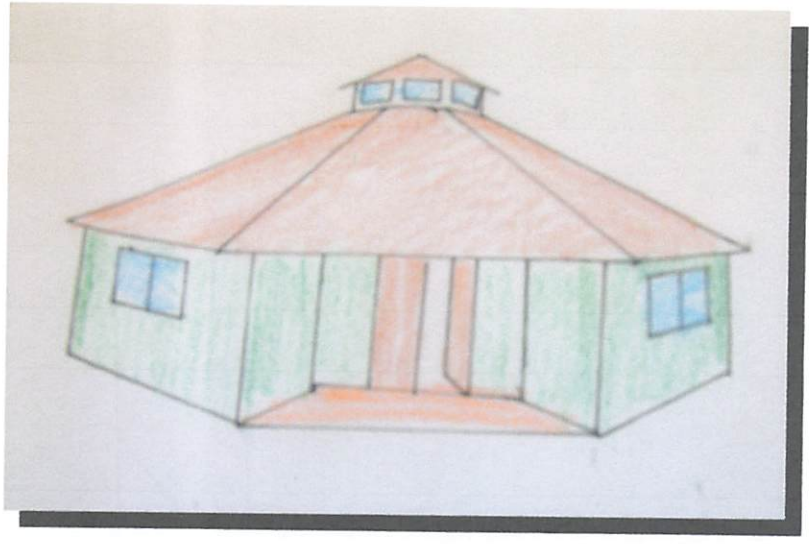

Gambar Suite room

7.2 Konsep Ruang

- Suite Room

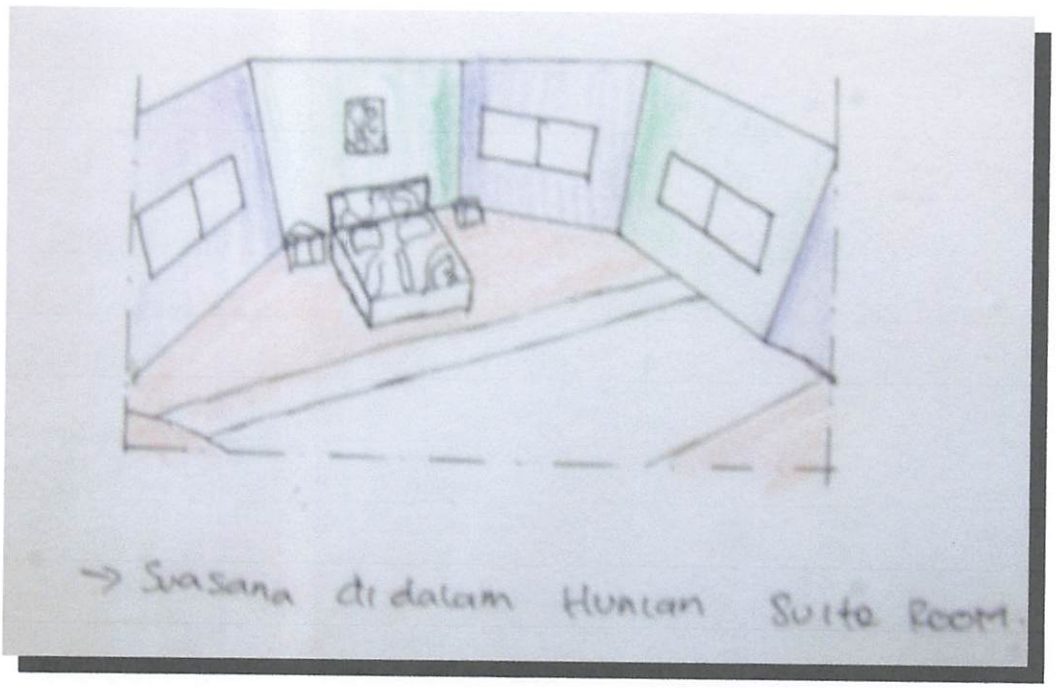

Gambar Suite room

7.2.1 Visualisasi Ruang luar

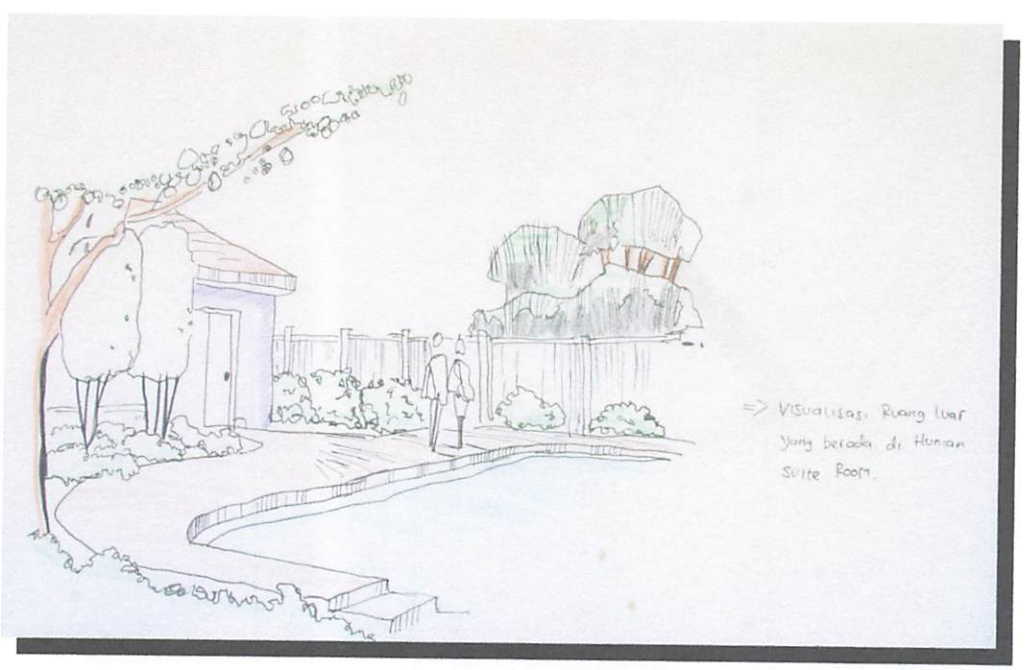

Gambar Ruang Luar Suite Room

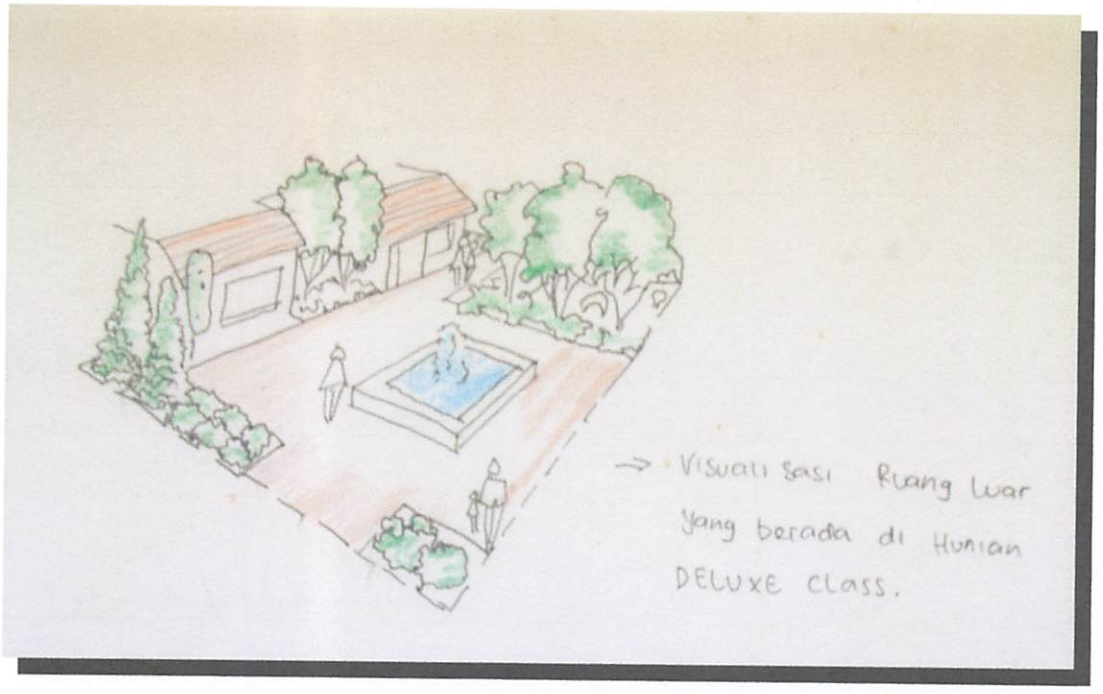

Gambar Taman pada Deluxe room

7.3 Konsep Zoning

7.3.1 Zoning Makro

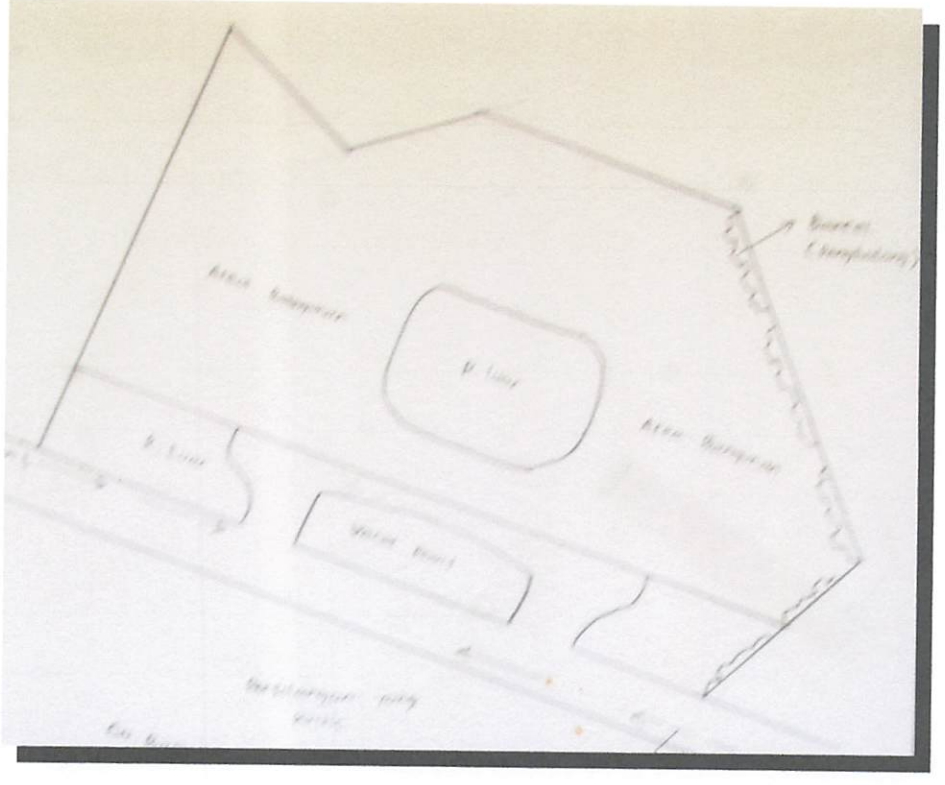

Gambar Konsep Zoning Makro

7.3.2 Zoning Mikro

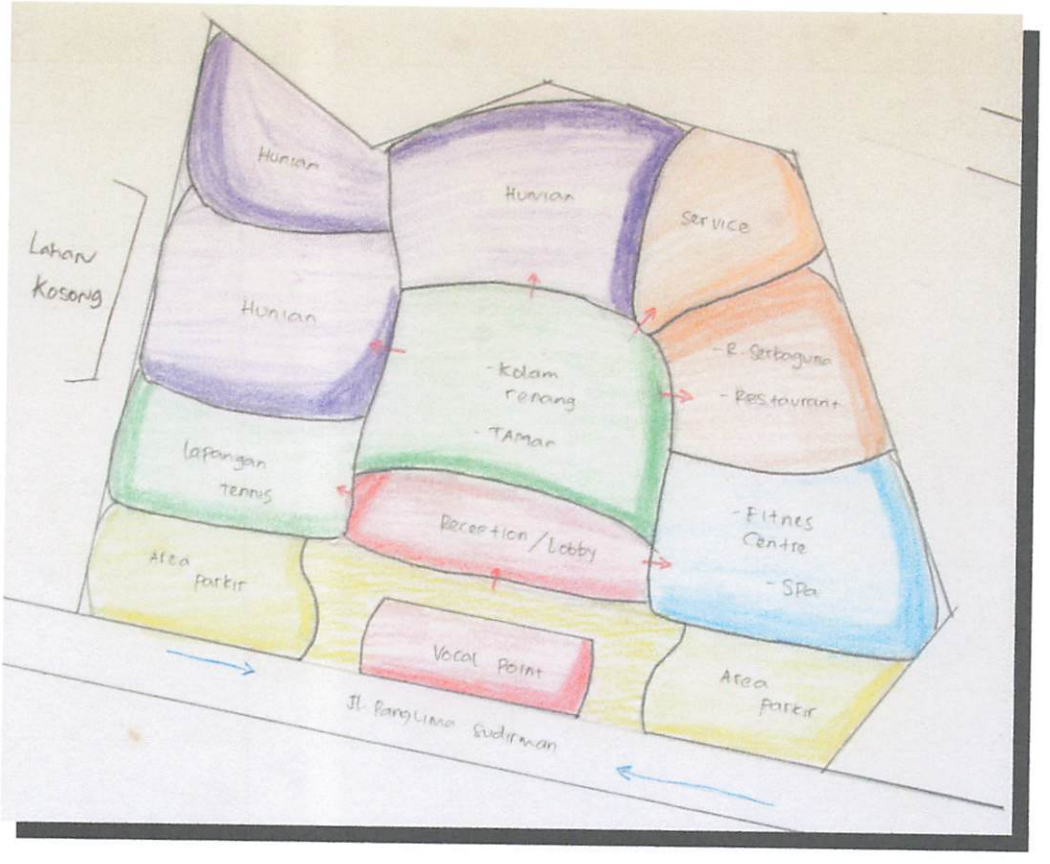

Gambar Konsep Zoning Mikro

7.4 Konsep Parkir

Tempat parkir mobil (roda 4)

Parkir kendaraan dengan sudut 90 derajat akan memudahkan sirkulasi kendaraan masuk dan keluar parkir sehingga tidak menimbulkan suara-suara bising yang dapat mengganggu kenyamanan di Resort Hotel.

Pepohonan yang ditata berderet, penempatan pohon dapat dijadikan unsur peneduh.

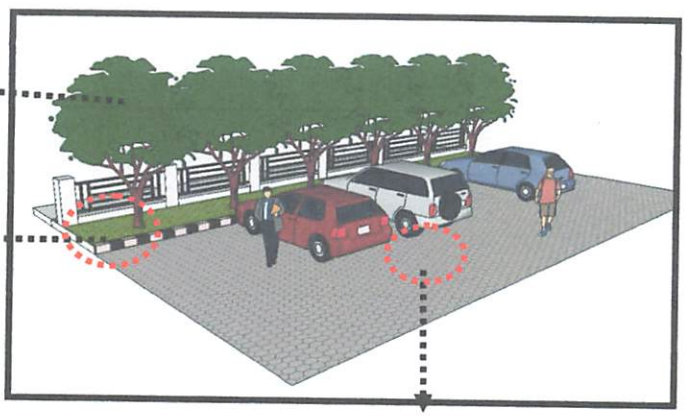

Gambar Konsep parkir Mobil.

Peninggian bidang pada permukaan tanah dapat membedakan tempat parkir dengan taman .

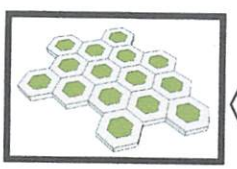

Desain permukaan parkir menggunakan bahan / material paving blok dengan model berongga dibagian tengah, dimaksudkan agar dapat menyerap air pada saat hujan.

Tempat parkir motor (roda 2)

Parkir kendaraan dengan sudut 90 derajat akan memudahkan sirkulasi kendaraan masuk dan keluar parkir sehingga tidak menimbulkan suara-suara bising yang dapat mengganggu kenyamanan Reasort Hotel.

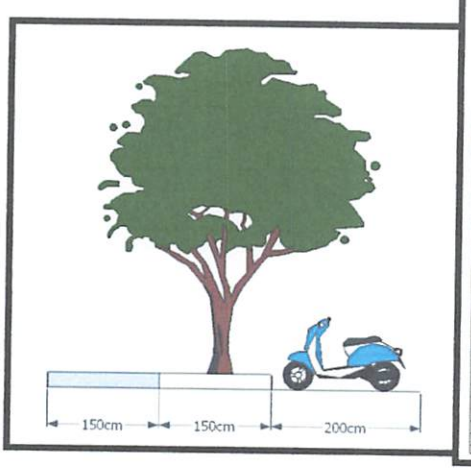

Gambar potongan

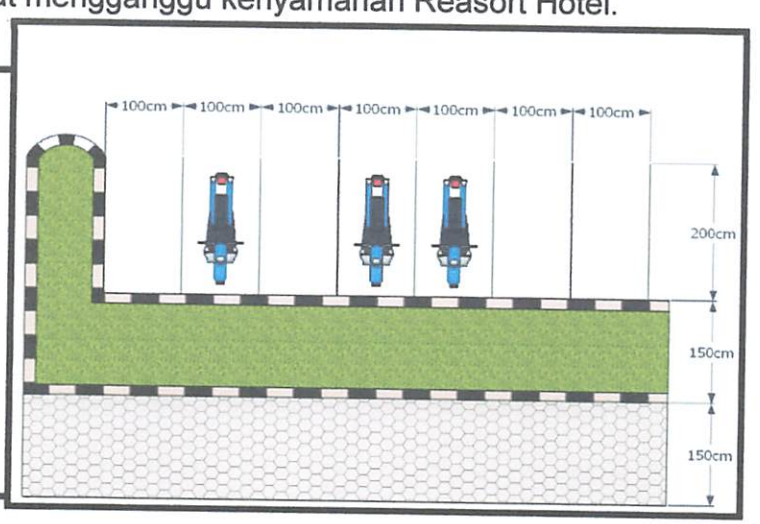

Tampak atas

Gambar Konsep Parkir sepeda Motor

Sirkulasi pejalan kaki

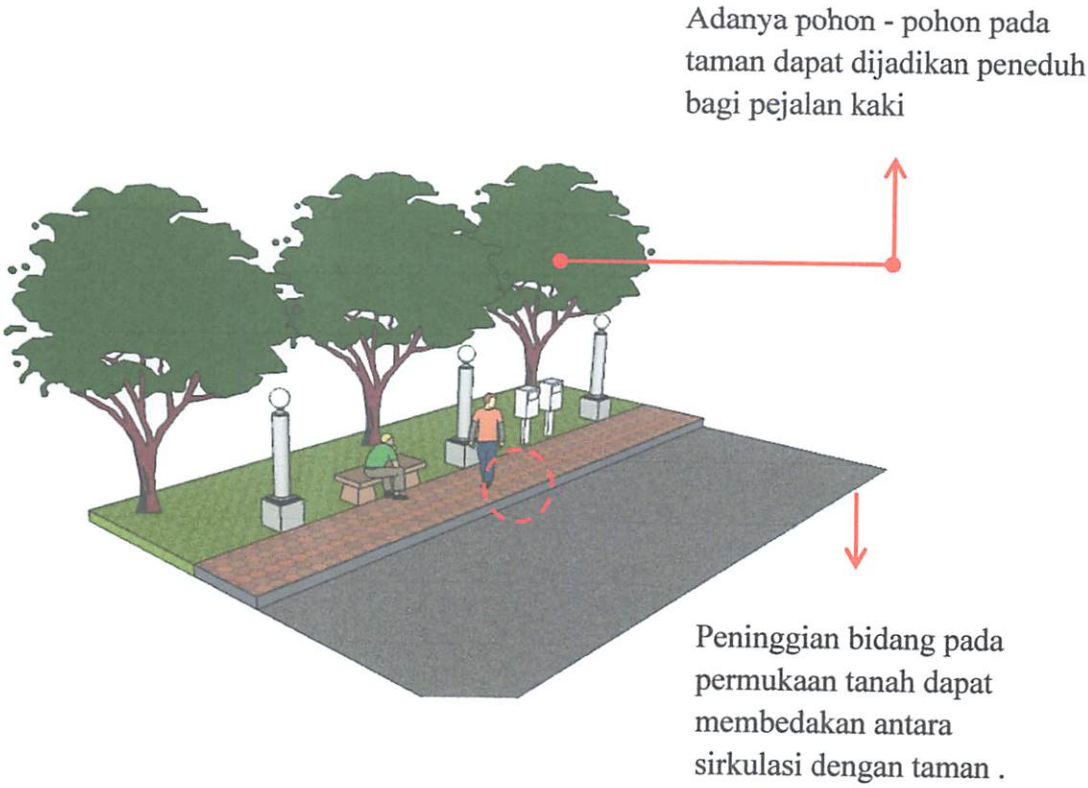

Gambar Konsep sirkulasi pejalan kaki

7.6 Konsep Struktur

Pemilihan struktur dan konstruksi berpengaruh besar dalam perancangan Resort Hotel, yaitu sebagai bentuk kerangka dasar pembentuk ruang dan sebagai pendukung dan penyalur beban yang ada.

Penentuan Struktur berdasarkan hasil dari ide bentuk yang telah di tetapkan pada proses analisa bentuk. Dari proses analisa bentuk yang telah disesuaikan, struktur paa bangunan Resort Hotel mengikuti masa bangunan/pola Linier.

Bangunan Resort Hotel ini menggunakan Sistem struktur dari bagian badan bangunan menggunakan sistem rangka, yang terdiri dari pelat lantai, balok, dan kolom yang tersusun beraturan, saling tegak lurus. Dan beban / gaya vertikal dan horizontal disalurkan melalui tiang / kolom untuk disalurkan

menuju fondasi. Sistem rangka ortogonal menggunakan sistem tiga lapis (thre layer) pelat lantai yang didukung oleh balok-balok anak yang ditumpu oleh balok induk yang menyalurkan bebannya ke kolom.

Perencanaan struktur pada Bangunan Resort Hotel dengan menggunakan model struktur modern, hal ini dikarenakan untuk menunjang fasilitas yang diterapkan di dalamnya.

7.6.1 Sub Struktur

Pada perancangan Resort Hotel, struktur bawah yang di gunakan adalah pondasi Foot Plat yang Merupakan bagian kaki bangunan yang berfungsi menyalurkan beban bangunan ke tanah.

Pondasi foot plat

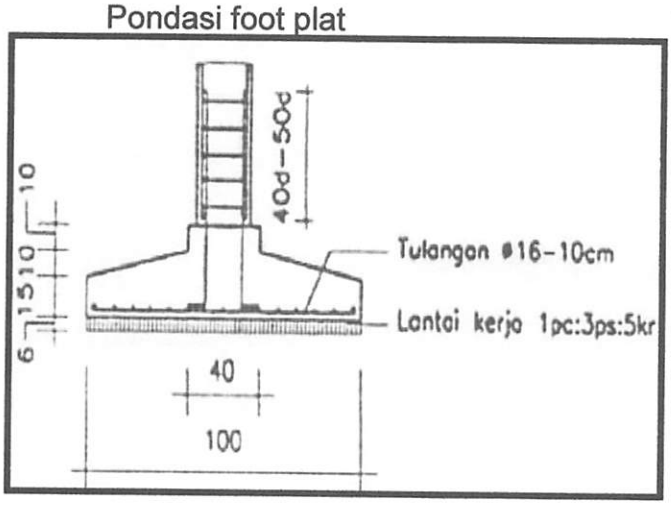

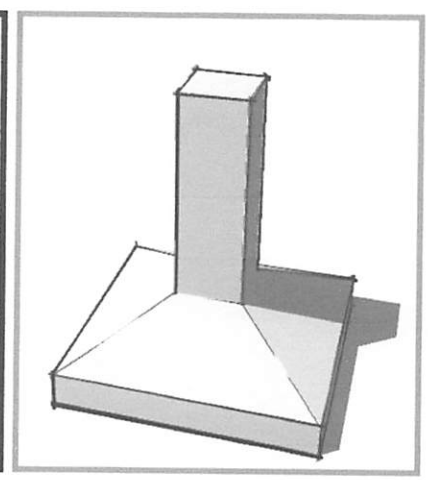

7.6.2 Main Struktur

Merupakan bagian badan bangunan dimana terdapat dinding, kolom, balok, plat lantai yang merupakan kerangka utama bangunan. Struktur yang dibentuk dengan cara meletakkan elemen kaku horisontal di atas elemen kaku vertikal adalah struktur yang umum dijumpai. Elemen horizontal (balok) sering disebut sebagai elemen lentur, yaitu memikul beban yang bekerja secara transversal dari panjangnya dan mentransfer beban tersebut ke kolom vertikal yang menumpunya.

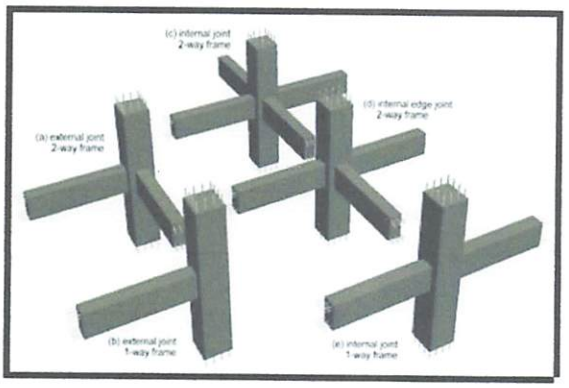

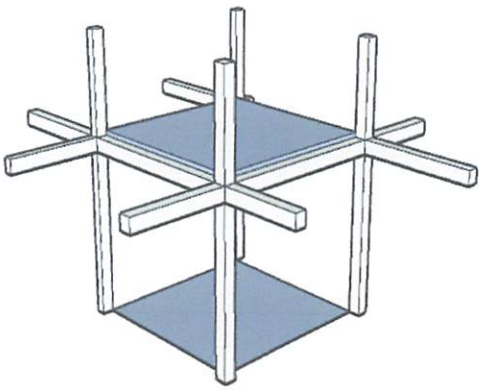

Rangka kaku

7.6.3 Upper Struktur

Pada Bagian atap di sesuaikan dengan bentukan yang ada pada ide bentuk pada tahap analisa bentuk. Dari analisa bentuk yang ada struktur atap menggunakan atap rangka baja dan Dag Betton.

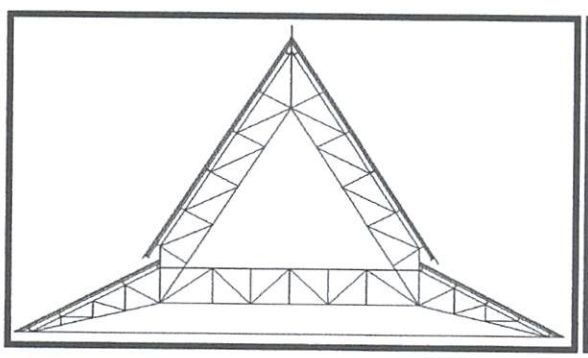

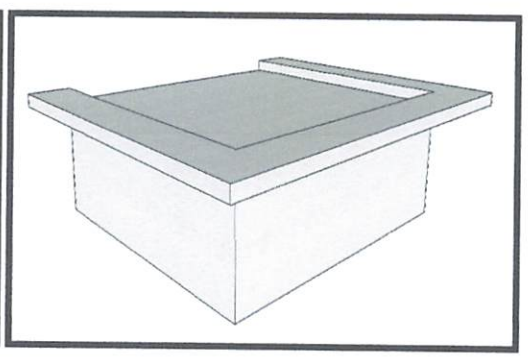

Selain kemampuan memenuhi fungsinya, dalam memilih atap perlu juga dipertimbangkan soal estetika. Atap dikatakan baik jika memenuhi tiga hal, yaitu: komposisi, skala, dan keindahan itu sendiri. Keseluruhan bahan struktur atapnya menggunakan **baja** untuk memperoleh bentuk yang diinginkan sekaligus memberikan kesan kokoh secara eksterior dan interior.

7.7 Konsep Utilitas

7.7.1 Utilitas Lahan

Utilitas Lahan Pada Tapak yaitu berupa saluran drainase, jaringan listrik danjaringan Telepon. Dalam konsep utilitas Lahan saluran pembuangan air kotor langsung menuju ke riel kota dengan sarana drainase yang berada di depan tapak.

7.7.2 Utilitas bangunan

Dalam konsep utilitas Bangunan saluran air kotor dari Bangunan Resort Hotel di salurkan ke dalm sumur resapan

Bangunan, dan ke mudian hasil dari penyaringan limbah di salurkan ke rieol kota yang berada di depan tapak.Untuk jaringan listrik menggunakan fasilitas Genzet yang berkapasitas sesuai dengan kebutuhan bangunan Resort Hotel dan kemudian di salurkan ke setiap ruangan Resort Hotel sesuai dengan kebutuhannya.Untuk jaringan telepon disampungkan melalui utilitas lahan yang berada di depan tapak.

7.7.3 Sistem Pengadaan Air Bersih

Penyediyaan air bersih berasal dari PDAM, sedangkan untuk cadangan air dipergunakan air dari sumur bor.

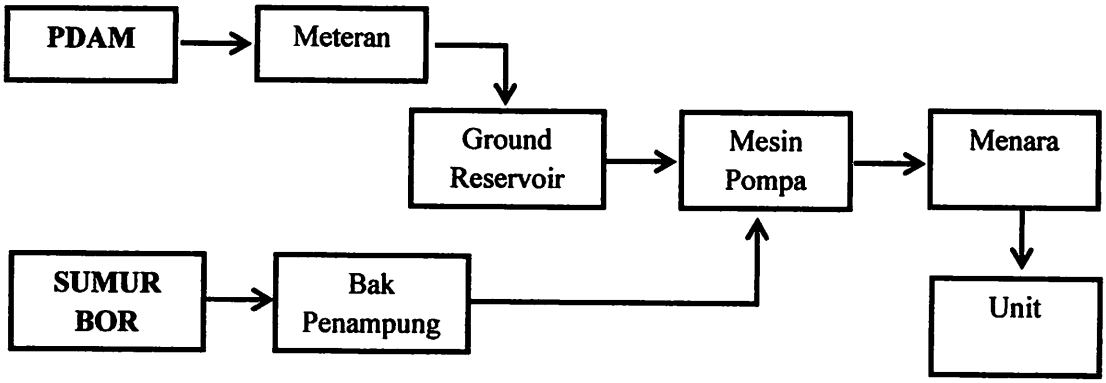

Pendistribusian air bersih

7.7.4 Sistem Pembuangan Air kotor

Air kotor dibagi antara jenis air buangan dan asalnya, antara lain :

- Air kotor tanpa padatan dari kamar mandi / wastafel

- Air kotor dengan padatan dari kloset

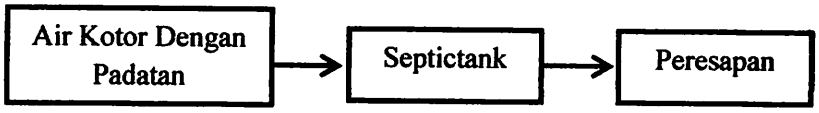

- Air hujan dari tritisan bangunan dan halaman

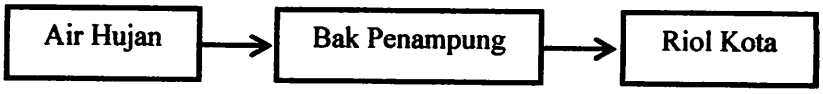

Sistem pembuangan air kotor

7.7.5 Sistem Pembuangan Sampah

Sampah-sampah yang berasal dari tiap unit bangunan, dibuang ketempat pembuangan sampah umum, yang selanjutnya diangkat Dinas Kebersihan Kota untuk diangkut ke tempat pembuangan akhir / TPA.

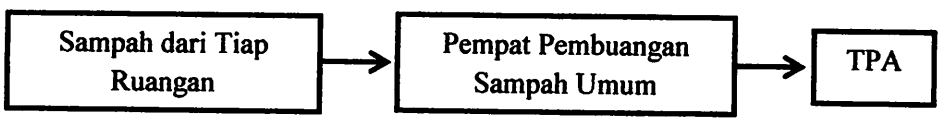

Sistem pembuangan sampah

7.7.6 Sistem Pencegahan dan Pemadam Kebakaran

Beberapa cara penanggulangan dengan cara menggunakan peralatan mekanik yang diletakkan di luar maupun dalam gedung seperti:

- Fire Hydrant : Diletakkan di luar gedung untuk memadamkan api yang sudah besar. Jarak jangkauan 25 – 30 m dan harus dipertimbangkan penyedian air untuk hydrant.
- Fire Extinguishe : alat pemadam berupa tabung kecil. Ditempatkan pada ruang-ruang yang keberadaannya vital.

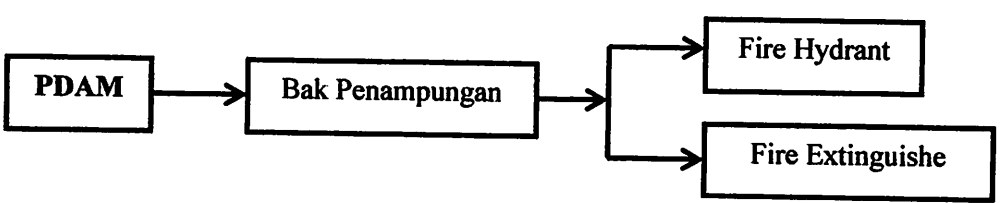

Sistem pemadam kebakaran

7.7.7 Sistem Distribusi Listrik

Energi listrik yang akan digunakan berasal dari dua sumber, yaitu PLN sebagai sumber utama dan generator set (genset) sebagai sumber cadangan bila sumber utama mati. Distribusi listrik dapat dilihat pada gambar

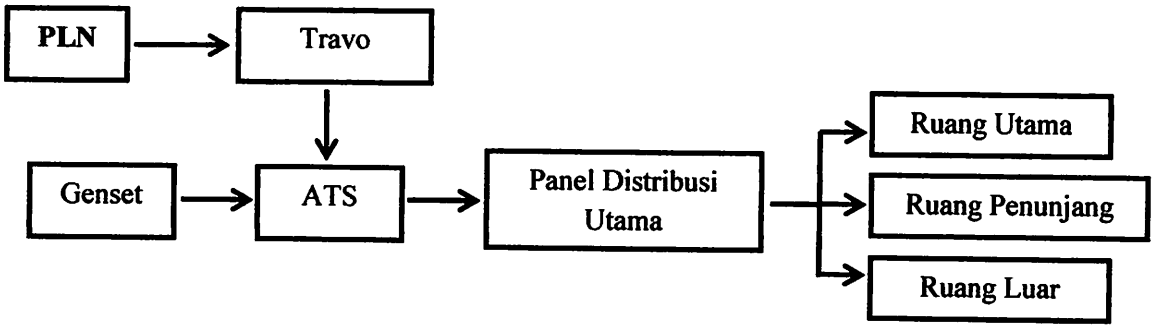

Pendistribusian energi listrik

7.7.8 Sistem Komunikasi

Beberapa sistem komunikasi yang digunakan dalam gedung :

- Sistem komunikasi internal : terdiri dari Intercom (sistem komunikasi 2 arah) dan pengeras suara.
- Sistem komunikasi external : yaitu sistem komunikasi yang digunakan untuk berhubungan diluar gedung yaitu: telepon, Internet, HT, Radio.

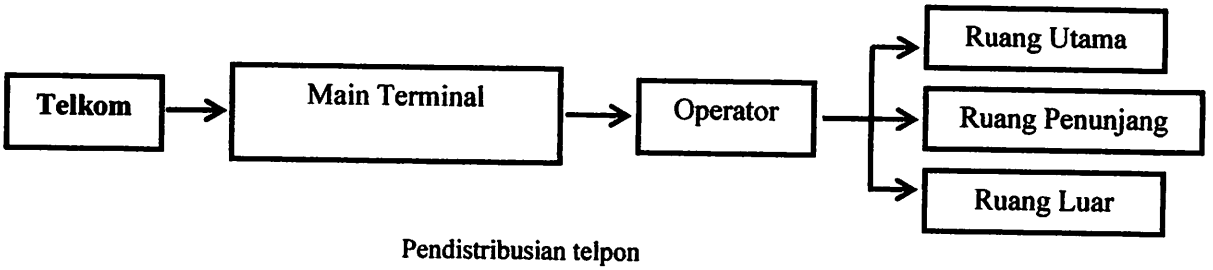

Pendistribusian telpon

LAMPIRAN (Gambar Kerja) :

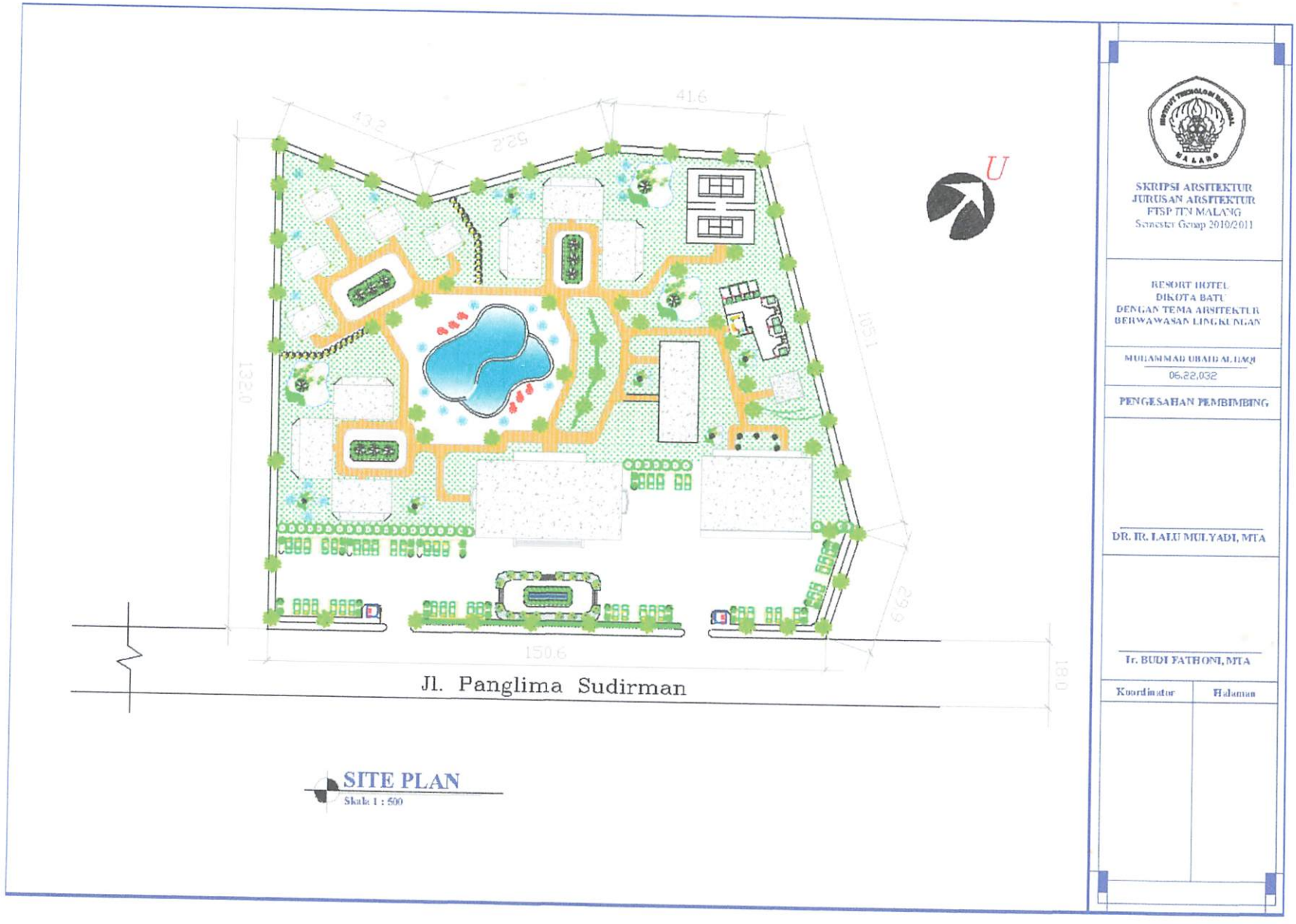

TAMPAK DEPAN SITE
Skala 1 : 500

TAMPAK SAMPING SITE
Skala 1 : 500

POTONGAN A-A SITE
Skala 1 : 500

POTONGAN B-B SITE
Skala 1 : 500

POTONGAN C-C SITE
Skala 1 : 500

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

RESORT HOTEL
DIKOTA BATU
DENGAN TEMA ARSITEKTUR
BERWAWASAN LINGKUNGAN

MUHAMMAD UBAID ALHAQI
06.22.032

PENGESAHAN PEMBIMBING,

DR. IR. LALU MULYADI, MTA

Ir. BUDI FATHONI, MTA

Koordinator	Halaman

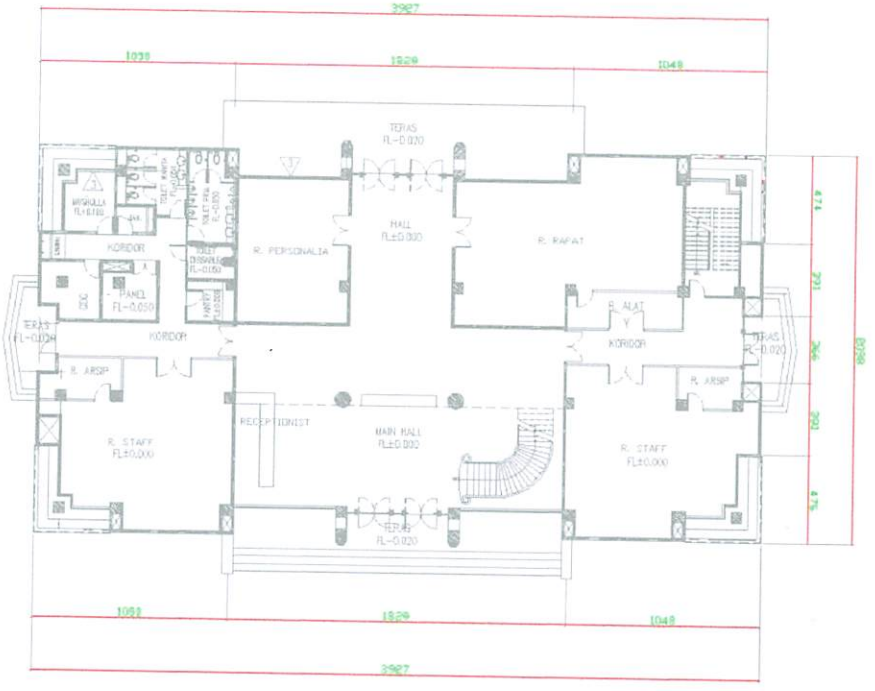

DENAH KANTOR ADMINISTRASI, LOBBY

Skala 1 : 100

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

RESORT HOTEL
DI KOTA BATU
DENGAN TEMA ARSITEKTUR
BERWAWASAN LINGKUNGAN

MUHAMMAD UBAID ALHAQ
06.22.032

PENGESAHAN PEMBIMBING

DR. IR. LALU MULYADI, MTA

Ir. BUDI FATHONI, MTA

Koordinator	Halaman

DENAH SINGLE BED LANTAI 1
Skala 1 : 100

DENAH SINGLE BED LANTAI 2
Skala 1 : 100

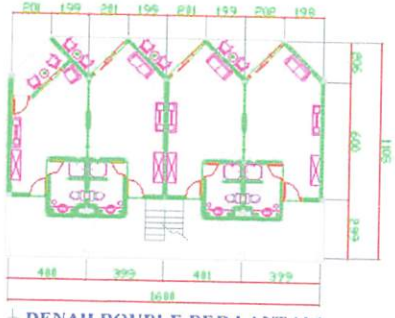

DENAH DOUBLE BED LANTAI 1
Skala 1 : 100

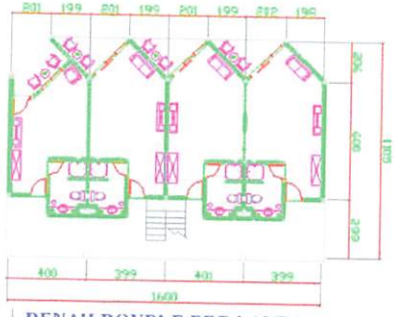

DENAH DOUBLE BED LANTAI 1
Skala 1 : 100

DENAH SUITE ROOM LANTAI 1
Skala 1 : 100

DENAH SUITE ROOM LANTAI 1
Skala 1 : 100

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

RESORT HOTEL
DI KOTA BATU
DENGAN TEMA ARSITEKTUR
BERWAWASAN LINGKUNGAN

MUHAMMAD UBAID AL HAQI
06.22.032

PENGESAHAN PEMBIMBING

DR. IR. LALU MULYADI, MTA

Ir. BUDI FATHONI, MTA

Koordinator	Halaman

DENAH ELECTRICAL SINGLE BED LANTAI 1
Skala 1 : 100

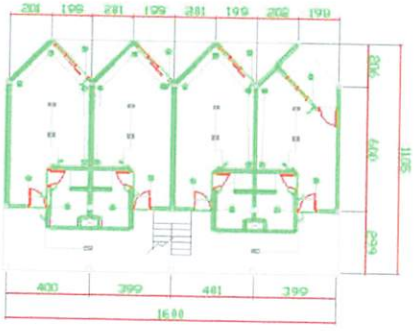

DENAH ELECTRICAL SINGLE BED LANTAI 2
Skala 1 : 100

DENAH ELECTRICAL DOUBLE BED LANTAI 1
Skala 1 : 100

DENAH ELECTRICAL SINGLE BED LANTAI 2
Skala 1 : 100

DENAH ELECTRICAL SUITE ROOM LANTAI 1
Skala 1 : 100

DENAH ELECTRICAL SUITE ROOM LANTAI 2
Skala 1 : 100

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

RESORT HOTEL
DI KOTA BATU
DENGAN TEMA ARSITEKTUR
BERWAWASAN LINGKUNGAN

MUHAMMAD UBAID ALHAQI
06.22.032

PENGESAHAN PEMBIMBING

DR. IR. LALU MULYADI, MTA

Ir. BUDI FATHONI, MTA

Koordinator	Halaman

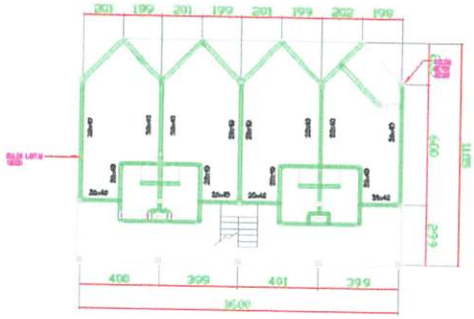

DENAH PEMBALOKAN SINGLE BED LANTAI 1
Skala 1 : 100

DENAH PEMBALOKAN SINGLE BED LANTAI 2
Skala 1 : 100

DENAH PEMBALOKAN DOUBLE BED LANTAI 1
Skala 1 : 100

DENAH PEMBALOKAN DOUBLE BED LANTAI 2
Skala 1 : 100

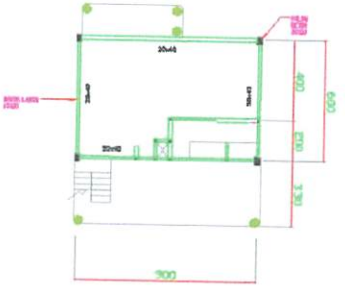

DENAH ELECTRICAL SUITE ROOM LANTAI 1
Skala 1 : 100

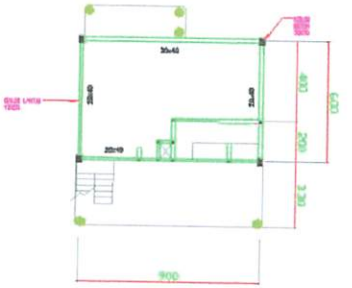

DENAH ELECTRICAL SUITE ROOM LANTAI 2
Skala 1 : 100

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

RESORT HOTEL
DI KOTA BATU
DENGAN TEMA ARSITEKTUR
BERWAWASAN LINGKUNGAN

MUHAMMAD UBAID AL HAQI
06.22.032

PENGESAHAN PEMBIMBING

DR. IR. LALU MULYADI, MTA

Ir. BUDI FATHONI, MTA

Koordinator	Halaman

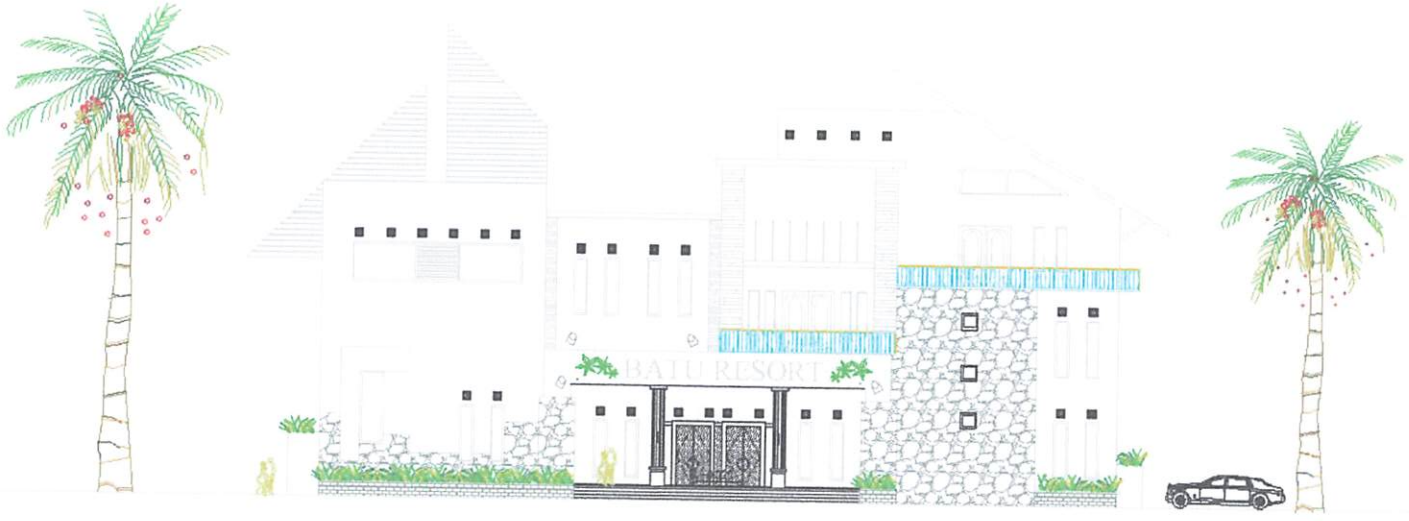

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

RESORT HOTEL
DIKOTA BATU
DENGAN TEMA ARSITEKTUR
BERWAWASAN LINGKUNGAN

MUHAMMAD UBAID ALHAQI
06.22.032

PENGESAHAN PEMBIMBING

DR. IR. LALU MULYADI, MTA

Ir. BUDI FATHONI, MTA

Koordinator	Halaman

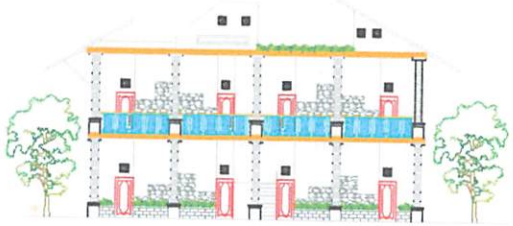

TAMPAK DEPAN HUNIAN SINGLE BED
Skala 1 : 100

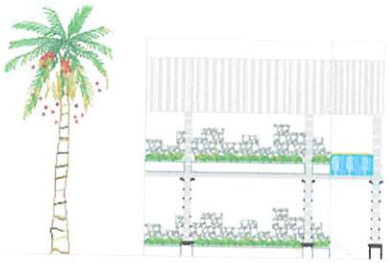

TAMPAK SAMPING HUNIAN SINGLE BED
Skala 1 : 100

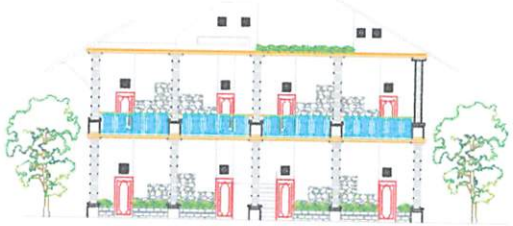

TAMPAK DEPAN HUNIAN DOUBLE BED
Skala 1 : 100

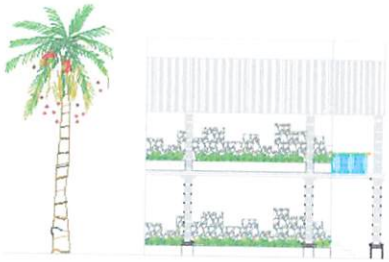

TAMPAK SAMPING HUNIAN DOUBLE BED
Skala 1 : 100

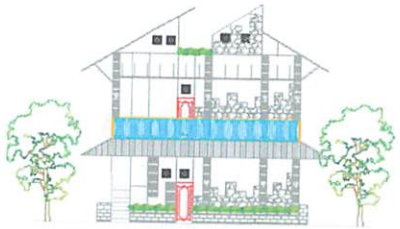

TAMPAK DEPAN HUNIAN SUITE ROOM
Skala 1 : 100

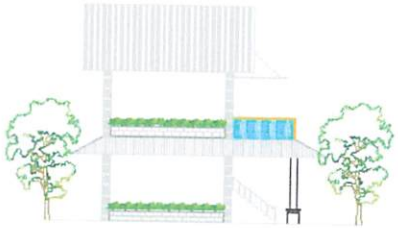

TAMPAK SAMPING HUNIAN SUITE ROOM
Skala 1 : 100

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

RESORT HOTEL
DI KOTA BATU
DENGAN TEMA ARSITEKTUR
BERWAWASAN LINGKUNGAN

MUHAMMAD UBAID ALHAQI
06.22.032

PENGESAHAN PEMBIMBING

DR. IR. LALU MULYADI, MTA

Ir. BUDI FATHONI, MTA

Koordinator	Halaman

DAFTAR PUSTAKA

www.Batu kota.go.id

Dirjen Pariwisata , Pariwisata Tanah air Indonesia, hal. 13, November, 1988

John M. Echols, Kamus Inggris-Indonesia, Gramedia, Jakarta, 1987

A.S. Hornby, Oxford Leaner's Dictionary of Current English, Oxford University Press, 1974

Nyoman.S. Pendit. Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999

Chuck Y. Gee, Resort Development and Management, Watson-Guptil Publication 1988

Henry End, Interior second Rook of Hotel

Kurniasih, sri.Prinsip-prinsip resort hotel. Laporan penelitian: Universitas Budi Luhur.

Anonim. DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR Vol. 35, No. 2, Desember 2007: 128 – 135

Anonim dari yellowyxs. 2009

Arsitektur dan Lingkungan, Heinz Freick

Dr. Ir. F. Gunawan Suratmo, Analis Mengenai Lingkungan,IPB, Bogor

laporan seminar tata lingkungan arsitektur. UI: Arsitektur, Manusia, dan Pengalamannya, JKT.1986